

**PRAKTIK KERJA LAPANGAN**  
**KEANEKARAGAMAN FLORA PADA KETINGGIAN**  
**BERBEDA DI KAWASAN PUSAT PENDIDIKAN**  
**KONSERVASI ALAM BODOGOL (PPKAB) TAMAN**  
**NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO**

**LAPORAN**



**Oleh :**

**Indah Anggraeni**

**NIM. 1187020030**

**JURUSAN BIOLOGI**  
**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI**  
**BANDUNG**

**2021**

**PRAKTIK KERJA LAPANGAN**  
**KEANEKARAGAMAN FLORA PADA KETINGGIAN**  
**BERBEDA DI KAWASAN PUSAT PENDIDIKAN**  
**KONSERVASI ALAM BODOGOL (PPKAB) TAMAN**  
**NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO**

**LAPORAN**



**Oleh :**

**Indah Anggraeni**

**NIM. 1187020030**

**JURUSAN BIOLOGI**

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI**

**BANDUNG**

**2021**

# LEMBAR PENGESAHAN

## PRAKTIK KERJA LAPANGAN

KEANEKARAGAMAN FLORA PADA KETINGGIAN BERBEDA DI  
KAWASAN PUSAT PENDIDIKAN KONSERVASI ALAM BODOGOL  
(PPKAB) TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO

## LAPORAN

Oleh :



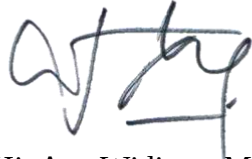
Indah Anggraeni

NIM : 1187020030

Bandung, 10 Mei 2021

Disetujui oleh :

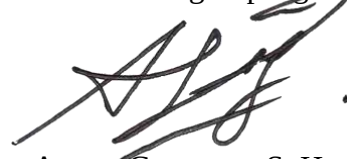
Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Ana Widiana, M.Si.

NIP. 197003052009122002

Pembimbing Lapangan

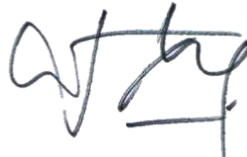


Agung Gunawan, S. Hut

NIP. 198708112014021003

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan



Dr. Hj. Ana Widiana, M.Si.

NIP. 197003052009122002

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT karena berkat, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan yang berjudul Keanekaragaman Flora pada Ketinggian Berbeda di Kawasan Pusat Pendidikan Konservasi Alam Bodogol (PPKAB) Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

Laporan ini disusun berdasarkan hasil praktek kerja lapangan yang dilakukan oleh penulis selama 32 hari di Resort PTN Bodogol. Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan dan juga penyusunan laporan ini, penulis mendapat banyak bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Keluarga yang telah membantu dengan do'a serta dukungan dalam berbagai hal.
2. Ibu Dr. Hj. Hasniah Aliyah, M. Si, selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi yang telah berkenan untuk menyetujui dan mengizinkan adanya praktek kerja lapangan.
3. Ibu Dr. Hj. Ana Widiani, M. Si, selaku Ketua Jurusan Biologi dan sekaligus selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing selama berlangsungnya kegiatan PKL.
4. Kepala Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Kepala Bidang PTN Wilayah III Bogor, dan Kepala Seksi PTN Wilayah V Bodogol yang telah memberi izin dalam pelaksanaan praktek kerja Lapangan. Bapak Agung Gunawan selaku Kepala Resort PTN Bodogol, Ibu Nidia Opinta, Bapak Yoga Adhitya, dan Kang Ilham Syahida Rohman yang telah banyak membantu dan memberikan fasilitas selama pelaksanaan PKL.
5. Bapak Pepen, Bapak Ae Setiawan, dan Kang Eki Dwi Widiani yang telah mengarahkan selama pelaksanaan PKL dan memberikan dukungan serta

bimbingannya sehingga dapat menyelesaikan Penelitian selama pelaksanaan PKL dengan baik.

6. Tidak lupa pula teman-teman seperjuangan Biologi 2018 (*Stemcells*), Tim TNGGP : Azizah Rima Safitri, Gunawan Wibisana, Isma Husni Afifa, M. Adhitya Nugraha, dan Rahmat Agung Munggaran yang telah menemani penulis dari awal PKL hingga Penulisan Laporan ini selesai.

Semoga arahan, motivasi dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan bagi Ibu, Bapak dan teman-teman semua. Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penulisan laporan ini, untuk itu penulis menghaturkan maaf apabila terdapat kesalahan dalam laporan PKL ini. Akhir kata, penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat bermanfaat bagi penulis khususnya, umumnya bagi pembaca.

Bandung, 10 Mei 2021

Penulis

## ABSTRAK

Hutan Bodogol memegang peranan yang penting yaitu sebagai pusat pendidikan konservasi alam, sehingga diperlukan inventarisasi sebagai salah satu usaha untuk mendapatkan informasi terbaru tentang keanekaragaman alam hayati yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komposisi flora dan juga memberikan informasi keanekaragaman flora pada titik ketinggian berbeda di kawasan Pusat Pendidikan Konservasi Alam Bodogol (PPKAB) Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Metode yang digunakan adalah metode transek kuadrat, serta lokasi penelitian ditetapkan secara *Purposive Sampling*. Petak kuadrat dibuat sebanyak 15 petak dengan masing-masing 3 petak bersambung berukuran 20x20 m<sup>2</sup> pada setiap zona. Ketinggian yang dijadikan sebagai tempat penelitian, yaitu zona I (768 mdpl), zona II (851 mdpl), zona III (933 mdpl), zona IV (1010 mdpl), dan zona V (1090 mdpl). Hasil dari penelitian ini didapatkan tumbuhan pada zona I sebanyak 263 individu dengan 47 Jenis dari 26 Famili, pada zona II sebanyak 134 individu dengan 43 Jenis dari 22 Famili, pada zona III sebanyak 170 individu dengan 54 Jenis dari 30 Famili, pada zona IV sebanyak 148 individu dengan 51 Jenis dari 34 Famili, dan pada zona V sebanyak 254 individu dengan 61 Jenis dari 32 Famili. Dominasi tertinggi dari semua tingkatan komposisi tumbuhan ada pada zona I dan II. Untuk keragaman pada semua ketinggian dikategorikan sedang, sedangkan untuk pemerataan semua ketinggian dikategorikan merata.

**Kata Kunci :** *Inventarisasi, keanekaragaman, flora*

## DAFTAR ISI

|                                                           |      |
|-----------------------------------------------------------|------|
| LEMBAR PENGESAHAN .....                                   | i    |
| KATA PENGANTAR .....                                      | ii   |
| ABSTRAK .....                                             | iv   |
| DAFTAR ISI.....                                           | v    |
| DAFTAR GAMBAR .....                                       | vii  |
| DAFTAR TABEL .....                                        | viii |
| BAB I PENDAHULUAN .....                                   | 1    |
| 1.1 Latar Belakang .....                                  | 1    |
| 1.2 Tujuan dan Manfaat.....                               | 2    |
| 1.2.1 Tujuan Umum .....                                   | 2    |
| 1.2.2 Tujuan Khusus .....                                 | 2    |
| 1.2.3 Manfaat .....                                       | 3    |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....                              | 4    |
| 2.1 Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) .....    | 4    |
| 2.2 Pusat Pendidikan Konservasi Alam Bodogol (PPKAB)..... | 7    |
| 2.3 Vegetasi Taman Nasional Gunung Gede Pangrango .....   | 8    |
| BAB III METODOLOGI.....                                   | 11   |
| 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian .....                     | 11   |
| 3.2 Alat dan Objek Penelitian.....                        | 11   |
| 3.3 Metode Penelitian.....                                | 11   |
| 3.4 Analisis Data .....                                   | 12   |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....                         | 14   |
| 4.1 Herba .....                                           | 15   |
| 4.2 Semak .....                                           | 21   |
| 4.3 Semai .....                                           | 26   |
| 4.4 Pancang .....                                         | 32   |
| 4.5 Tiang.....                                            | 39   |
| 4.6 Pohon.....                                            | 45   |
| BAB V PENUTUP.....                                        | 53   |
| KESIMPULAN .....                                          | 53   |

|                                              |    |
|----------------------------------------------|----|
| SARAN .....                                  | 53 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                         | 55 |
| LAMPIRAN.....                                | 58 |
| DATA FLORA PADA SETIAP ZONA KETINGGIAN ..... | 58 |
| JURNAL KEGIATAN HARIAN .....                 | 74 |
| DOKUMENTASI.....                             | 76 |



## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                        |    |
|----------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 2.1.1 Struktur Organisasi Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango..... | 6  |
| Gambar 2.2.1 Peta Resort PTN Bodogol .....                                             | 7  |
| Gambar 2.2.2 Struktur Organisasi Resort PTN Bodogol .....                              | 8  |
| Gambar 4.1.1 INP Tertinggi Tingkat Herba .....                                         | 19 |
| Gambar 4.1.1 INP Tertinggi Tingkat Herba .....                                         | 19 |
| Gambar 4.1.2 Indeks Tingkat Herba .....                                                | 20 |
| Gambar 4.2.1 INP Tertinggi Tingkat Semak .....                                         | 24 |
| Gambar 4.2.2 Canar Tikus .....                                                         | 24 |
| Gambar 4.2.3 Paku Rane.....                                                            | 24 |
| Gambar 4.2 4 Indeks Tingkat Semak.....                                                 | 26 |
| Gambar 4.3.1 INP Tertinggi Tingkat Semai .....                                         | 30 |
| Gambar 4.3.2 Kaliandra .....                                                           | 31 |
| Gambar 4.3.3 Indeks Tingkat Semai.....                                                 | 32 |
| Gambar 4.4.1 INP Tertinggi Tingkat Pancang.....                                        | 36 |
| Gambar 4.4.2 Manggong .....                                                            | 37 |
| Gambar 4.4.3 Buah Saninten .....                                                       | 37 |
| Gambar 4.4.4 Pohon Saninten.....                                                       | 37 |
| Gambar 4.4.5 Indeks Tingkat Pancang .....                                              | 39 |
| Gambar 4.5.1 INP Tertinggi Tingkat Tiang.....                                          | 43 |
| Gambar 4.5.2 Indeks Tingkat Tiang .....                                                | 44 |
| Gambar 4.6.1 INP Tertinggi Tingkat Pohon.....                                          | 48 |
| Gambar 4.6.2 Afrika .....                                                              | 49 |
| Gambar 4.6.3 Indeks Tingkat Pohon .....                                                | 51 |

## DAFTAR TABEL

|                                                           |    |
|-----------------------------------------------------------|----|
| Tabel 4.1.1 Tingkat Herba pada Zona I (768 mdpl) .....    | 15 |
| Tabel 4.1.2 Tingkat Herba pada Zona II (851 mdpl) .....   | 16 |
| Tabel 4.1.3 Tingkat Herba pada Zona III (933 mdpl).....   | 16 |
| Tabel 4.1.4 Tingkat Herba pada Zona IV (1010 mdpl).....   | 17 |
| Tabel 4.1.5 Tingkat Herba pada Zona V (1090 mpdl) .....   | 18 |
| Tabel 4.1.6 Indeks Tingkat Herba.....                     | 20 |
| Tabel 4.2.1 Tingkat Semak pada Zona I (768 mdpl) .....    | 21 |
| Tabel 4.2.2 Tingkat Semak pada Zona II (851 mdpl) .....   | 21 |
| Tabel 4.2.3 Tingkat Semak pada Zona III (933 mdpl).....   | 22 |
| Tabel 4.2.4 Tingkat Semak pada Zona IV (1010 mdpl) .....  | 22 |
| Tabel 4.2.5 Tingkat Semak pada Zona V (1090 mdpl).....    | 23 |
| Tabel 4.2 6 Indeks Tingkat Semak.....                     | 25 |
| Tabel 4.3.1 Tingkat Semai pada Zona I (768 mdpl) .....    | 26 |
| Tabel 4.3.2 Tingkat Semai pada Zona II (851 mdpl) .....   | 27 |
| Tabel 4.3.3 Tingkat Semai pada Zona III (993 mdpl).....   | 27 |
| Tabel 4.3.4 Tingkat Semai pada Zona IV (1010 mdpl) .....  | 28 |
| Tabel 4.3.5 Tingkat Semai pada Zona V (1090 mdpl).....    | 29 |
| Tabel 4.3.6 Indeks Tingkat Semai .....                    | 31 |
| Tabel 4.4.1 Tingkat Pancang pada Zona I (768 mdpl).....   | 32 |
| Tabel 4.4.2 Tingkat Pancang pada Zona II (851 mdpl) ..... | 33 |
| Tabel 4.4.3 Tingkat Pancang pada Zona III (933 mdpl)..... | 33 |
| Tabel 4.4.4 Tingkat Pancang pada Zona IV (1010 mdpl)..... | 34 |
| Tabel 4.4.5 Tingkat Pancang pada Zona V (1090 mdpl) ..... | 35 |
| Tabel 4.4.6 Indeks Tingkat Pancang .....                  | 38 |
| Tabel 4.5.1 Tingkat Tiang pada Zona I (768 mdpl) .....    | 39 |
| Tabel 4.5.2 Tingkat Tiang pada Zona II (851 mdpl).....    | 40 |
| Tabel 4.5.3 Tingkat Tiang pada Zona III (933 mdpl) .....  | 40 |
| Tabel 4.5.4 Tingkat Tiang pada Zona IV (1010 mdpl).....   | 41 |
| Tabel 4.5.5 Tingkat Tiang pada Zona V (1090 mdpl) .....   | 42 |
| Tabel 4.5.6 Indeks Tingkat Tiang .....                    | 44 |

|                                                          |    |
|----------------------------------------------------------|----|
| Tabel 4.6.1 Tingkat Pohon pada Zona I (768 mdpl) .....   | 45 |
| Tabel 4.6.2 Tingkat Pohon pada Zona II (851 mdpl).....   | 45 |
| Tabel 4.6.3 Tingkat Pohon pada Zona III (933 mdpl) ..... | 46 |
| Tabel 4.6.4 Tingkat Pohon pada Zona IV (1010 mdpl) ..... | 47 |
| Tabel 4.6.5 Tingkat Pohon pada Zona V (1090 mdpl) .....  | 47 |
| Tabel 4.6.6 Indeks Tingkat Pohon .....                   | 51 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Taman Nasional Gunung Gede Pangrango adalah salah satu dari lima Taman Nasional yang pertama kali diumumkan ada di Indonesia yaitu pada tahun 1980. Tumbuhan di kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango dapat dikelompokkan menurut ekosistemnya baik itu berdasarkan ketinggian tempat maupun jenisnya. Menurut penelitian yang telah dilakukan, di kawasan ini tercatat lebih dari 900 jenis tumbuhan berbunga, 400 jenis paku serta berbagai jenis tumbuhan lumut, ganggang dan jamur (Syafudin dkk., 2016)

Kawasan hutan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) merupakan salah satu Taman Nasional tertua di Indonesia, yang dijadikan sebagai kawasan Cagar Biosfer. Secara geografis Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) terletak antara 106°51' – 107°02' BT dan 6°41' – 6°51' LS. Letaknya di tiga Kabupaten yaitu Bogor, Sukabumi dan Cianjur. Luas TNGGP berdasarkan SK Menhut No 174/ Kpt.s-II/tanggal 10 Juni 2003 keseluruhannya menjadi ± 21.975 Ha yang awalnya ± 15.196 Ha. Perluasan kawasan berasal dari areal Perum Perhutani yang berada pada bagian pinggiran kawasan TNGGP berbatasan dengan lahan masyarakat (Alandana dkk., 2015). Berdasarkan informasi terbaru luas kawasan TNGGP saat ini adalah 24.270,80 Ha.

Kawasan Pusat Pendidikan Konservasi Alam Bodogol (PPKAB) merupakan salah satu kawasan hutan alami yang berlokasi di kaki Gunung Pangrango bagian utara-barat di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP). TNGGP secara administratif termasuk dalam tiga wilayah kabupaten yaitu Bogor, Cianjur dan Sukabumi (Jawa Barat), dan mencakup luasan wilayah 15.196 ha. Pusat Pendidikan dan Konservasi Alam Bodogol (PPKAB) diresmikan Menteri Kehutanan pada tahun 1998 silam, dengan tujuan untuk memberikan pendidikan tentang alam Indonesia, khususnya hutan tropis serta aneka satwa yang hidup di dalamnya. Secara ekosistem,

kawasan ini merupakan perwakilan ekosistem hutan hujan tropis pegunungan dataran rendah di Pulau Jawa (Alandana dkk, 2015).

Kawasan hutan pegunungan merupakan salah satu contoh kawasan yang sangat menarik untuk diteliti. Vegetasi dari masing-masing ketinggian biasanya berbeda-beda. Jenis vegetasi biasanya melimpah di daerah lembah, kemudian ketika ketinggiannya semakin naik, kelimpahan jenis sedikit demi sedikit akan menurun (Rosadi & Chalimah, 2017).

Hutan Bodogol memegang peranan yang penting yaitu sebagai pusat pendidikan konservasi alam, sehingga diperlukan inventarisasi sebagai salah suatu usaha untuk mendapatkan informasi terbaru tentang keanekaragaman alam hayati yang ada. Penelitian flora di kawasan Taman Nasional ini cukup banyak dilakukan oleh peneliti dari Pusat Penelitian Biologi–LIPI maupun lembaga lainnya, umumnya mengungkapkan kajian ekologi, keanekaragaman hayati dan juga pemanfaatannya. Penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh (Sadili, 2014), dan (Alandana dkk, 2015). Namun keanekaragaman flora pada ketinggian berbeda di kawasan PPKAB ini belum pernah dilaporkan sampai saat ini. Oleh karena itu dibutuhkan kegiatan penelitian mengenai Keanekaragaman Flora pada Ketinggian Berbeda, diantaranya dengan cara eksplorasi dan identifikasi.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

- a. Mengaplikasikan keilmuan biologi yang telah dipelajari di kelas beserta penerapannya di kehidupan nyata.
- b. Mengetahui jenis pekerjaan di Taman Nasional yang beririsan dengan keilmuan biologi.
- c. Mengeksplorasi dan mempelajari biodiversitas yang ada di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui komposisi flora di kawasan Pusat Pendidikan Konservasi Alam Bodogol (PPKAB) Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

- b. Memberikan informasi keanekaragaman flora pada titik ketinggian berbeda di kawasan Pusat Pendidikan Konservasi Alam Bodogol (PPKAB) Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

### **1.2.3 Manfaat**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman keilmuan dalam aspek ekologi tumbuhan dan melatih keterampilan dengan pengetahuan yang di peroleh selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Biologi dan impementasinya di lapangan. Selain itu, dapat dijadikan sebagai informasi dan data awal dalam menganalisis kondisi vegetasi tumbuhan sebagai upaya konservasi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP)**

Secara geografis Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) terletak antara 106°51`-107°02`BT dan 6°41`-6°51` LS. Secara administratif Taman Nasional ini termasuk dalam wilayah tiga Kabupaten di Provinsi Jawa Barat, yaitu Kabupaten Bogor, Kabupaten Sukabumi dan Kabupaten Cianjur dengan total luasan 24.270,80 Ha. Kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango merupakan rangkaian gunung berapi yaitu Gunung Gede (2.958 mdpl) dan Gunung Pangrango (3.019 mdpl) yang merupakan dua dari tiga gunung berapi tertinggi di Jawa Barat. Topografinya bervariasi dari mulai landai sampai bergunung, dengan ketinggian berkisar antara 700-3000 mdpl, dengan kemiringan lereng sekitar 20-80%. Di kawasan ini banyak dijumpai jurang dengan kedalaman 70 m. sebagian besar kawasan ini adalah dataran tinggi tanah kering dan sebagian kecil merupakan daerah rawa (Mulyana dkk., 2015).

Kawasan hutan TNGGP ini memiliki luas total sebesar 22.851,030 ha, yang terdiri atas 15.196 ha luas kawasan awal dan 7.655,030 ha luas kawasan perluasan yang berasal dari alih fungsi kawasan hutan produksi eks Perum Perhutani menjadi kawasan hutan konservasi sebagai bagian dari kawasan hutan TNGGP. Keberadaan kawasan hutan TNGGP memiliki peranan penting bagi kehidupan masyarakat sekitar, terutama dalam perlindungan fungsi hidroorologis dan keanekaragaman hayati (Gunawan dkk., 2011).

Berikut perjalanan sejarah Taman Nasional Gunung Gede Pangrango mulai dari Cagar Alam Cibodas sampai menjadi Balai Besar TNGGP bisa diikuti runtutan kilas balik di bawah ini (Mulyana dkk., 2015) :

- a. Berdasarkan Besluit van den Gouverneur General van Nederlandsch Indie 17 Mei 1889 No. 50 tentang Kebun Raya Cibodas dan areal hutan di atasnya ditetapkan sebagai contoh flora pegunungan Pulau Jawa dan merupakan cagar alam dengan luas 240 Ha. Selanjutnya dengan Besluit

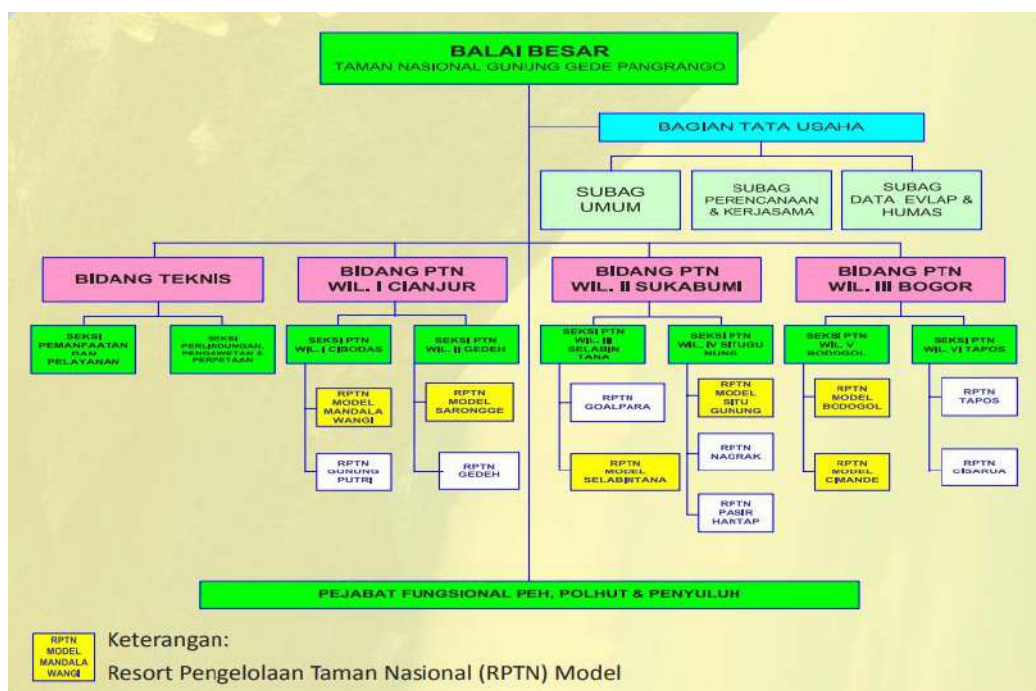
van den Gouverneur General van Nederlandsch Indie 11 Juni 1919 No. 33 staatsblad No. 329-15 memperluas areal dengan hutan di sekitar Air Terjun Cibeureum.

- b. Tahun 1919 dengan Besluit van den Gouverneur General van Nederlandsch Indie 11 Juli 1919 No. 83 staatsblad No. 392-11 menetapkan areal hutan lindung di lereng Gunung Pangrango dekat desa Caringin sebagai Cagar Alam Cimungkad, seluas 56 ha.
- c. Sejak tahun 1925 dengan Besluit van den Gouverneur General van Nederlandsch Indie 15 Januari 1925 No. 17 staatsblad 15 menarik kembali berlakunya peraturan tahun 1889, menetapkan daerah puncak Gunung Gede, Gunung Gumuruh, Gunung Pangrango, dan DAS Ciwalen Cibodas sebagai Cagar Alam Cibodas dengan luas 1040 Ha.
- d. Daerah Situgunung lereng Selatan Gunung Gede dan bagian Timur Cimungkad ditetapkan sebagai taman wisata seluas 100 Ha, melalui SK Menteri Pertanian No. 461/Kpts/Um/31/75 tanggal 27 November 1975.
- e. Unesco pada tahun 1977 menetapkan, kompleks Gunung Gede Pangrango dan wilayah di sekitarnya yang dibatasi jalan raya Ciawi – Sukabumi - Cianjur sebagai Cagar Biosfer Cibodas, dengan kawasan konservasi sebagai zona inti Cagar Biosfer Cibodas.
- f. Pada tahun 1978, bagian-bagian lainnya, seperti kompleks hutan Gunung Gede, Gunung Pangrango Utara, Cikopo, Geger Bentang, Gunung Gede Timur, Gunung Gede Tengah, Gunung Gede Barat, dan Cisarua Selatan ditetapkan sebagai Cagar Alam Gunung Gede Pangrango dengan luas 14.000 Ha.
- g. Dengan diumumkannya lima buah taman nasional pertama di Indonesia oleh Menteri Pertanian pada tanggal 6 Maret 1980, maka kawasan Cagar Alam Cibodas, Cagar Alam Cimungkat, Cagar Alam Gunung Gede Pangrango, Taman Wisata Situgunung, dan hutan alam di lereng Gunung Gede Pangrango, berstatus sebagai TNGGP, dengan luas 15.196 Ha.



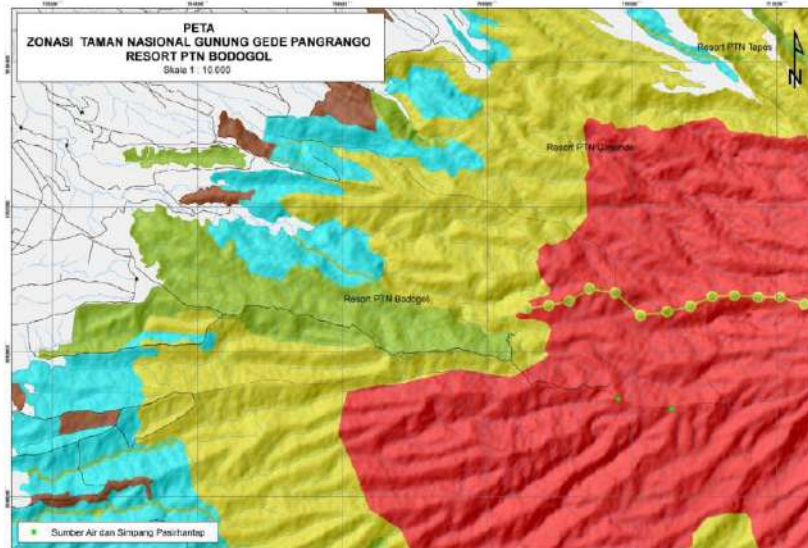
- h. Melalui SK Menteri Kehutanan No. 174/Kpts-II/2003 tanggal 10 Juni 2003 kawasan TNGGP diperluas dengan areal hutan di sekitarnya menjadi 22.851 Ha.
- i. Di awal tahun 2007, melalui SK Menteri Kehutanan Nomor P.03/Menhut-II/2007 tanggal 01 Februari 2007, UPT Balai TNGGP ditingkatkan dari eselon III menjadi eselon II dengan nama Balai Besar TNGGP.

Dengan adanya SK tersebut, maka struktur organisasi Balai Besar Taman Nasional menjadi sebagai berikut :



**Gambar 2.1.1 Struktur Organisasi Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango**

## 2.2 Pusat Pendidikan Konservasi Alam Bodogol (PPKAB)



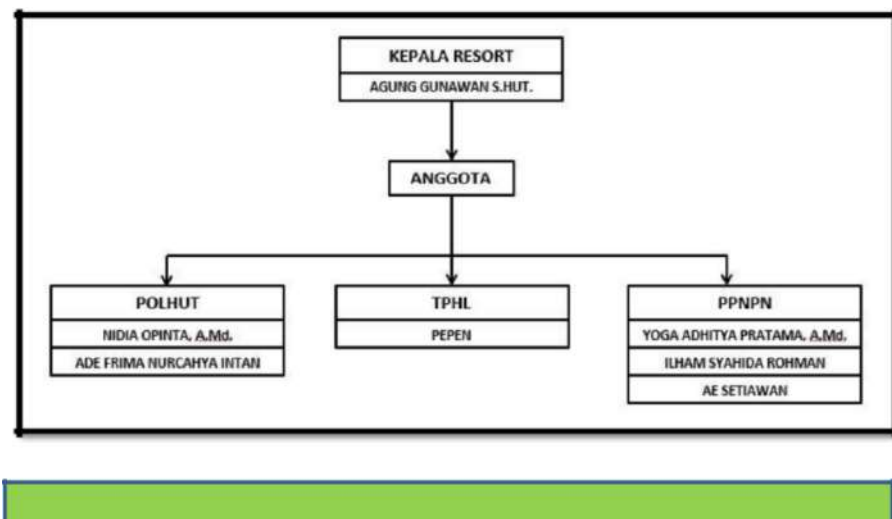
**Gambar 2.2.1 Peta Resort PTN Bodogol**

Pusat Pendidikan Konservasi Alam (PPKA) Bodogol merupakan wilayah konservasi yang terletak di bagian selatan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP). Luas PPKA Bodogol sekitar 2.600 ha (26 km<sup>2</sup>) dan ketinggiannya berkisar antara 700-1.500 m dpl, curah hujan rata-rata setiap bulan yaitu berkisar 312,2 mm. Curah hujan tertinggi pada bulan Desember yaitu 733 mm dengan suhu minimum rata-rata 18°C dan suhu maksimum rata-rata 32°C. PPKA Bodogol didirikan pada tahun 1998, melalui konsorsium yang diprakarsai oleh Conservation International Indonesia, Balai Taman Nasional Gunung Gede Pangrango dan Yayasan Alam Mitra Indonesia. Kawasan ini merupakan salah satu zona pemanfaatan kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango yang diupayakan dapat berperan serta dalam konservasi keanekaragaman hayati dan memperkenalkan kekayaan alam hutan hujan tropis kepada masyarakat umum dan masyarakat sekitar kawasan (Fahri dkk., 2015).

Pusat Pendidikan dan Konservasi Alam Bodogol (PPKAB) diresmikan Menteri Kehutanan pada tahun 1998 silam, dengan tujuan untuk memberikan pendidikan tentang alam Indonesia, khususnya hutan tropis serta aneka satwa

yang hidup di dalamnya. Secara ekosistem, kawasan ini merupakan perwakilan ekosistem hutan hujan tropis pegunungan dataran rendah di Pulau Jawa (Gunawan dkk., 2011). Dalam perkembangannya PPKAB sempat menjadi Resort (terpisah dari Resort PTN Bodogol), dan pengelolaannya dilebur kembali ke dalam wilayah kerja dari Resort PTN Bodogol. Resort Bodogol mempunyai luas kawasan sebesar 2.209,417 Ha, yang terdiri dari beberapa zona pengelolaan yaitu Zona Inti (358, 584 Ha), Zona Rimba (777, 547 Ha), Zona Pemanfaatan (566, 999 Ha), Zona Rehabilitasi (426, 555 Ha), Zona Tradisional (79, 732 Ha), dan Zona Khusus (Resort Bodogol, 2019).

Adapun struktur organisasi dari Resort PTN Bodogol ini, ialah sebagai berikut :



**Gambar 2.2.2 Struktur Organisasi Resort PTN Bodogol**

### **2.3 Vegetasi Taman Nasional Gunung Gede Pangrango**

Vegetasi didefinisikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari kelompok besar tumbuhan yang tumbuh dan menempati suatu wilayah. Vegetasi juga dapat didefinisikan sebagai keseluruhan tumbuhan dari suatu area yang berfungsi sebagai area penutup lahan, terdiri dari beberapa jenis strata seperti herba, perdu, pohon, yang hidup bersama-sama pada suatu tempat dan saling berinteraksi satu dengan yang lainnya, serta lingkungannya dan memberikan kenampakan luar vegetasi (Maryantika dkk., 2011).

Vegetasi atau komunitas tumbuhan adalah salah satu komponen biotik yang menempati habitat tertentu seperti hutan, padang ilalang, semak belukar dan lain-lain. Struktur dan komposisi vegetasi pada suatu wilayah dipengaruhi oleh komponen ekosistem lainnya yang saling berinteraksi, sehingga vegetasi yang tumbuh secara alami pada wilayah tersebut merupakan pencerminan hasil interaksi berbagai faktor lingkungan dan dapat mengalami perubahan drastik karena pengaruh antropogenik. Secara umum kehadiran vegetasi pada suatu area memberikan dampak positif, tetapi semua itu tergantung pada struktur dan komposisi vegetasi yang tumbuh pada daerah tersebut (Arrijani dkk.,2006).

Tumbuhan di dalam kawasan Taman nasional Gunung Gede Pangrango pada dasarnya dapat dikelompokkan menurut ekosistemnya, baik berdasarkan ketinggian tempat maupun jenisnya. Menurut penelitian yang pernah dilakukan, di dalam kawasan ini tercatat lebih dari 900 jenis tumbuhan berbunga, 400 jenis paku serta berbagai jenis tumbuhan lumut, ganggang dan jamur. Pada ketinggian 1000–1500 m dpl, terdapat ekosistem sub Montana. Ekosistem ini merupakan hutan dengan keragaman jenis yang tinggi dengan tiga strata tajuk yang jelas ditandai dengan pohon – pohon besar dan tinggi. Pada ketinggian 1500–2400 mdpl dijumpai ekosistem Montana. Ekosistem ini merupakan hutan dengan keragaman jenis yang mulai menurun ditandai dengan sedikitnya jenis tumbuhan bawah. Jenis pohon yang dijumpai diantaranya Puspa (*Schima walichi*). Pada ketinggian di atas 2400–3019 m dpl dijumpai ekosistem sub Alpin. Ekosistem ini merupakan hutan dengan keragaman jenisnya rendah ditandai dengan pohon–pohon kerdil. Jenis pohon dominan adalah *Vaccinium varingaefolium* dengan batang ditumbuhi lumut janggut. Kekhasan hutan ini adalah terdapatnya dataran yang ditumbuhi rumput *Isachne pangrangensis* dan Edelweiss (*Anaphalis javanica*) yang juga dikenal sebagai bunga abadi (Syafudin dkk., 2016).

Meijer pada tahun 1959 melakukan penelitian dan penghitungan jumlah jenis dalam 1 ha hutan Sub Montana menemukan 331 jenis tumbuhan, diantaranya adalah 78 jenis pohon dan 100 jenis epifit. Ekosistem hutan pegunungan bawah atau sub Montana yang terdapat di bagian bawah Taman Nasional pada ketinggian 1.000 mdpl-1.500 mdpl memiliki ciri keanekaragaman jenis yang tinggi dengan tiga strata tajuk yang jelas, yang ditandai dengan keberadaan pohon-pohon tinggi seperti Rasamala (*Altingia excelsa*), Puspa (*Schima wallichii*) dan Saninten (*Castanopsis argentea*), pohon berukuran kecil/sedang (tinggi 10 m-20 m) seperti *Antidesma tetandrum* dan *Litsea sp.*, dan pohon belukar/perdu (tinggi 3 m- 5 m) seperti *Ardisia fuliginosa* dan *Dichora febrifuga*. Pada tipe hutan ini paling umum dijumpai jenis-jenis tumbuhan anggota suku Fagaceae, Lauraceae, Euphorbiaceae, dan Theaceae. Jenis tumbuhan dari suku Fagaceae dan Lauraceae sangat banyak ditemukan, sehingga hutan pegunungan bawah ini sering juga disebut sebagai hutan Laura-Fagaceae. Selain itu, pada ekosistem ini juga ditemukan berbagai jenis epifit, diantaranya termasuk jenis hias seperti anggrek, hoya, serta tumbuhan memanjat dan tumbuhan bawah (Resort Bodogol, 2019)

## **BAB III**

### **METODOLOGI**

#### **3.1 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada 31 Januari – 15 Februari 2021 yang bertempat di kawasan Pusat Pendidikan Konservasi Alam Bodogol (PPKAB) Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

#### **3.2 Alat dan Objek Penelitian**

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah tali rafia, kamera, alat tulis dan buku identifikasi tumbuhan (*Flora Pegunungan Jawa*) karya Cornelis Gijssbert Gerrit Jan van Steenis. Untuk objek penelitiannya yaitu semua flora pada setiap ketinggian yang berbeda.

#### **3.3 Metode Penelitian**

Penelitian ini diawali dengan survei tempat yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian dengan menetapkan lokasi penelitian secara *Purposive Sampling* yaitu dengan membagi perbedaan ketinggian per 80 mdpl. Metode yang digunakan adalah metode transek kuadrat (petak kuadrat) dibuat sebanyak 15 petak dengan masing-masing 3 petak bersambung berukuran 20x20 m<sup>2</sup> pada setiap ketinggian. Ketinggian yang dijadikan sebagai tempat penelitian, yaitu zona I (768 mdpl), zona II (851 mdpl), zona III (933 mdpl), zona IV (1010 mdpl), dan zona V (1090 mdpl). Pada setiap ketinggiannya dibuat tiga plot besar dengan sub-sub plot berukuran kuadrat yang ditentukan berdasarkan habitus tanaman yaitu: semai (2x2 m<sup>2</sup>), pancang (5x5 m<sup>2</sup>), tiang (10x10 m<sup>2</sup>), dan pohon (20x20 m<sup>2</sup>).

Setiap individu yang terdapat dalam masing-masing plot yang teramati dicatat pada lembar pengamatan. Selanjutnya dilakukan penghitungan jumlah individu perspesies di setiap kuadrat untuk menentukan nilai penting masing-masing. Kemudian didokumentasikan spesies tumbuhan yang diperoleh dengan menggunakan kamera handphone. Dan terakhir data tumbuhan yang telah didapat diidentifikasi dengan buku *Flora Pegunungan Jawa*.

### 3.4 Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan jenis-jenis tumbuhan (semai, tiang, pancang, dan pohon). Analisis kuantitatif dilakukan untuk menjelaskan keanekaragaman dan struktur vegetasi tumbuhan. Vegetasi tumbuhan yang dilakukan dengan cara mencari Kerapatan, Frekuensi, Indeks Nilai Penting (INP), dan Indeks Keanekaragaman Shannon-Wiener.

Analisis data menurut (Swandi dkk., 2020) menggunakan rumus sebagai berikut :

#### 1. Kerapatan

Kerapatan atau densitas adalah jumlah individu organisme per satuan ruang. Rumus yang dipakai dalam penentuan kerapatan adalah sebagai berikut :

##### a. Kerapatan Mutlak (KM)

$$KM = \frac{\text{jumlah individu}}{\text{luas seluruh petak contoh}}$$

##### b. Kerapatan Relatif (KR)

$$KR = \frac{KM \text{ suatu spesies}}{KM \text{ seluruh spesies}} \times 100\%$$

#### 2. Frekuensi

Frekuensi adalah jumlah petak contoh ditemukannya suatu jenis dari sejumlah petak contoh yang dibuat. Rumus yang dipakai dalam penentuan frekuensi adalah sebagai berikut :

##### a. Frekuensi Mutlak (FM)

$$FM = \frac{\text{jumlah petak ditemukannya suatu spesies}}{\text{jumlah seluruh petak contoh}}$$

$$FM \text{ seluruh spesies} = \sum FM \text{ suatu spesies}$$

##### b. Frekuensi Relatif (FR)

$$FR = \frac{FM \text{ suatu spesies}}{FM \text{ seluruh spesies}} \times 100\%$$

3. Indeks Nilai Penting (INP)

Jenis-jenis yang dominan dalam suatu komunitas tumbuhan akan memiliki nilai Indeks Nilai Penting (INP) yang paling tinggi diantara jenis yang lainnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung Indeks Nilai Penting (INP) adalah :

$$INP = \text{Kerapatan Relatif (\%)} + \text{Frekuensi Relatif (\%)}.$$

4. Indeks Keanekaragaman Jenis ShannonWiener

Indeks keanekaragaman jenis merupakan parameter vegetasi untuk membandingkan berbagai komunitas tumbuhan, semakin tinggi nilai keanekaragaman jenis menunjukkan semakin baik kondisi komunitas tersebut. Keanekaragaman jenis diketahui dengan indeks keanekaragaman jenis ShannonWiener (Swandi dkk., 2020). Analisis datanya adalah:

$$H' = - \sum \frac{ni}{N} \cdot \frac{\log ni/N}{\log 2}$$

Keterangan:

H' = Indeks keanekaragaman Shannon-Wiener

ni = Jumlah individu dari suatu jenis

N = Jumlah total individu seluruh jenis



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan Praktik Kerja Lapangan di Resort PTN Bodogol tepatnya di kawasan Pusat Pendidikan Konservasi Alam Bodogol (PPKAB) Taman Nasional Gunung Gede Pangrango selama 32 hari. Pengambilan data dilakukan selama 4 hari, yaitu pada tanggal 31 Januari, 6, 13, dan 15 Februari 2021. Hari-hari lainnya digunakan untuk kegiatan lain, seperti eksplorasi, membantu penelitian teman-teman yang lain, mengikuti kegiatan Resort, patroli, kunjungan ke Javan Gibbon Center (JGC), membantu pemasangan camera trap, dan analisis data hasil pengamatan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada 5 titik ketinggian yang berbeda dengan 15 plot yang tersebar, didapatkan data, yaitu pertama zona I di Jalur Canopy Trail dengan ketinggian 768 mdpl ditemukan tumbuhan sebanyak 263 individu dengan 47 Jenis dari 26 Famili. Kedua zona II di Blok Tower Jalur Cipadaranten dengan ketinggian 851 mdpl ditemukan tumbuhan sebanyak 134 individu dengan 43 Jenis dari 22 Famili. Ketiga zona III di Blok Tanjakan Gareng Jalur Cipadaranten dengan ketinggian 933 mdpl ditemukan tumbuhan sebanyak 170 individu dengan 54 Jenis dari 30 Famili. Keempat zona IV di Blok Simping Tangkil Jalur Cipadaranten dengan ketinggian 1010 mdpl ditemukan tumbuhan sebanyak 148 individu dengan 51 Jenis dari 34 Famili. Dan yang kelima zona V di Blok Simping Jalur Simping Cipadaranten dengan ketinggian 1090 mdpl ditemukan tumbuhan sebanyak 254 individu dengan 61 Jenis dari 32 Famili.

Hasil analisis vegetasi dari setiap ketinggian menunjukkan hasil yang beragam dikarenakan adanya berbagai perbedaan baik itu karakteristik maupun faktor lingkungannya. Tetapi karena keterbatasan alat yang ada, pada penelitian ini faktor lingkungan atau parameter pendukungnya tidak dilakukan pengukuran seperti pH tanah, kelembaban, suhu, dan juga intensitas cahayanya. Menurut Gunawan dkk., (2011) adanya variasi atau keragaman komposisi pada suatu struktur vegetasi dalam komunitas tumbuhan dipengaruhi oleh perbedaan fenologi vegetasi, dispersal, dan juga natalitas. Selain itu, keberhasilan dari suatu spesies

untuk menghasilkan individu baru juga dipengaruhi oleh fertilitas dan fekunditas dari setiap spesiesnya.

Adapun komposisi vegetasi dari setiap ketinggian, adalah sebagai berikut :

#### 4.1 Herba

##### a. Zona I (768 mdpl)

**Tabel 4.1.1 Tingkat Herba pada Zona I (768 mdpl)**

| NO            | Nama Daerah      | Jumlah    | K             | KR(%)      | F           | FR(%)      | INP(%)     |
|---------------|------------------|-----------|---------------|------------|-------------|------------|------------|
| 1             | Buntiris Gede    | 2         | 16,67         | 3,64       | 0,33        | 7,5        | 11,14      |
| 2             | Taleus Cariang   | 4         | 33,33         | 7,27       | 0,33        | 7,5        | 14,77      |
| 3             | Congkok          | 1         | 8,33          | 1,82       | 0,33        | 7,5        | 9,32       |
| 4             | Begonia          | 10        | 83,33         | 18,18      | 0,22        | 5          | 23,18      |
| 5             | Paku Endog       | 6         | 50            | 10,91      | 0,22        | 5          | 15,91      |
| 6             | Paku Siyur       | 18        | 150           | 32,73      | 1           | 22,5       | 55,23      |
| 7             | Pisang Kole      | 5         | 41,67         | 9,09       | 0,33        | 7,5        | 16,59      |
| 8             | Anggrek Terompet | 2         | 16,67         | 3,64       | 0,33        | 7,5        | 11,14      |
| 9             | Pandan Botol     | 1         | 8,33          | 1,82       | 0,33        | 7,5        | 9,32       |
| 10            | Tepus            | 2         | 16,67         | 3,64       | 0,33        | 7,5        | 11,14      |
| 11            | Pacing           | 3         | 25            | 5,45       | 0,33        | 7,5        | 12,95      |
| 12            | Taleus Hariang   | 1         | 8,33          | 1,82       | 0,33        | 7,5        | 9,32       |
| <b>Jumlah</b> |                  | <b>55</b> | <b>458,33</b> | <b>100</b> | <b>4,44</b> | <b>100</b> | <b>200</b> |

Dari tabel di atas dapat dilihat pada zona I didapatkan 12 jenis tumbuhan tingkat herba. Tumbuhan yang memiliki kerapatan tertinggi adalah tumbuhan begonia dengan nilai kerapatan sebesar 83,33, sedangkan tumbuhan yang memiliki nilai kerapatan terendah adalah tumbuhan congkok, pandan botol, dan taleus hariang dengan nilai kerapatan sebesar 8,33. Pada tingkat herba di zona I ini yang mendominasi adalah tumbuhan paku siyur dengan INP sebesar 55,23%. Dan yang memiliki dominasi rendah adalah tumbuhan congkok dan juga taleus hariang dengan INP masing-masing 9,32%.

### b. Zona II (851 mdpl)

**Tabel 4.1.2 Tingkat Herba pada Zona II (851 mdpl)**

| NO            | Nama Daerah    | Jumlah | K      | KR(%) | F    | FR(%) | INP(%) |
|---------------|----------------|--------|--------|-------|------|-------|--------|
| 1             | Aren           | 1      | 8,33   | 4,35  | 0,33 | 6,67  | 11,01  |
| 2             | Rotan Balukbuk | 1      | 8,33   | 4,35  | 0,33 | 6,67  | 11,01  |
| 3             | Suangkung      | 1      | 8,33   | 4,35  | 0,33 | 6,67  | 11,01  |
| 4             | Rotan Teretes  | 3      | 25     | 13,04 | 0,67 | 13,33 | 26,38  |
| 5             | Bingbin        | 2      | 16,67  | 8,70  | 0,33 | 6,67  | 15,36  |
| 6             | Kadaka         | 1      | 8,33   | 4,35  | 0,33 | 6,67  | 11,01  |
| 7             | Paku Siyur     | 4      | 33,33  | 17,39 | 0,67 | 13,33 | 30,72  |
| 8             | Paku Haji      | 1      | 8,33   | 4,35  | 0,33 | 6,67  | 11,01  |
| 9             | Bangban        | 3      | 25     | 13,04 | 0,33 | 6,67  | 19,71  |
| 10            | Pandan Mendong | 1      | 8,33   | 4,35  | 0,33 | 6,67  | 11,01  |
| 11            | Laja Goah      | 2      | 16,67  | 8,70  | 0,33 | 6,67  | 15,36  |
| 12            | Tepus          | 2      | 16,67  | 8,70  | 0,33 | 6,67  | 15,36  |
| 13            | Paku Bebek     | 1      | 8,33   | 4,35  | 0,33 | 6,67  | 11,01  |
| <b>Jumlah</b> |                | 23     | 191,67 | 100   | 5    | 100   | 200    |

Dari tabel di atas dapat dilihat pada zona II didapatkan 13 jenis tumbuhan tingkat herba. Tumbuhan yang memiliki kerapatan tertinggi adalah tumbuhan paku siyur dengan nilai kerapatan sebesar 33,33, dan diikuti oleh tumbuhan rotan teretes dan bangban dengan nilai kerapatan sebesar 25. Pada tingkat herba di zona II ini yang mendominasi adalah tumbuhan paku siyur dengan INP sebesar 30,72%. Kemudian diikuti oleh tumbuhan rotan teretes dengan INP sebesar 26,38%. Pada zona II ini hampir semua tumbuhan tingkat herba memiliki tingkat dominasi yang merata dengan INP masing-masing sebesar 11,01%.

### c. Zona III (933 mdpl)

**Tabel 4.1.3 Tingkat Herba pada Zona III (933 mdpl)**

| NO | Nama Daerah   | Jumlah | K     | KR(%) | F    | FR(%) | INP(%) |
|----|---------------|--------|-------|-------|------|-------|--------|
| 1  | Rotan Cacing  | 2      | 16,67 | 10    | 0,33 | 9,09  | 19,09  |
| 2  | Rotan Omas    | 2      | 16,67 | 10    | 0,67 | 18,18 | 28,18  |
| 3  | Suangkung     | 3      | 25    | 15    | 0,67 | 18,18 | 33,18  |
| 4  | Rotan Teretes | 1      | 8,33  | 5     | 0,33 | 9,09  | 14,09  |
| 5  | Bingbin       | 1      | 8,33  | 5     | 0,33 | 9,09  | 14,09  |
| 6  | Paku Siyur    | 1      | 8,33  | 5     | 0,33 | 9,09  | 14,09  |

|               |               |           |        |     |      |      |       |
|---------------|---------------|-----------|--------|-----|------|------|-------|
| 7             | Bangban       | 5         | 41,67  | 25  | 0,33 | 9,09 | 34,09 |
| 8             | Anggrek Tanah | 4         | 33,33  | 20  | 0,33 | 9,09 | 29,09 |
| 9             | Paku Udang    | 1         | 8,33   | 5   | 0,33 | 9,09 | 14,09 |
| <b>Jumlah</b> |               | <b>20</b> | 166,67 | 100 | 3,67 | 100  | 200   |

Dari tabel di atas dapat dilihat pada zona III didapatkan 9 jenis tumbuhan tingkat herba. Tumbuhan yang memiliki kerapatan tertinggi adalah tumbuhan bangban dengan nilai kerapatan sebesar 41,67, dan diikuti oleh tumbuhan suangkung dengan nilai kerapatan sebesar 25. Pada tingkat herba di zona III ini yang mendominasi adalah tumbuhan bangban dengan INP sebesar 34,09%. Kemudian diikuti oleh tumbuhan suangkung dengan INP sebesar 33,18%.

#### d. Zona IV 1010 mdpl

**Tabel 4.1.4 Tingkat Herba pada Zona IV (1010 mdpl)**

| NO            | Nama Daerah   | Jumlah    | K      | KR(%) | F    | FR(%) | INP(%) |
|---------------|---------------|-----------|--------|-------|------|-------|--------|
| 1             | Aren          | 1         | 8,33   | 2,44  | 0,33 | 5,88  | 8,32   |
| 2             | Rotan Omas    | 1         | 8,33   | 2,44  | 0,33 | 5,88  | 8,32   |
| 3             | Rotan Seti    | 2         | 16,67  | 4,88  | 0,33 | 5,88  | 10,76  |
| 4             | Rotan Teretes | 1         | 8,33   | 2,44  | 0,33 | 5,88  | 8,32   |
| 5             | Bingbin       | 4         | 33,33  | 9,76  | 0,33 | 5,88  | 15,64  |
| 6             | Kadaka        | 1         | 8,33   | 2,44  | 0,33 | 5,88  | 8,32   |
| 7             | Begonia       | 2         | 16,67  | 4,88  | 0,33 | 5,88  | 10,76  |
| 8             | Paku Siyur    | 6         | 50     | 14,63 | 0,67 | 11,76 | 26,40  |
| 9             | Paku Tiang    | 1         | 8,33   | 2,44  | 0,33 | 5,88  | 8,32   |
| 10            | Putat         | 2         | 16,67  | 4,88  | 0,33 | 5,88  | 10,76  |
| 11            | Pisang Kole   | 1         | 8,33   | 2,44  | 0,33 | 5,88  | 8,32   |
| 12            | Anggrek Tanah | 8         | 66,67  | 19,51 | 0,33 | 5,88  | 25,39  |
| 13            | Pandan areuy  | 10        | 83,33  | 24,39 | 1    | 17,65 | 42,04  |
| 14            | Tepus         | 1         | 8,33   | 2,44  | 0,33 | 5,88  | 8,32   |
| <b>Jumlah</b> |               | <b>41</b> | 341,67 | 100   | 5,67 | 100   | 200    |

Dari tabel di atas dapat dilihat pada zona IV didapatkan 14 jenis tumbuhan tingkat herba. Tumbuhan yang memiliki kerapatan tertinggi adalah tumbuhan pandan areuy dengan nilai kerapatan sebesar 83,33, dan diikuti oleh tumbuhan anggrek tanah dengan nilai kerapatan sebesar 66,67. Pada tingkat herba di zona IV

ini yang mendominasi adalah tumbuhan pandan areuy dengan INP sebesar 42,04%. Kemudian diikuti oleh tumbuhan paku siyur dengan INP sebesar 26,40%.

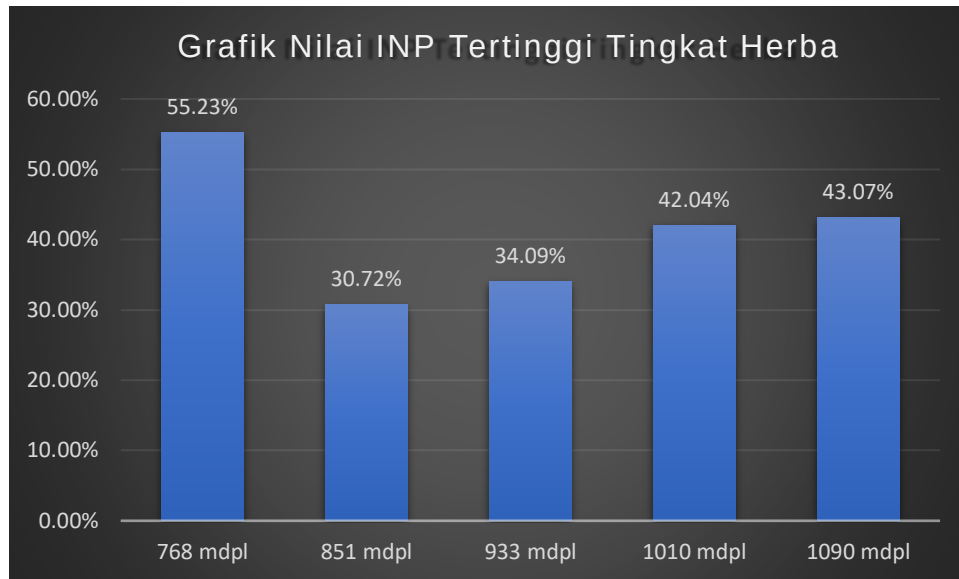
**e. Zona V 1090 mdpl**

**Tabel 4.1.5 Tingkat Herba pada Zona V (1090 mdpl)**

| NO            | Nama Daerah           | Jumlah    | K             | KR(%)      | F           | FR(%)      | INP(%)     |
|---------------|-----------------------|-----------|---------------|------------|-------------|------------|------------|
| 1             | Congkok               | 1         | 8,33          | 2,70       | 0,33        | 6,25       | 8,95       |
| 2             | Rotan Balukbuk        | 4         | 33,33         | 10,81      | 0,33        | 6,25       | 17,06      |
| 3             | Rotan Cacing          | 1         | 8,33          | 2,70       | 0,33        | 6,25       | 8,95       |
| 4             | Rotan Omas            | 2         | 16,67         | 5,41       | 0,33        | 6,25       | 11,66      |
| 5             | Rotan Seti            | 1         | 8,33          | 2,70       | 0,33        | 6,25       | 8,95       |
| 6             | Paku Siyur            | 2         | 16,67         | 5,41       | 0,33        | 6,25       | 11,66      |
| 7             | Anggrek Tanah Blaster | 2         | 16,67         | 5,41       | 0,33        | 6,25       | 11,66      |
| 8             | Ki Aksara             | 1         | 8,33          | 2,70       | 0,33        | 6,25       | 8,95       |
| 9             | Anggrek Fatimah       | 2         | 16,67         | 5,41       | 0,33        | 6,25       | 11,66      |
| 10            | Anggrek Tanah         | 5         | 41,67         | 13,51      | 0,67        | 12,5       | 26,01      |
| 11            | Anggrek Pandan        | 9         | 75            | 24,32      | 1           | 18,75      | 43,07      |
| 12            | Paku Udang            | 5         | 41,67         | 13,51      | 0,33        | 6,25       | 19,76      |
| 13            | kakapasan             | 2         | 16,67         | 5,41       | 0,33        | 6,25       | 11,66      |
| <b>Jumlah</b> |                       | <b>37</b> | <b>308,33</b> | <b>100</b> | <b>5,33</b> | <b>100</b> | <b>200</b> |

Dari tabel di atas dapat dilihat pada zona V didapatkan 14 jenis tumbuhan tingkat herba. Tumbuhan yang memiliki kerapatan tertinggi adalah tumbuhan anggrek pandan dengan nilai kerapatan sebesar 75, dan diikuti oleh tumbuhan anggrek tanah dan paku udang dengan nilai kerapatan sebesar 41,67. Pada tingkat herba di zona V ini yang mendominasi adalah tumbuhan anggrek pandan dengan INP sebesar 43,07%. Kemudian diikuti oleh tumbuhan anggrek tanah dengan INP sebesar 26,01%.

Adapun untuk nilai INP tertinggi pada strata herba dari setiap zona ketinggian :



**Gambar 4.1.1 INP Tertinggi Tingkat Herba**

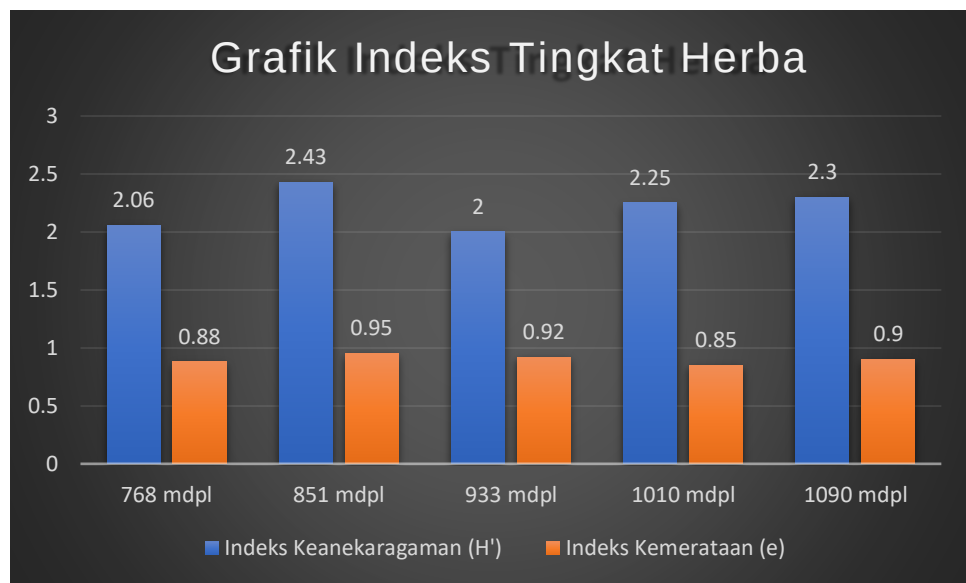
Hasil analisis struktur vegetasi pada tingkat herba setiap ketinggian memiliki nilai yang berbeda-beda. Dominasi tertinggi tingkat herba ada pada zona I (768 mdpl) dengan tumbuhan yang mendominasi adalah Paku Siyur (*Cyathea latebrosa*) dengan INP sebesar 55,23%. Kemudian diikuti oleh zona V (1090 mdpl) dengan didominasi oleh tumbuhan Anggrek Pandan (*Vanda tricolor* Lindl.) dengan INP sebesar 43,07%. Lalu zona III (1010 mdpl) dengan tumbuhan yang mendominasi adalah Pandan Areuy (*Freycinetia angustifolia* Bl.) dengan INP sebesar 42,04%. Selanjutnya zona III (933 mdpl) dengan didominasi oleh tumbuhan Bangban (*Donax canniformis*) dengan INP sebesar 34,09%. Dan dominasi paling rendah ada pada zona II (851 mdpl) dengan tumbuhan yang mendominasi adalah Paku Siyur (*Cyathea latebrosa*) dengan INP sebesar 30,72%. Dari kedua data di atas menunjukkan bahwa Paku Siyur ini mendominasi pada 2 zona ketinggian yaitu pada zona I dan II (768 dan 851 mdpl). Hal ini bisa saja terjadi, karena habitatnya yang sesuai. Menurut Hanum dkk., (2014) *C. latebrosa* umumnya tumbuh di dataran rendah, pada habitat yang beragam termasuk hutan sekunder dan perkebunan, ketinggian 0-1.500 m dpl. Tersebar di Indocina termasuk Kamboja dan Thailand, Semenanjung Malaysia hingga ke Indonesia, termasuk Kalimantan dan Sumatra. Media tanam yang cocok untuk *C. latebrosa* adalah tanah yang kaya

humus baik pengairan dan kelembaban, tumbuh di tempat hangat dan tidak dapat bertahan pada kondisi beku.

Adapun untuk indeks keragaman ( $H'$ ) dan indeks kemerataan ( $e$ ) :

**Tabel 4.1.6 Indeks Tingkat Herba**

| Ketinggian | Indeks Keanekaragaman ( $H'$ ) | Indeks Kemerataan ( $e$ ) |
|------------|--------------------------------|---------------------------|
| 768 mdpl   | 2,06                           | 0,88                      |
| 851 mdpl   | 2,43                           | 0,95                      |
| 933 mdpl   | 2                              | 0,92                      |
| 1010 mdpl  | 2,25                           | 0,85                      |
| 1090 mdpl  | 2,3                            | 0,9                       |



**Gambar 4.1.3 Indeks Tingkat Herba**

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwasannya keanekaragaman tumbuhan pada tingkat herba dikategorikan sedang. hal ini sesuai dengan Hidayat, (2018) yang menyebutkan bahwa Jika  $\hat{H} < 1$  maka indek keanekaragaman dikategorikan Rendah. Jika  $1 < \hat{H} < 3$  maka indek keanekaragaman dikategorikan Sedang. Jika hasil  $\hat{H} > 3$  maka indek keanekaragaman dikategorikan Tinggi. Dan untuk indeks kemerataan dari tingkat herba ini pula dapat dikategorikan merata karena  $e < 1$ .

## 4.2 Semak

### a. Zona I (768 mdpl)

Tabel 4.2.1 Tingkat Semak pada Zona I (768 mdpl)

| NO            | Nama Daerah     | Jumlah     | K             | KR(%)      | F           | FR(%)      | INP(%)     |
|---------------|-----------------|------------|---------------|------------|-------------|------------|------------|
| 1             | Capituheur      | 1          | 8,33          | 0,87       | 0,33        | 6,38       | 7,25       |
| 2             | Jambolok        | 1          | 8,33          | 0,87       | 0,33        | 6,38       | 7,25       |
| 3             | Kalapetong      | 2          | 16,67         | 1,74       | 0,33        | 6,38       | 8,12       |
| 4             | Ki rinyuh       | 1          | 8,33          | 0,87       | 0,33        | 6,38       | 7,25       |
| 5             | Rendeu Badak    | 9          | 75            | 7,83       | 0,22        | 4,26       | 12,08      |
| 6             | Harendong Bulu  | 22         | 183,33        | 19,13      | 1           | 19,15      | 38,28      |
| 7             | Harendong Liana | 1          | 8,33          | 0,87       | 0,33        | 6,38       | 7,25       |
| 8             | Seungseureuhan  | 3          | 25            | 2,61       | 0,33        | 6,38       | 8,99       |
| 9             | Bunga Hujan     | 8          | 66,67         | 6,96       | 0,33        | 6,38       | 13,34      |
| 10            | Paku Rane       | 65         | 541,67        | 56,52      | 1           | 19,15      | 75,67      |
| 11            | Liana Kaelan    | 1          | 8,33          | 0,87       | 0,33        | 6,38       | 7,25       |
| 12            | Taleus Liana    | 1          | 8,33          | 0,87       | 0,33        | 6,38       | 7,25       |
| <b>Jumlah</b> |                 | <b>115</b> | <b>958,33</b> | <b>100</b> | <b>5,22</b> | <b>100</b> | <b>200</b> |

Dari tabel di atas dapat dilihat pada zona I didapatkan 12 jenis tumbuhan tingkat semak. Tumbuhan yang memiliki kerapatan tertinggi adalah tumbuhan paku rane dengan nilai kerapatan sebesar 541,67, dan diikuti oleh harendong bulu dengan nilai kerapatan sebesar 183,33. Pada tingkat semak di zona I ini yang mendominasi adalah tumbuhan paku rane dengan INP sebesar 75,67%. Kemudian diikuti oleh tumbuhan harendong bulu dengan INP sebesar 38,28%.

### b. Zona II (851 mdpl)

Tabel 4.2.2 Tingkat Semak pada Zona II (851 mdpl)

| NO            | Nama Daerah    | Jumlah    | K             | KR(%)      | F           | FR(%)         | INP(%)        |
|---------------|----------------|-----------|---------------|------------|-------------|---------------|---------------|
| 1             | Bubukuan       | 1         | 8,33          | 5,26       | 0,33        | 11,11         | 16,37         |
| 2             | Sereuh Hutan   | 1         | 8,33          | 5,26       | 0,33        | 11,11         | 16,37         |
| 3             | Bambu Cangkore | 4         | 33,33         | 21,05      | 0,67        | 22,22         | 43,27         |
| 4             | Aawian         | 3         | 25            | 15,79      | 0,67        | 22,22         | 38,01         |
| 5             | Paku Rane      | 10        | 83,33         | 52,63      | 1           | 33,33         | 85,96         |
| <b>Jumlah</b> |                | <b>19</b> | <b>158,33</b> | <b>100</b> | <b>3,00</b> | <b>100,00</b> | <b>200,00</b> |



Dari tabel di atas dapat dilihat pada zona II didapatkan 5 jenis tumbuhan tingkat semak. Tumbuhan yang memiliki kerapatan tertinggi adalah tumbuhan paku rane dengan nilai kerapatan sebesar 83,33, dan diikuti oleh tumbuhan bambu cangkore dengan nilai kerapatan sebesar 33,33. Pada tingkat semak di zona II ini yang mendominasi adalah tumbuhan paku rane dengan INP sebesar 85,96%. Kemudian diikuti oleh tumbuhan bambu cangkore dengan INP sebesar 43,27%. Pada zona ini hanya sedikit tumbuhan tingkat semak yang tumbuh. Karena pada daerah ini merupakan perbatasan antara hutan eks perhutani dan kawasan TNGGP.

#### c. Zona III 933 mdpl

**Tabel 4.2.3 Tingkat Semak pada Zona III (933 mdpl)**

| NO            | Nama Daerah    | Jumlah    | K     | KR(%) | F    | FR(%) | INP(%) |
|---------------|----------------|-----------|-------|-------|------|-------|--------|
| 1             | Bubukuan       | 8         | 66,67 | 24,24 | 0,33 | 10    | 34,24  |
| 2             | Harendong Bulu | 1         | 8,33  | 3,03  | 0,33 | 10    | 13,03  |
| 3             | Rumput Ibun    | 1         | 8,33  | 3,03  | 0,33 | 10    | 13,03  |
| 4             | Bambu Cangkore | 1         | 8,33  | 3,03  | 0,33 | 10    | 13,03  |
| 5             | Paku Ayam      | 3         | 25    | 9,09  | 0,67 | 20    | 29,09  |
| 6             | Paku Rane      | 18        | 150   | 54,55 | 1    | 30    | 84,55  |
| 7             | Canar Tikus    | 1         | 8,33  | 3,03  | 0,33 | 10    | 13,03  |
| <b>Jumlah</b> |                | <b>33</b> | 275   | 100   | 3,33 | 100   | 200    |

Dari tabel di atas dapat dilihat pada zona III didapatkan 7 jenis tumbuhan tingkat semak. Tumbuhan yang memiliki kerapatan tertinggi adalah tumbuhan paku rane dengan nilai kerapatan sebesar 150, dan diikuti oleh tumbuhan bubukuan dengan nilai kerapatan sebesar 66,67. Pada tingkat semak di zona III ini yang mendominasi adalah tumbuhan paku rane dengan INP sebesar 84,55%. Kemudian diikuti oleh tumbuhan bubukuan dengan INP sebesar 34,24%.

#### d. Zona IV 1010 mdpl

**Tabel 4.2.4 Tingkat Semak pada Zona IV (1010 mdpl)**

| NO | Nama Daerah    | Jumlah | K     | KR(%) | F    | FR(%) | INP(%) |
|----|----------------|--------|-------|-------|------|-------|--------|
| 1  | Bubukuan       | 2      | 16,67 | 6,67  | 0,67 | 20    | 26,67  |
| 2  | Rumput Ilat    | 1      | 8,33  | 3,33  | 0,33 | 10    | 13,33  |
| 3  | Harendong Bulu | 9      | 75    | 30    | 0,67 | 20    | 50     |

|               |             |           |        |       |      |     |       |
|---------------|-------------|-----------|--------|-------|------|-----|-------|
| <b>4</b>      | Aawian      | 4         | 33,33  | 13,33 | 0,33 | 10  | 23,33 |
| <b>5</b>      | Paku Rane   | 13        | 108,33 | 43,33 | 1    | 30  | 73,33 |
| <b>6</b>      | Canar Tikus | 1         | 8,33   | 3,33  | 0,33 | 10  | 13,33 |
| <b>Jumlah</b> |             | <b>30</b> | 250    | 100   | 3,33 | 100 | 200   |

Dari tabel di atas dapat dilihat pada zona IV didapatkan 6 jenis tumbuhan tingkat semak. Tumbuhan yang memiliki kerapatan tertinggi adalah tumbuhan paku rane dengan nilai kerapatan sebesar 108,33, dan diikuti oleh tumbuhan harendong bulu dengan nilai kerapatan sebesar 75. Pada tingkat semak di zona IV ini yang mendominasi adalah tumbuhan paku rane dengan INP sebesar 73,33%. Kemudian diikuti oleh tumbuhan harendong bulu dengan INP sebesar 50%.

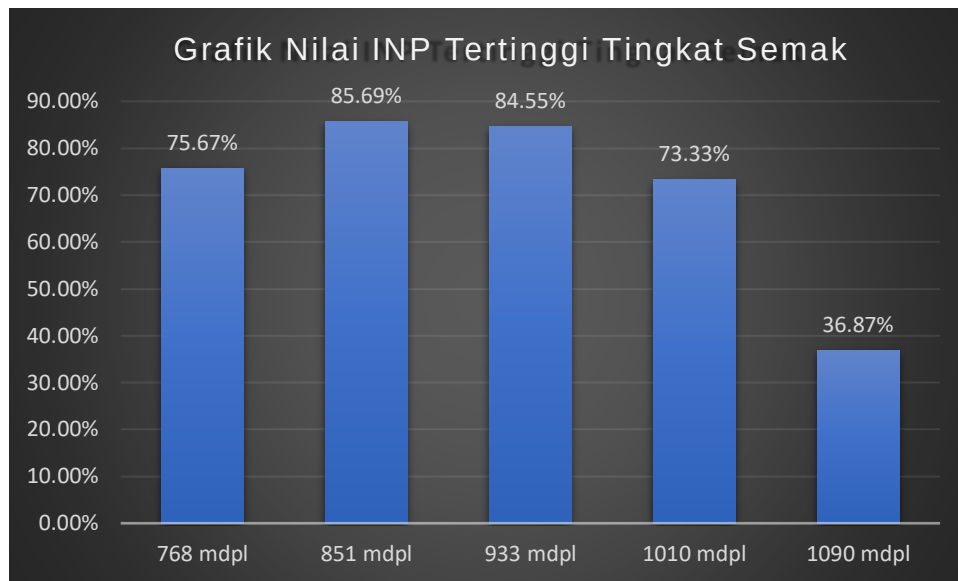
#### **e. Zona V (1090 mdpl)**

**Tabel 4.2.5 Tingkat Semak pada Zona V (1090 mdpl)**

| <b>NO</b>     | <b>Nama Daerah</b> | <b>Jumlah</b> | <b>K</b> | <b>KR(%)</b> | <b>F</b> | <b>FR(%)</b> | <b>INP(%)</b> |
|---------------|--------------------|---------------|----------|--------------|----------|--------------|---------------|
| <b>1</b>      | Bubukuan           | 5             | 41,67    | 17,24        | 0,67     | 15,38        | 32,63         |
| <b>2</b>      | Rumput Ibun        | 2             | 16,67    | 6,90         | 0,33     | 7,69         | 14,59         |
| <b>3</b>      | Rumput Ilat        | 5             | 41,67    | 17,24        | 0,33     | 7,69         | 24,93         |
| <b>4</b>      | Harendong Bulu     | 1             | 8,33     | 3,45         | 0,33     | 7,69         | 11,14         |
| <b>5</b>      | Sereuh Hutan       | 1             | 8,33     | 3,45         | 0,33     | 7,69         | 11,14         |
| <b>6</b>      | Aawian             | 4             | 33,33    | 13,79        | 0,33     | 7,69         | 21,49         |
| <b>7</b>      | Kakatukan          | 3             | 25       | 10,34        | 0,33     | 7,69         | 18,04         |
| <b>8</b>      | Canar Tikus        | 4             | 33,33    | 13,79        | 1        | 23,08        | 36,87         |
| <b>9</b>      | Areuy Larawera     | 1             | 8,33     | 3,45         | 0,33     | 7,69         | 11,14         |
| <b>10</b>     | Rumput Tangkur     | 3             | 25       | 10,34        | 0,33     | 7,69         | 18,04         |
| <b>Jumlah</b> |                    | <b>29</b>     | 241,67   | 100          | 4,33     | 100          | 200           |

Dari tabel di atas dapat dilihat pada zona V didapatkan 10 jenis tumbuhan tingkat semak. Tumbuhan yang memiliki kerapatan tertinggi adalah tumbuhan bubukuan dan rumput ilat dengan nilai kerapatan sebesar 41,67, dan diikuti oleh tumbuhan canar tikus dengan nilai kerapatan sebesar 33,33. Pada tingkat semak di zona V ini yang mendominasi adalah tumbuhan canar tikus dengan INP sebesar 36,87%. Kemudian diikuti oleh tumbuhan bubukuan dengan INP sebesar 32,63%.

Adapun untuk nilai INP tertinggi pada tingkat semak, dari setiap ketinggian :



**Gambar 4.2.1 INP Tertinggi Tingkat Semak**

Hasil analisis struktur vegetasi pada tingkat semak setiap zona ketinggian memiliki nilai yang berbeda-beda. Nilai INP tertinggi pada setiap zona ketinggian tidak berbeda jauh. Dominasi tertinggi tingkat semak ada pada zona II (851 mdpl) dengan INP sebesar 85,69%. Diikuti oleh zona III (933 mdpl) dengan INP sebesar 84,55%, kemudian zona I (768 mdpl) dengan INP sebesar 75,67%. Selanjutnya zona IV (1010 mdpl) dengan INP sebesar 73,33%. Dan terakhir zona V (1090 mdpl) dengan INP sebesar 36,87%, pada zona ini nilainya terpaut cukup jauh dengan zona ketinggian sebelumnya. Empat dari lima ketinggian ini semua tumbuhan yang mendominasinya adalah Paku Rane (*Sellaginella willdonewii*), kecuali pada zona V (1090 mdpl) yang didominasi oleh tumbuhan Canar Tikus (*Smilax celebica* Bl.).



**Gambar 4.2.3 Paku Rane**



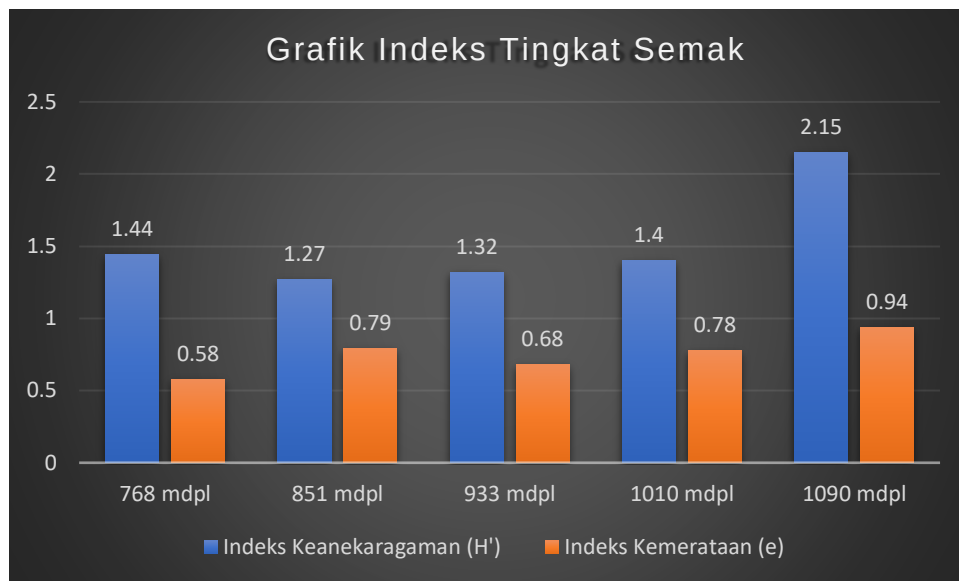
**Gambar 4.2.2 Canar**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Syafrudin dkk., (2016) tumbuhan paku dapat mendominasi pada setiap ketinggian dikarenakan pertumbuhan spesies paku ini sangatlah baik, karena faktor lingkungan yang mendukung bagi perkembangbiakan dan pertumbuhan disetiap ketinggian. Jenis yang dominan ini mampu beradaptasi dan berkompetisi hingga mendominasi disetiap ketinggian. Dengan jumlah yang banyak dan selalu ditemukan pada setiap petak contoh, maka *Sellaginella willdonewii* ini mendominasi pada 2 zona ketinggian yaitu zona I dan IV (768-1010 mdpl). Menurut Purnawati dkk., (2014) *S. willdenowii* termasuk dalam famili Selaginellaceae dan dikenal dengan nama daerah paku rane. Paku ini hidupnya berumpun dengan akar berwarna putih ke abu-abuan, batang tegak dan berwarna coklat. Jenis ini mempunyai daun yang berukuran kecil, berwarna kuning kehijauan. Sporangium terkumpul dalam bentuk strobilus yang terletak diujung daun berwarna hijau muda.

Adapun untuk indeks keragaman ( $H'$ ) dan indeks kemerataan ( $e$ ) :

**Tabel 4.2 6 Indeks Tingkat Semak**

| <b>Ketinggian</b> | <b>Indeks Keanekaragaman<br/>(<math>H'</math>)</b> | <b>Indeks Kemerataan<br/>(<math>e</math>)</b> |
|-------------------|----------------------------------------------------|-----------------------------------------------|
| <b>768 mdpl</b>   | 1,44                                               | 0,58                                          |
| <b>851 mdpl</b>   | 1,27                                               | 0,79                                          |
| <b>933 mdpl</b>   | 1,32                                               | 0,68                                          |
| <b>1010 mdpl</b>  | 1,4                                                | 0,78                                          |
| <b>1090 mdpl</b>  | 2,15                                               | 0,94                                          |



**Gambar 4.2 4 Indeks Tingkat Semak**

Dapat dilihat dari grafik di atas bahwasannya keanekaragaman pada tingkat semak disetiap ketinggian dikategorikan sedang. Dan untuk indeks kemerataan dari tingkat semak ini pula dapat dikategorikan merata karena  $e < 1$ .

### 4.3 Semai

#### a. Zona I (768 mdpl)

**Tabel 4.3.1 Tingkat Semai pada Zona I (768 mdpl)**

| NO            | Nama Daerah     | Jumlah    | K             | KR(%)      | F           | FR(%)      | INP(%)     |
|---------------|-----------------|-----------|---------------|------------|-------------|------------|------------|
| 1             | Ki rapet        | 2         | 16,67         | 4,08       | 0,33        | 4,55       | 8,63       |
| 2             | Kanyere Badak   | 1         | 8,33          | 2,04       | 0,33        | 4,55       | 6,59       |
| 3             | Hampelas        | 5         | 41,67         | 10,2       | 1           | 13,64      | 23,84      |
| 4             | Darangdan       | 1         | 8,33          | 2,04       | 0,33        | 4,55       | 6,59       |
| 5             | Beunying        | 2         | 16,67         | 4,08       | 0,67        | 9,09       | 13,17      |
| 6             | Hamerang Minyak | 2         | 16,67         | 4,08       | 0,67        | 9,09       | 13,17      |
| 7             | Walén           | 2         | 16,67         | 4,08       | 0,33        | 4,55       | 8,63       |
| 8             | Afrika          | 20        | 166,67        | 40,82      | 1           | 13,64      | 54,45      |
| 9             | Ki Leho         | 1         | 8,33          | 2,04       | 0,33        | 4,55       | 6,59       |
| 10            | Pulus           | 5         | 41,67         | 10,2       | 1           | 13,64      | 23,84      |
| 11            | Nangsi          | 6         | 50            | 12,24      | 0,67        | 9,09       | 21,34      |
| 12            | Huru Muncang    | 1         | 8,33          | 2,04       | 0,33        | 4,55       | 6,59       |
| 13            | Huru Tengi      | 1         | 8,33          | 2,04       | 0,33        | 4,55       | 6,59       |
| <b>Jumlah</b> |                 | <b>49</b> | <b>408,33</b> | <b>100</b> | <b>7,33</b> | <b>100</b> | <b>200</b> |

Dari tabel di atas dapat dilihat pada zona I didapatkan 10 jenis tumbuhan tingkat semai. Tumbuhan yang memiliki kerapatan tertinggi adalah tumbuhan afrika dengan nilai kerapatan sebesar 166,67, diikuti oleh tumbuhan nangsi dengan nilai kerapatan sebesar 50, kemudian tumbuhan hampelas dan pulus dengan nilai kerapatan sebesar 41,67. Pada tingkat semai di zona I ini yang mendominasi adalah tumbuhan afrika dengan INP sebesar 54,45%, diikuti oleh tumbuhan hampelas dan pulus dengan INP sebesar 23,48%, kemudian tumbuhan nangsi dengan INP sebesar 21,34%.

#### **b. Zona II (851 mdpl)**

**Tabel 4.3.2 Tingkat Semai pada Zona II (851 mdpl)**

| NO            | Nama Daerah | Jumlah | K      | KR(%) | F    | FR(%) | INP(%) |
|---------------|-------------|--------|--------|-------|------|-------|--------|
| 1             | Hamirung    | 1      | 8,33   | 3,03  | 0,33 | 10    | 13,03  |
| 2             | Kareumbi    | 1      | 8,33   | 3,03  | 0,33 | 10    | 13,03  |
| 3             | Manggong    | 1      | 8,33   | 3,03  | 0,33 | 10    | 13,03  |
| 4             | Kaliandra   | 20     | 166,67 | 60,61 | 1    | 30    | 90,61  |
| 5             | Afrika      | 2      | 16,67  | 6,06  | 0,33 | 10    | 16,06  |
| 6             | Kahitutan   | 2      | 16,67  | 6,06  | 0,33 | 10    | 16,06  |
| 7             | Canar       | 6      | 50     | 18,18 | 0,67 | 20    | 38,18  |
| <b>Jumlah</b> |             | 33     | 275    | 100   | 3,33 | 100   | 200    |

Dari tabel di atas dapat dilihat pada zona II didapatkan 7 jenis tumbuhan tingkat semai. Tumbuhan yang memiliki kerapatan tertinggi adalah tumbuhan kaliandra dengan nilai kerapatan sebesar 166,67, dan diikuti oleh tumbuhan canar dengan nilai kerapatan sebesar 50. Pada tingkat semai di zona II ini yang mendominasi adalah tumbuhan kaliandra dengan INP sebesar 90,61%. Kemudian diikuti oleh tumbuhan canar dengan INP sebesar 38,18%.

#### **c. Zona III (933 mdpl)**

**Tabel 4.3.3 Tingkat Semai pada Zona III (933 mdpl)**

| NO | Nama Daerah  | Jumlah | K     | KR(%) | F    | FR(%) | INP(%) |
|----|--------------|--------|-------|-------|------|-------|--------|
| 1  | Hamirung     | 1      | 8,33  | 3,23  | 0,33 | 6,25  | 9,48   |
| 2  | Keras Tulang | 7      | 58,33 | 22,58 | 0,67 | 12,5  | 35,08  |
| 3  | Manggong     | 1      | 8,33  | 3,23  | 0,33 | 6,25  | 9,48   |

|               |                |           |       |       |      |      |       |
|---------------|----------------|-----------|-------|-------|------|------|-------|
| <b>4</b>      | Putat          | 4         | 33,33 | 12,90 | 0,33 | 6,25 | 19,15 |
| <b>5</b>      | Kokosan monyet | 1         | 8,33  | 3,23  | 0,33 | 6,25 | 9,48  |
| <b>6</b>      | Areuy Kawao    | 1         | 8,33  | 3,23  | 0,33 | 6,25 | 9,48  |
| <b>7</b>      | Salam          | 2         | 16,67 | 6,45  | 0,33 | 6,25 | 12,70 |
| <b>8</b>      | Afrika         | 4         | 33,33 | 12,90 | 0,33 | 6,25 | 19,15 |
| <b>9</b>      | Hareeus Batu   | 3         | 25    | 9,68  | 0,67 | 12,5 | 22,18 |
| <b>10</b>     | Jirak          | 2         | 16,67 | 6,45  | 0,67 | 12,5 | 18,95 |
| <b>11</b>     | Puspa          | 1         | 8,33  | 3,23  | 0,33 | 6,25 | 9,48  |
| <b>12</b>     | Pulus          | 2         | 16,67 | 6,45  | 0,33 | 6,25 | 12,70 |
| <b>13</b>     | Huru Tengi     | 2         | 16,67 | 6,45  | 0,33 | 6,25 | 12,70 |
| <b>Jumlah</b> |                | <b>31</b> | 258,3 | 100   | 5,33 | 100  | 200   |

Dari tabel di atas dapat dilihat pada zona III didapatkan 13 jenis tumbuhan tingkat semai. Tumbuhan yang memiliki kerapatan tertinggi adalah tumbuhan keras tulang dengan nilai kerapatan sebesar 58,33, dan diikuti oleh tumbuhan putat dan afrika dengan nilai kerapatan sebesar 33,33. Pada tingkat semai di zona III ini yang mendominasi adalah tumbuhan keras tulang dengan INP sebesar 35,08%, diikuti dengan tumbuhan hareeus batu dengan INP sebesar 22,18%, kemudian tumbuhan putat dan afrika dengan INP sebesar 19,15%.

#### **d. Zona IV 1010 mdpl**

**Tabel 4.3.4 Tingkat Semai pada Zona IV (1010 mdpl)**

| <b>NO</b>     | <b>Nama Daerah</b> | <b>Jumlah</b> | <b>K</b> | <b>KR(%)</b> | <b>F</b> | <b>FR(%)</b> | <b>INP(%)</b> |
|---------------|--------------------|---------------|----------|--------------|----------|--------------|---------------|
| <b>1</b>      | Keras Tulang       | 8             | 66,67    | 50           | 0,33     | 14,29        | 64,29         |
| <b>2</b>      | Tokbrai            | 1             | 8,33     | 6,25         | 0,33     | 14,29        | 20,54         |
| <b>3</b>      | Kanyere            | 2             | 16,67    | 12,5         | 0,33     | 14,29        | 26,79         |
| <b>4</b>      | Kakatukan          | 1             | 8,33     | 6,25         | 0,33     | 14,29        | 20,54         |
| <b>5</b>      | Jirak              | 1             | 8,33     | 6,25         | 0,33     | 14,29        | 20,54         |
| <b>6</b>      | Huru Tengi         | 2             | 16,67    | 12,5         | 0,33     | 14,29        | 26,79         |
| <b>7</b>      | Nangsi             | 1             | 8,33     | 6,25         | 0,33     | 14,29        | 20,54         |
| <b>Jumlah</b> |                    | <b>16</b>     | 133,33   | 100          | 2,33     | 100          | 200           |

Dari tabel di atas dapat dilihat pada zona IV didapatkan 7 jenis tumbuhan tingkat semai. Tumbuhan yang memiliki kerapatan tertinggi adalah tumbuhan kaliandra dengan nilai kerapatan sebesar 66,67, dan diikuti oleh tumbuhan kanyere

dan huru tengi dengan nilai kerapatan sebesar 16,67. Pada tingkat semai di zona IV ini yang mendominasi adalah tumbuhan keras tulang dengan INP sebesar 64,29%. Kemudian diikuti oleh tumbuhan kanyere dan huru tengi dengan INP sebesar 26,79%.

**e. Zona V 1090 mdpl**

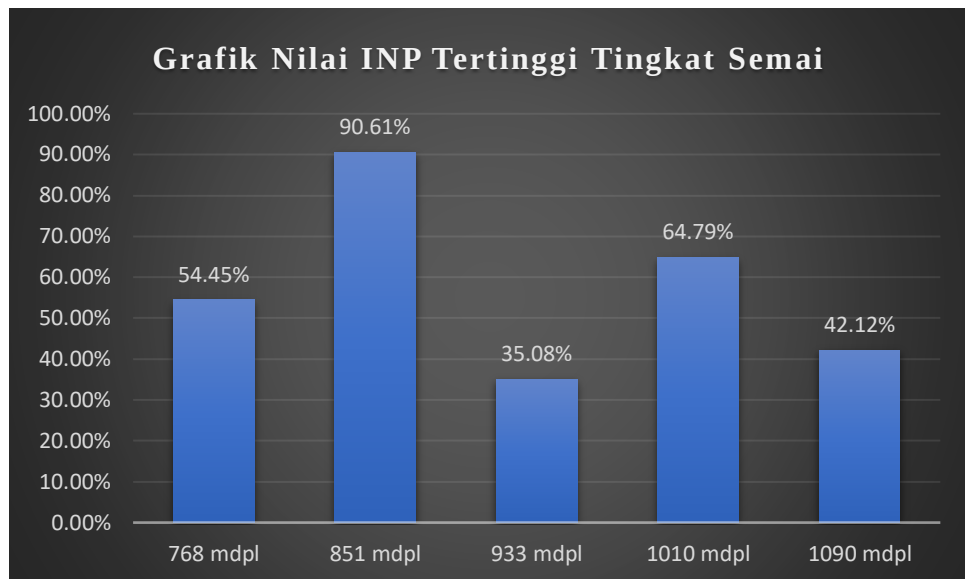
**Tabel 4.3.5 Tingkat Semai pada Zona V (1090 mdpl)**

| NO            | Nama Daerah   | Jumlah    | K             | KR(%)      | F           | FR(%)      | INP(%)     |
|---------------|---------------|-----------|---------------|------------|-------------|------------|------------|
| 1             | Huru          | 6         | 50            | 17,65      | 0,67        | 11,76      | 29,41      |
| 2             | Huru beunyeur | 1         | 8,33          | 2,94       | 0,33        | 5,88       | 8,82       |
| 3             | Huru Payung   | 2         | 16,67         | 5,88       | 0,33        | 5,88       | 11,76      |
| 4             | Jinjing Laut  | 2         | 16,67         | 5,88       | 0,33        | 5,88       | 11,76      |
| 5             | Huru Bulu     | 1         | 8,33          | 2,94       | 0,33        | 5,88       | 8,82       |
| 6             | Ki Sireum     | 2         | 16,67         | 5,88       | 0,33        | 5,88       | 11,76      |
| 7             | Gelam         | 1         | 8,33          | 2,94       | 0,33        | 5,88       | 8,82       |
| 8             | Ki Tongeret   | 9         | 75            | 26,47      | 1           | 17,65      | 44,12      |
| 9             | Cangcaratan   | 1         | 8,33          | 2,94       | 0,33        | 5,88       | 8,82       |
| 10            | Jirak         | 1         | 8,33          | 2,94       | 0,33        | 5,88       | 8,82       |
| 11            | Huru Leunca   | 1         | 8,33          | 2,94       | 0,33        | 5,88       | 8,82       |
| 12            | Huru Putat    | 1         | 8,33          | 2,94       | 0,33        | 5,88       | 8,82       |
| 13            | Huru Tengi    | 1         | 8,33          | 2,94       | 0,33        | 5,88       | 8,82       |
| 14            | Jirak Batu    | 5         | 41,67         | 14,71      | 0,33        | 5,88       | 20,59      |
| <b>Jumlah</b> |               | <b>34</b> | <b>283,33</b> | <b>100</b> | <b>5,67</b> | <b>100</b> | <b>200</b> |

Dari tabel di atas dapat dilihat pada zona V didapatkan 14 jenis tumbuhan tingkat semai. Tumbuhan yang memiliki kerapatan tertinggi adalah tumbuhan ki tongeret dengan nilai kerapatan sebesar 75, dan diikuti oleh tumbuhan huru dengan nilai kerapatan sebesar 50, kemudian tumbuhan jirak batu dengan kerapatan sebesar 41,67. Pada tingkat semai di zona V ini yang mendominasi adalah tumbuhan ki tongeret dengan INP sebesar 44,12%, diikuti oleh tumbuhan huru dengan INP sebesar 29,41, kemudian tumbuhan jirak batu dengan INP sebesar 20,59%.



Adapun untuk nilai INP tertinggi pada tingkat semai, dari setiap ketinggian :



**Gambar 4.3.1 INP Tertinggi Tingkat Semai**

Hasil analisis struktur vegetasi pada tingkat semai setiap ketinggian memiliki nilai yang berbeda-beda. Dominasi tertinggi tingkat semai ada pada zona ketinggian zona II (851 mdpl) yang didominasi oleh tumbuhan kaliandra dengan INP sebesar 90,61%. Diikuti oleh zona IV (1010 mdpl) yang didominasi oleh tumbuhan keras tulang dengan INP sebesar 64,79%. Kemudian zona I (768 mdpl) yang didominasi oleh tumbuhan Afrika dengan INP sebesar 54,45%. Lalu diikuti zona V (1090 mdpl) dengan didominasi oleh tumbuhan Ki tongeret dengan INP sebesar 42,12%. Dan terakhir zona III (933 mdpl) didominasi oleh tumbuhan keras tulang dengan INP sebesar 35,08%. Ditingkat semai yang paling mendominasi ada pada ketinggian 851 mdpl dengan didominasi oleh tumbuhan kaliandra, karena memang di daerah tersebut kebanyakan tumbuhannya adalah kaliandra. Di Blok Tower ini pula ditemukan kukang jawa, karena pada dasarnya kukang jawa menyukai pohon yang memiliki banyak cabang juga tidak terlalu tinggi.



**Gambar 4.3.2 Kaliandra**

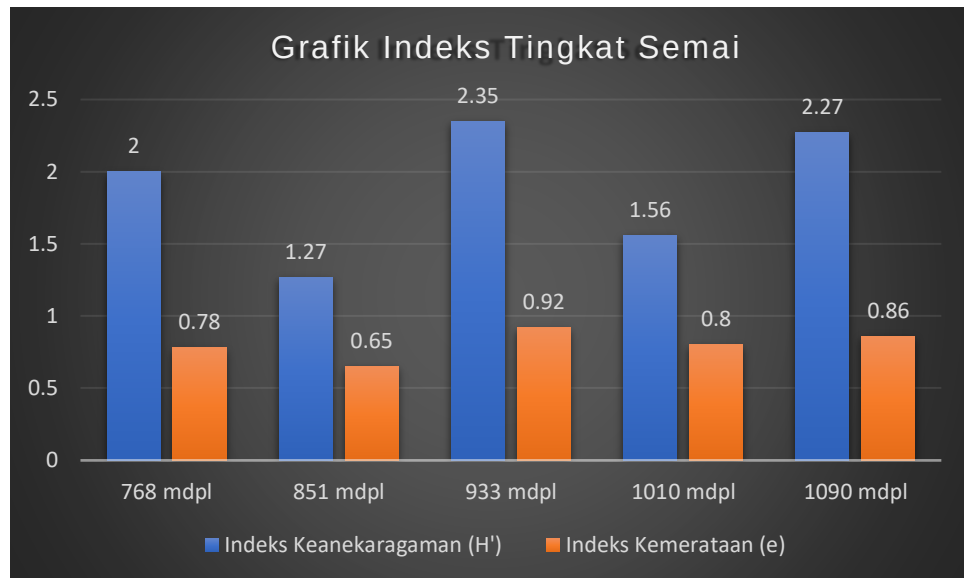
Kaliandra adalah salah satu jenis tumbuhan asing yang berasal dari daerah barat daya Panama hingga Meksiko bagian selatan. Tumbuhan ini mudah ditanam dan pertumbuhannya cepat dengan tinggi 5-6 m, produktivitas bijinya cukup besar, dan juga mudah beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Kaliandra dapat tumbuh di berbagai jenis tanah termasuk tanah liat berpasir dan tanah dengan kadar asam tinggi. Tumbuhan tersebut diintroduksi semenjak tahun 1930-an untuk tujuan penyediaan kayu bakar dan juga pakan ternak, bahkan digunakan sebagai pencegah kebakaran. Jenis tumbuhan asing invasif seperti kaliandra telah banyak mendominasi beberapa kawasan terbuka. Kaliandra tumbuh dengan baik di areal terbuka dengan intensitas cahaya yang banyak seperti areal yang vegetasinya terganggu seperti di tepi-tepi jalan. Kaliandra saat ini telah menjadi tumbuhan asing invasif yang memiliki persebaran paling luas di beberapa kawasan konservasi di Indonesia, diantaranya di Taman Nasional Gunung Halimun Salak dan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (Sayfullloh dkk., 2020).

Adapun untuk indeks keragaman ( $H'$ ) dan indeks kemerataan ( $e$ ) :

**Tabel 4.3.6 Indeks Tingkat Semai**

| <b>Ketinggian</b> | <b>Indeks Keanekaragaman<br/>(<math>H'</math>)</b> | <b>Indeks Kemerataan<br/>(<math>e</math>)</b> |
|-------------------|----------------------------------------------------|-----------------------------------------------|
| <b>768 mdpl</b>   | 2                                                  | 0,78                                          |
| <b>851 mdpl</b>   | 1,27                                               | 0,65                                          |
| <b>933 mdpl</b>   | 2,35                                               | 0,92                                          |
| <b>1010 mdpl</b>  | 1,56                                               | 0,8                                           |

|           |      |      |
|-----------|------|------|
| 1090 mdpl | 2,27 | 0,86 |
|-----------|------|------|



**Gambar 4.3.3 Indeks Tingkat Semai**

Dapat dilihat dari grafik di atas bahwasannya keanekaragaman pada tingkat semai disetiap ketinggian dikategorikan sedang. Dan untuk indeks kemerataan dari tingkat semai ini pula dapat dikategorikan merata karena  $e < 1$ .

#### 4.4 Pancang

##### a. Zona I 768 mdpl

**Tabel 4.4.1 Tingkat Pancang pada Zona I (768 mdpl)**

| NO            | Nama Daerah | Jumlah    | K             | KR(%)      | F           | FR(%)      | INP(%)        |
|---------------|-------------|-----------|---------------|------------|-------------|------------|---------------|
| 1             | Lengsar     | 1         | 8,33          | 7,69       | 0,33        | 20         | 8,03          |
| 2             | Kareumbi    | 2         | 16,67         | 15,38      | 0,33        | 20         | 15,72         |
| 3             | Manggong    | 5         | 41,67         | 38,46      | 0,33        | 20         | 38,79         |
| 4             | Harendong   | 1         | 8,33          | 7,69       | 0,33        | 20         | 8,03          |
| 5             | Nangsi      | 4         | 33,33         | 30,77      | 0,33        | 20         | 31,10         |
| <b>Jumlah</b> |             | <b>13</b> | <b>108,33</b> | <b>100</b> | <b>1,67</b> | <b>100</b> | <b>101,67</b> |

Dari tabel di atas dapat dilihat pada zona I didapatkan 5 jenis tumbuhan tingkat pancang. Tumbuhan yang memiliki kerapatan tertinggi adalah tumbuhan manggong dengan nilai kerapatan sebesar 41,67, dan diikuti oleh tumbuhan nangsi dengan nilai kerapatan sebesar 33,33, kemudian tumbuhan kareumbi dengan

kerapatan sebesar 16,67. Pada tingkat pancang di zona I ini yang mendominasi adalah tumbuhan manggong dengan INP sebesar 38,79%, diikuti oleh tumbuhan nangsi dengan INP sebesar 31,10%, kemudian tumbuhan kareumbi dengan INP sebesar 15,72%.

#### **b. Zona II (851 mdpl)**

**Tabel 4.4.2 Tingkat Pancang pada Zona II (851 mdpl)**

| NO            | Nama Daerah    | Jumlah | K     | KR(%) | F    | FR(%) | INP(%) |
|---------------|----------------|--------|-------|-------|------|-------|--------|
| 1             | Tokbrai        | 2      | 16,67 | 11,11 | 0,67 | 16,67 | 27,78  |
| 2             | Kaliandra      | 9      | 75    | 50    | 1    | 25    | 75     |
| 3             | Songom         | 1      | 8,33  | 5,56  | 0,33 | 8,33  | 13,89  |
| 4             | Huru Bulu      | 1      | 8,33  | 5,56  | 0,33 | 8,33  | 13,89  |
| 5             | Ki Cengkeh     | 1      | 8,33  | 5,56  | 0,33 | 8,33  | 13,89  |
| 6             | Ki Paray       | 2      | 16,67 | 11,11 | 0,67 | 16,67 | 27,78  |
| 7             | Hantap         | 1      | 8,33  | 5,56  | 0,33 | 8,33  | 13,89  |
| 8             | Hantap Heulang | 1      | 8,33  | 5,56  | 0,33 | 8,33  | 13,89  |
| <b>Jumlah</b> |                | 18     | 150   | 100   | 4,00 | 100   | 200    |

Dari tabel di atas dapat dilihat pada zona II didapatkan 8 jenis tumbuhan tingkat pancang. Tumbuhan yang memiliki kerapatan tertinggi adalah tumbuhan kaliandra dengan nilai kerapatan sebesar 75, dan diikuti oleh tumbuhan tokbrai dan ki paray dengan nilai kerapatan sebesar 16,67. Pada tingkat pancang di zona II ini yang mendominasi adalah tumbuhan kaliandra dengan INP sebesar 75%, kemudian tumbuhan tokbrai dan ki paray dengan INP sebesar 27,78%.

#### **c. Zona III (933 mdpl)**

**Tabel 4.4.3 Tingkat Pancang pada Zona III (933 mdpl)**

| NO | Nama Daerah | Jumlah | K     | KR(%) | F    | FR(%) | INP(%) |
|----|-------------|--------|-------|-------|------|-------|--------|
| 1  | Hamirung    | 1      | 8,33  | 3,70  | 0,33 | 5     | 8,70   |
| 2  | Tokbrai     | 1      | 8,33  | 3,70  | 0,33 | 5     | 8,70   |
| 3  | Manggong    | 3      | 25    | 11,11 | 0,33 | 5     | 16,11  |
| 4  | Nanangkaan  | 1      | 8,33  | 3,70  | 0,33 | 5     | 8,70   |
| 5  | Saninten    | 2      | 16,67 | 7,41  | 0,67 | 10    | 17,41  |
| 6  | Putat       | 1      | 8,33  | 3,70  | 0,33 | 5     | 8,70   |
| 7  | Pari        | 1      | 8,33  | 3,70  | 0,33 | 5     | 8,70   |

|               |                 |           |       |       |      |     |       |
|---------------|-----------------|-----------|-------|-------|------|-----|-------|
| <b>8</b>      | Hampelas        | 2         | 16,67 | 7,41  | 0,33 | 5   | 12,41 |
| <b>9</b>      | Hamerang Minyak | 1         | 8,33  | 3,70  | 0,33 | 5   | 8,70  |
| <b>10</b>     | Walen           | 1         | 8,33  | 3,70  | 0,33 | 5   | 8,70  |
| <b>11</b>     | Ki Tongeret     | 1         | 8,33  | 3,70  | 0,33 | 5   | 8,70  |
| <b>12</b>     | Ki Paray        | 2         | 16,67 | 7,41  | 0,33 | 5   | 12,41 |
| <b>13</b>     | Canar           | 1         | 8,33  | 3,70  | 0,33 | 5   | 8,70  |
| <b>14</b>     | Pulus           | 1         | 8,33  | 3,70  | 0,33 | 5   | 8,70  |
| <b>15</b>     | Hantap          | 3         | 25    | 11,11 | 0,33 | 5   | 16,11 |
| <b>16</b>     | Bunut Areuy     | 2         | 16,67 | 7,41  | 0,33 | 5   | 12,41 |
| <b>17</b>     | Bunut Tangkal   | 1         | 8,33  | 3,70  | 0,33 | 5   | 8,70  |
| <b>18</b>     | Huru Putat      | 1         | 8,33  | 3,70  | 0,33 | 5   | 8,70  |
| <b>19</b>     | Jirak Batu      | 1         | 8,33  | 3,70  | 0,33 | 5   | 8,70  |
| <b>Jumlah</b> |                 | <b>27</b> | 225   | 100   | 6,67 | 100 | 200   |

Dari tabel di atas dapat dilihat pada zona III didapatkan 19 jenis tumbuhan tingkat pancang. Tumbuhan yang memiliki kerapatan tertinggi adalah tumbuhan manggong dan hantap dengan nilai kerapatan sebesar 25. Pada tingkat pancang di zona III ini yang mendominasi adalah tumbuhan saninten dengan INP sebesar 17,41%, kemudian tumbuhan manggong dan hantap dengan INP sebesar 16,11%.

#### **d. Zona IV (1010 mdpl)**

**Tabel 4.4.4 Tingkat Pancang pada Zona IV (1010 mdpl)**

| <b>NO</b> | <b>Nama Daerah</b> | <b>Jumlah</b> | <b>K</b> | <b>KR(%)</b> | <b>F</b> | <b>FR(%)</b> | <b>INP(%)</b> |
|-----------|--------------------|---------------|----------|--------------|----------|--------------|---------------|
| <b>1</b>  | Manggong           | 4             | 33,33    | 17,39        | 0,67     | 11,11        | 28,50         |
| <b>2</b>  | Huru               | 1             | 8,33     | 4,35         | 0,33     | 5,56         | 9,90          |
| <b>3</b>  | Huru Tangkalak     | 1             | 8,33     | 4,35         | 0,33     | 5,56         | 9,90          |
| <b>4</b>  | Hampelas           | 1             | 8,33     | 4,35         | 0,33     | 5,56         | 9,90          |
| <b>5</b>  | Ki mokla           | 1             | 8,33     | 4,35         | 0,33     | 5,56         | 9,90          |
| <b>6</b>  | Kopo               | 1             | 8,33     | 4,35         | 0,33     | 5,56         | 9,90          |
| <b>7</b>  | Cengkeh            | 1             | 8,33     | 4,35         | 0,33     | 5,56         | 9,90          |
| <b>8</b>  | Salam              | 1             | 8,33     | 4,35         | 0,33     | 5,56         | 9,90          |
| <b>9</b>  | Ki Tongeret        | 1             | 8,33     | 4,35         | 0,33     | 5,56         | 9,90          |
| <b>10</b> | Hantap             | 2             | 16,67    | 8,70         | 0,33     | 5,56         | 14,25         |
| <b>11</b> | Jirak              | 1             | 8,33     | 4,35         | 0,33     | 5,56         | 9,90          |
| <b>12</b> | Puspa              | 1             | 8,33     | 4,35         | 0,33     | 5,56         | 9,90          |
| <b>13</b> | Pulus              | 2             | 16,67    | 8,70         | 0,33     | 5,56         | 14,25         |

|               |              |           |        |      |      |       |       |
|---------------|--------------|-----------|--------|------|------|-------|-------|
| <b>14</b>     | Nangsi       | 2         | 16,67  | 8,70 | 0,67 | 11,11 | 19,81 |
| <b>15</b>     | Huru Tangkil | 1         | 8,33   | 4,35 | 0,33 | 5,56  | 9,90  |
| <b>16</b>     | Huru Tengi   | 2         | 16,67  | 8,70 | 0,33 | 5,56  | 14,25 |
| <b>Jumlah</b> |              | <b>23</b> | 191,67 | 100  | 6    | 100   | 200   |

Dari tabel di atas dapat dilihat pada zona IV didapatkan 16 jenis tumbuhan tingkat pancang. Tumbuhan yang memiliki kerapatan tertinggi adalah tumbuhan manggong dengan nilai kerapatan sebesar 33,33. Pada tingkat pancang di zona IV ini yang mendominasi adalah tumbuhan manggong dengan INP sebesar 28,50%, kemudian tumbuhan nangsi dengan INP sebesar 19,81%. Pada zona ini hampir semua tumbuhan tingkat pancang mempunyai kerapatan dan dominasi yang hampir sama.

#### **e. Zona V (1090 mdpl)**

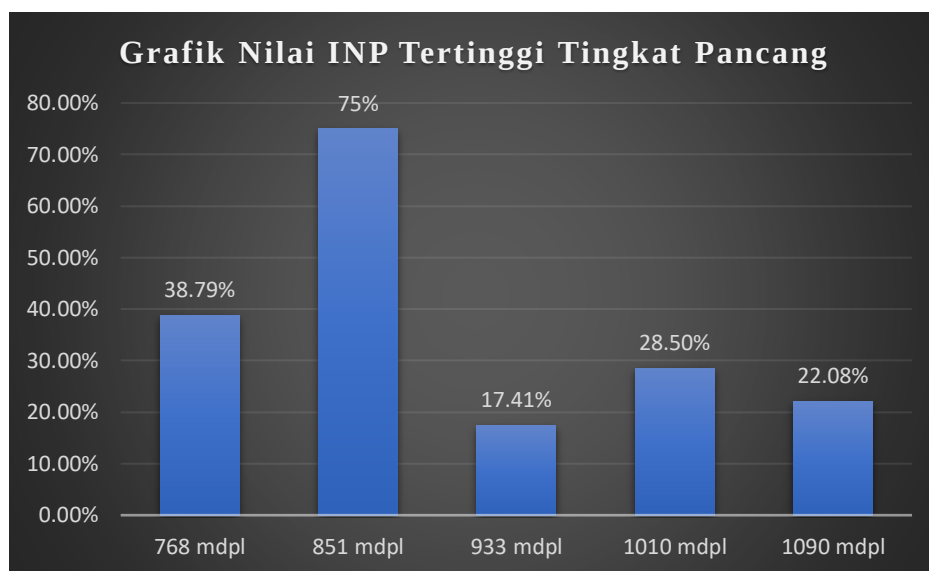
**Tabel 4.4.5 Tingkat Pancang pada Zona V (1090 mdpl)**

| <b>NO</b> | <b>Nama Daerah</b> | <b>Jumlah</b> | <b>K</b> | <b>KR(%)</b> | <b>F</b> | <b>FR(%)</b> | <b>INP(%)</b> |
|-----------|--------------------|---------------|----------|--------------|----------|--------------|---------------|
| <b>1</b>  | Manggong           | 2             | 16,67    | 4,55         | 0,33     | 3,57         | 8,12          |
| <b>2</b>  | Tokbrai            | 1             | 8,33     | 2,27         | 0,33     | 3,57         | 5,84          |
| <b>3</b>  | Ki Bancet          | 1             | 8,33     | 2,27         | 0,33     | 3,57         | 5,84          |
| <b>4</b>  | Cempaka            | 1             | 8,33     | 2,27         | 0,33     | 3,57         | 5,84          |
| <b>5</b>  | Huru beunyeur      | 2             | 16,67    | 4,55         | 0,33     | 3,57         | 8,12          |
| <b>6</b>  | Huru Payung        | 1             | 8,33     | 2,27         | 0,33     | 3,57         | 5,84          |
| <b>7</b>  | Hamerang Bodas     | 1             | 8,33     | 2,27         | 0,33     | 3,57         | 5,84          |
| <b>8</b>  | Ki Sireum          | 3             | 25       | 6,82         | 0,67     | 7,14         | 13,96         |
| <b>9</b>  | Gelam              | 1             | 8,33     | 2,27         | 0,33     | 3,57         | 5,84          |
| <b>10</b> | Huru Bulu          | 5             | 41,67    | 11,36        | 1        | 10,71        | 22,08         |
| <b>11</b> | Ki Tongeret        | 6             | 50       | 13,64        | 0,67     | 7,14         | 20,78         |
| <b>12</b> | Cangcaratan        | 6             | 50       | 13,64        | 0,67     | 7,14         | 20,78         |
| <b>13</b> | Cecengkehan Badak  | 4             | 33,33    | 9,09         | 0,67     | 7,14         | 16,23         |
| <b>14</b> | Ki Sapi            | 1             | 8,33     | 2,27         | 0,33     | 3,57         | 5,84          |
| <b>15</b> | Puspa              | 3             | 25       | 6,82         | 0,67     | 7,14         | 13,96         |
| <b>16</b> | Nangsi             | 1             | 8,33     | 2,27         | 0,33     | 3,57         | 5,84          |
| <b>17</b> | Huru Putat         | 1             | 8,33     | 2,27         | 0,33     | 3,57         | 5,84          |
| <b>18</b> | Huru Tengi         | 2             | 16,67    | 4,55         | 0,67     | 7,14         | 11,69         |
| <b>19</b> | Jirak Batu         | 1             | 8,33     | 2,27         | 0,33     | 3,57         | 5,84          |

|           |               |           |        |      |      |      |      |
|-----------|---------------|-----------|--------|------|------|------|------|
| <b>20</b> | Ki Haji       | 1         | 8,33   | 2,27 | 0,33 | 3,57 | 5,84 |
|           | <b>Jumlah</b> | <b>44</b> | 366,67 | 100  | 9,33 | 100  | 200  |

Dari tabel di atas dapat dilihat pada zona V didapatkan 8 jenis tumbuhan tingkat pancang. Tumbuhan yang memiliki kerapatan tertinggi adalah tumbuhan ki tongeret dan cangcaratan dengan nilai kerapatan sebesar 50, dan diikuti oleh tumbuhan huru bulu dengan nilai kerapatan sebesar 41,67. Pada tingkat pancang di zona V ini yang mendominasi adalah tumbuhan huru bulu dengan INP sebesar 22,08%, kemudian tumbuhan ki tongeret dan cangcaratan dengan INP sebesar 20,78%.

Adapun untuk nilai INP dari tingkat pancang pada setiap ketinggian :



**Gambar 4.4.1 INP Tertinggi Tingkat Pancang**

Hasil analisis struktur vegetasi pada tingkat pancang setiap ketinggian memiliki nilai yang berbeda-beda. Dominasi tertinggi tingkat pancang ada pada zona II (851 mdpl) yang didominasi oleh tumbuhan kaliandra dengan INP sebesar 75%. Diikuti oleh zona I (768 mdpl) yang didominasi oleh tumbuhan manggong dengan INP sebesar 38,79%. Kemudian pada zona IV (1010 mdpl) didominasi oleh tumbuhan manggong dengan INP sebesar 28,50%. Selanjutnya diikuti zona V (1090 mdpl) yang didominasi oleh tumbuhan huru bulu dengan INP sebesar 22,08%. Dan terakhir pada zona III (933 mdpl) didominasi oleh tumbuhan saninten

dengan INP sebesar 17,41%. Pada tingkat pancang INP tertinggi ada pada zona II (851 mdpl) dengan didominasi oleh tumbuhan kaliandra, hal ini sama seperti tingkat semai. Sedangkan pada zona I dan III (768 dan 1010 mdpl) didominasi oleh tumbuhan manggong.



**Gambar 4.4.2 Manggong**

Macaranga atau manggong dapat hidup pada kondisi lingkungan yang variatif berdasarkan ketinggian. Macaranga hidup pada hutan primer terbuka dan hutan sekunder. Macaranga tumbuh pada tempat kering, namun juga ditemukan pada daerah lembab (Utama dkk., 2012). Tak heran bila manggong ini ditemukan disemua ketinggian di kawasan Pusat Pendidikan Konservasi Alam Bodogol (PPKAB).

Saninten (*Castanopsis argentea*) sebagai salah satu indigenous species berperan penting dalam ekosistem pegunungan dengan tajuk yang lebar. Pohon ini



**Gambar 4.4.3 Pohon Saninten**



**Gambar 4.4.4 Buah Saninten**



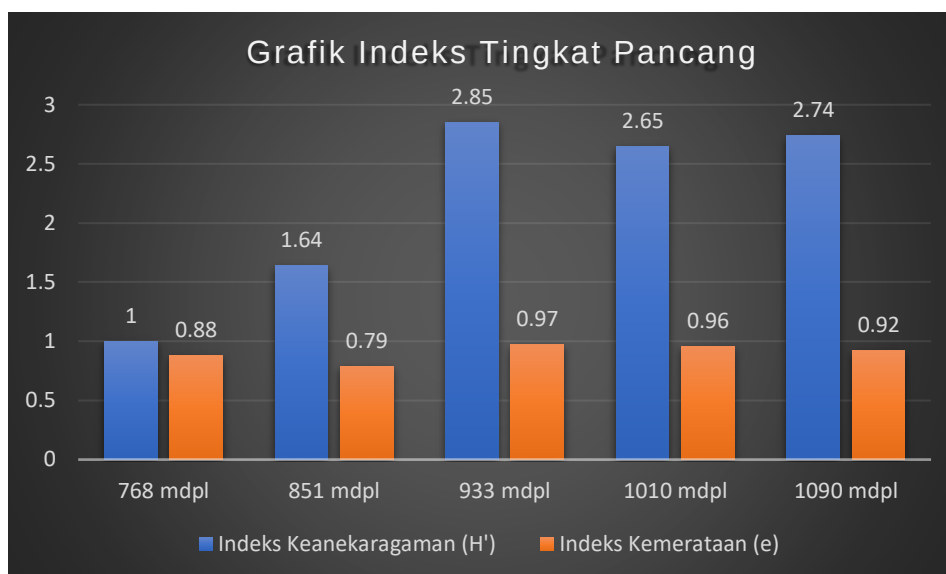
merupakan tempat bagi satwa liar, terutama burung dan mamalia, untuk mencari pakan, beristirahat, dan bersarang (Heriyanto dkk., 2007). Pada tingkat pancang ini pula tepatnya pada ketinggian 933 mdpl tumbuhan saninten mendominasi, padahal tumbuhan saninten ini khususnya di PPKAB agak sulit ditemukan hanya beberapa pohon saja yang ditemukan.

Menurut Heriyanto dkk., (2007) saninten merupakan salah satu tumbuhan yang tumbuh di kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Jawa Barat. Pohon ini permudaan alamnya sulit ditemukan karena populasinya sangat sedikit, sementara itu buahnya disukai satwa liar dan masyarakat lokal untuk dikonsumsi. Di kawasan TNGGP saninten ini sulit untuk bereproduksi, hal ini dikarenakan pertama buah atau biji saninten dimakan oleh satwa liar, baik di atas pohon maupun di lantai hutan. Dan kedua buah atau biji saninten terbawa oleh air hujan, masuk ke sungai atau air kemudian busuk dan mati.

Adapun untuk indeks keragaman ( $H'$ ) dan indeks kemerataan ( $e$ ) :

**Tabel 4.4.6 Indeks Tingkat Pancang**

| <b>Ketinggian</b> | <b>Indeks Keanekaragaman<br/>(<math>H'</math>)</b> | <b>Indeks Kemerataan<br/>(<math>e</math>)</b> |
|-------------------|----------------------------------------------------|-----------------------------------------------|
| <b>768 mdpl</b>   | 1                                                  | 0,88                                          |
| <b>851 mdpl</b>   | 1,64                                               | 0,79                                          |
| <b>933 mdpl</b>   | 2,85                                               | 0,97                                          |
| <b>1010 mdpl</b>  | 2,65                                               | 0,96                                          |
| <b>1090 mdpl</b>  | 2,74                                               | 0,92                                          |



**Gambar 4.4.5 Indeks Tingkat Pancang**

Dapat dilihat dari grafik di atas bahwasannya keanekaragaman pada tingkat pancang disetiap ketinggian dikategorikan sedang. Dan untuk indeks kemerataan dari tingkat pancang ini pula dapat dikategorikan merata karena  $e < 1$ .

#### 4.5 Tiang

##### a. Zona I (768 mdpl)

**Tabel 4.5.1 Tingkat Tiang pada Zona I (768 mdpl)**

| NO            | Nama Daerah | Jumlah    | K      | KR(%) | F    | FR(%) | INP(%) |
|---------------|-------------|-----------|--------|-------|------|-------|--------|
| 1             | Langkap     | 1         | 8,33   | 7,69  | 0,33 | 25    | 32,69  |
| 2             | Kareumbi    | 3         | 25     | 23,08 | 0,33 | 25    | 48,08  |
| 3             | Walén       | 2         | 16,67  | 15,38 | 0,33 | 25    | 40,38  |
| 4             | Nangsi      | 7         | 58,33  | 53,85 | 0,33 | 25    | 78,85  |
| <b>Jumlah</b> |             | <b>13</b> | 108,33 | 100   | 1,33 | 100   | 200    |

Dari tabel di atas dapat dilihat pada zona I didapatkan 4 jenis tumbuhan tingkat tiang. Tumbuhan yang memiliki kerapatan tertinggi adalah tumbuhan nangsi dengan nilai kerapatan sebesar 58,33, dan diikuti oleh tumbuhan kareumbi dengan nilai kerapatan sebesar 25, kemudian tumbuhan walén dengan kerapatan 16,67. Pada tingkat tiang di zona I ini yang mendominasi adalah tumbuhan nangsi dengan INP sebesar 78,85%, diikuti oleh tumbuhan kareumbi dengan INP sebesar

48,08%, kemudian tumbuhan walen dengan INP sebesar 40,38%. Pada zona ini hanya ditemukan sedikit tumbuhan tingkat tiang, karena memang jika dilihat kembali pada zona ini lebih banyak ditumbuhi oleh tumbuhan tingkat semak.

#### b. Zona II (851 mdpl)

**Tabel 4.5.2 Tingkat Tiang pada Zona II (851 mdpl)**

| NO            | Nama Daerah    | Jumlah    | K             | KR(%)      | F        | FR(%)      | INP(%)     |
|---------------|----------------|-----------|---------------|------------|----------|------------|------------|
| 1             | Manggong       | 1         | 8,33          | 7,14       | 0,33     | 11,11      | 18,25      |
| 2             | Tokbrai        | 1         | 8,33          | 7,14       | 0,33     | 11,11      | 18,25      |
| 3             | Kaliandra      | 6         | 50            | 42,86      | 0,33     | 11,11      | 53,97      |
| 4             | Pasang         | 1         | 8,33          | 7,14       | 0,33     | 11,11      | 18,25      |
| 5             | Huru Tangkalak | 1         | 8,33          | 7,14       | 0,33     | 11,11      | 18,25      |
| 6             | Ki Paray       | 1         | 8,33          | 7,14       | 0,33     | 11,11      | 18,25      |
| 7             | Huru Tangkil   | 2         | 16,67         | 14,29      | 0,67     | 22,22      | 36,51      |
| 8             | Ki Haji        | 1         | 8,33          | 7,14       | 0,33     | 11,11      | 18,25      |
| <b>Jumlah</b> |                | <b>14</b> | <b>116,67</b> | <b>100</b> | <b>3</b> | <b>100</b> | <b>200</b> |

Dari tabel di atas dapat dilihat pada zona II didapatkan 8 jenis tumbuhan tingkat tiang. Tumbuhan yang memiliki kerapatan tertinggi adalah tumbuhan kaliandra dengan nilai kerapatan sebesar 50, dan diikuti oleh tumbuhan huru tangkil dengan nilai kerapatan sebesar 16,67. Pada tingkat tiang di zona II ini yang mendominasi adalah tumbuhan kaliandra dengan INP sebesar 53,97%, kemudian tumbuhan huru tangkil dengan INP sebesar 36,51%.

#### c. Zona III (933 mdpl)

**Tabel 4.5.3 Tingkat Tiang pada Zona III (933 mdpl)**

| NO | Nama Daerah | Jumlah | K     | KR(%) | F    | FR(%) | INP(%) |
|----|-------------|--------|-------|-------|------|-------|--------|
| 1  | Rasamala    | 4      | 33,33 | 13,79 | 0,67 | 11,11 | 24,90  |
| 2  | Manggong    | 4      | 33,33 | 13,79 | 0,33 | 5,56  | 19,35  |
| 3  | Huru Lueuer | 1      | 8,33  | 3,45  | 0,33 | 5,56  | 9      |
| 4  | Putat       | 1      | 8,33  | 3,45  | 0,33 | 5,56  | 9      |
| 5  | Pari        | 1      | 8,33  | 3,45  | 0,33 | 5,56  | 9      |
| 6  | Tereup      | 1      | 8,33  | 3,45  | 0,33 | 5,56  | 9      |
| 7  | Bunut       | 1      | 8,33  | 3,45  | 0,33 | 5,56  | 9      |
| 8  | Walén       | 1      | 8,33  | 3,45  | 0,33 | 5,56  | 9      |

|               |             |           |        |       |      |        |       |
|---------------|-------------|-----------|--------|-------|------|--------|-------|
| <b>9</b>      | Cangcaratan | 1         | 8,33   | 3,45  | 0,33 | 5,56   | 9     |
| <b>10</b>     | Ki Sampang  | 2         | 16,67  | 6,90  | 0,67 | 11,11  | 18,01 |
| <b>11</b>     | Puspa       | 2         | 16,67  | 6,90  | 0,33 | 5,56   | 12,45 |
| <b>12</b>     | Huru Kacapi | 1         | 8,33   | 3,45  | 0,33 | 5,56   | 9     |
| <b>13</b>     | Huru Tengi  | 1         | 8,33   | 3,45  | 0,33 | 5,56   | 9     |
| <b>14</b>     | Jirak Batu  | 7         | 58,33  | 24,14 | 0,67 | 11,11  | 35,25 |
| <b>15</b>     | Ki Haji     | 1         | 8,33   | 3,45  | 0,33 | 5,56   | 9     |
| <b>Jumlah</b> |             | <b>29</b> | 241,67 | 100   | 6    | 100,00 | 200   |

Dari tabel di atas dapat dilihat pada zona III didapatkan 15 jenis tumbuhan tingkat tiang. Tumbuhan yang memiliki kerapatan tertinggi adalah tumbuhan jirak batu dengan nilai kerapatan sebesar 58,33, kemudian diikuti oleh tumbuhan rasamala dan manggong dengan nilai kerapatan sebesar 33,33. Pada tingkat tiang di zona III ini yang mendominasi adalah tumbuhan jirak batu dengan INP sebesar 35,25%, kemudian tumbuhan rasamala dengan INP sebesar 24,90%.

#### **d. Zona IV (1010 mdpl)**

**Tabel 4.5.4 Tingkat Tiang pada Zona IV (1010 mdpl)**

| <b>NO</b>     | <b>Nama Daerah</b> | <b>Jumlah</b> | <b>K</b> | <b>KR(%)</b> | <b>F</b> | <b>FR(%)</b> | <b>INP(%)</b> |
|---------------|--------------------|---------------|----------|--------------|----------|--------------|---------------|
| <b>1</b>      | Jangkurang         | 1             | 8,33     | 6,67         | 0,33     | 7,69         | 14,36         |
| <b>2</b>      | Manggong           | 2             | 16,67    | 13,33        | 0,33     | 7,69         | 21,03         |
| <b>3</b>      | Pasang Kayang      | 1             | 8,33     | 6,67         | 0,33     | 7,69         | 14,36         |
| <b>4</b>      | Saninten           | 1             | 8,33     | 6,67         | 0,33     | 7,69         | 14,36         |
| <b>5</b>      | Huru Cempaka       | 1             | 8,33     | 6,67         | 0,33     | 7,69         | 14,36         |
| <b>6</b>      | Huru               | 1             | 8,33     | 6,67         | 0,33     | 7,69         | 14,36         |
| <b>7</b>      | Ki Bancet          | 1             | 8,33     | 6,67         | 0,33     | 7,69         | 14,36         |
| <b>8</b>      | Gelam              | 1             | 8,33     | 6,67         | 0,33     | 7,69         | 14,36         |
| <b>9</b>      | Puspa              | 1             | 8,33     | 6,67         | 0,33     | 7,69         | 14,36         |
| <b>10</b>     | Pulus              | 1             | 8,33     | 6,67         | 0,33     | 7,69         | 14,36         |
| <b>11</b>     | Nangsi             | 3             | 25       | 20           | 0,67     | 15,38        | 35,38         |
| <b>12</b>     | Huru Tengi         | 1             | 8,33     | 6,67         | 0,33     | 7,69         | 14,36         |
| <b>Jumlah</b> |                    | <b>15</b>     | 125      | 100          | 4,33     | 100          | 200           |

Dari tabel di atas dapat dilihat pada zona IV didapatkan 12 jenis tumbuhan tingkat tiang. Tumbuhan yang memiliki kerapatan tertinggi adalah tumbuhan

nangsi dengan nilai kerapatan sebesar 25, dan diikuti oleh tumbuhan manggong dengan nilai kerapatan sebesar 16,67. Pada tingkat tiang di zona IV ini yang mendominasi adalah tumbuhan nangsi dengan INP sebesar 35,38%, kemudian tumbuhan manggong dengan INP sebesar 21,03%. Pada zona ini juga tingkat tiang ditemukan hampir merata.

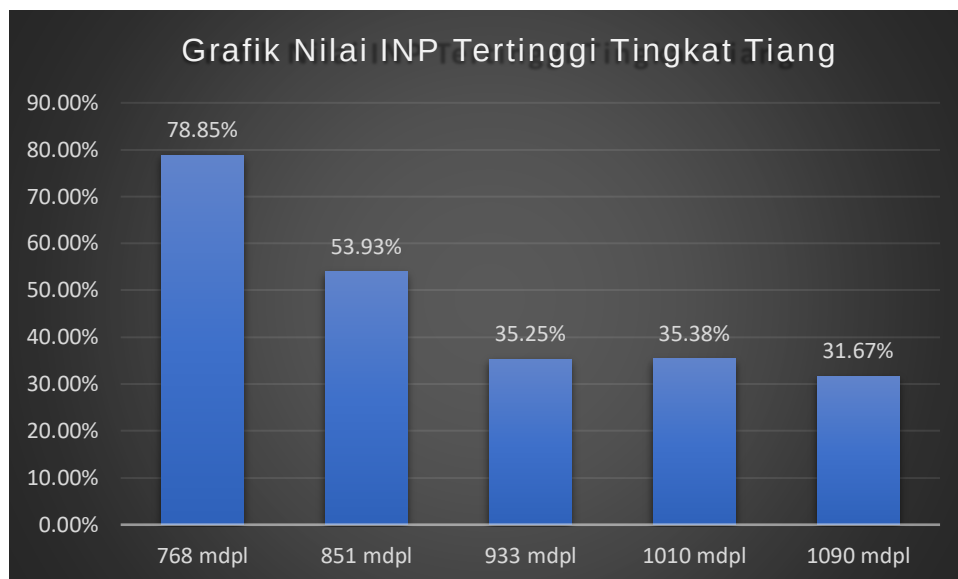
#### e. Ketinggian 1090 mdpl

Tabel 4.5.5 Tingkat Tiang pada Zona V (1090 mdpl)

| NO            | Nama Daerah           | Jumlah    | K          | KR(%)      | F         | FR(%)      | INP(%)     |
|---------------|-----------------------|-----------|------------|------------|-----------|------------|------------|
| 1             | Rasamala              | 4         | 33,33      | 6,67       | 0,67      | 6,67       | 13,33      |
| 2             | Hamirung              | 1         | 8,33       | 1,67       | 0,33      | 3,33       | 5          |
| 3             | Manggong              | 3         | 25         | 5          | 0,33      | 3,33       | 8,33       |
| 4             | Pasang                | 1         | 8,33       | 1,67       | 0,33      | 3,33       | 5          |
| 5             | Pasang Kayang         | 1         | 8,33       | 1,67       | 0,33      | 3,33       | 5          |
| 6             | Riung Anak            | 1         | 8,33       | 1,67       | 0,33      | 3,33       | 5          |
| 7             | Huru Benyeur          | 1         | 8,33       | 1,67       | 0,33      | 3,33       | 5          |
| 8             | Jinjing Laut          | 1         | 8,33       | 1,67       | 0,33      | 3,33       | 5          |
| 9             | Cempaka               | 1         | 8,33       | 1,67       | 0,33      | 3,33       | 5          |
| 10            | Hamerang Minyak       | 1         | 8,33       | 1,67       | 0,33      | 3,33       | 5          |
| 11            | Ki mokla              | 1         | 8,33       | 1,67       | 0,33      | 3,33       | 5          |
| 12            | Ki Sireum             | 4         | 33,33      | 6,67       | 0,33      | 3,33       | 10         |
| 13            | Gadog                 | 1         | 8,33       | 1,67       | 0,33      | 3,33       | 5          |
| 14            | Ki Tongeret           | 6         | 50         | 10         | 0,67      | 6,67       | 16,67      |
| 15            | Cangcaratan           | 2         | 16,67      | 3,33       | 0,33      | 3,33       | 6,67       |
| 16            | Ki Cengkeh            | 2         | 16,67      | 3,33       | 0,67      | 6,67       | 10         |
| 17            | Jirak                 | 1         | 8,33       | 1,67       | 0,33      | 3,33       | 5          |
| 18            | Ki Sapi               | 4         | 33,33      | 6,67       | 0,67      | 6,67       | 13,33      |
| 19            | Puspa                 | 13        | 108,33     | 21,67      | 1         | 10,00      | 31,67      |
| 20            | Huru Tengi            | 9         | 75         | 15         | 1         | 10,00      | 25         |
| 21            | Ki Haji               | 1         | 8,33       | 1,67       | 0,33      | 3,33       | 5          |
| 22            | Pohon Bunga Korek Api | 1         | 8,33       | 1,67       | 0,33      | 3,33       | 5          |
| <b>Jumlah</b> |                       | <b>60</b> | <b>500</b> | <b>100</b> | <b>10</b> | <b>100</b> | <b>200</b> |

Dari tabel di atas dapat dilihat pada zona V didapatkan 22 jenis tumbuhan tingkat tiang. Tumbuhan yang memiliki kerapatan tertinggi adalah tumbuhan puspa dengan nilai kerapatan sebesar 108,33, dan diikuti oleh tumbuhan huru tengi dengan nilai kerapatan sebesar 75, kemudian tumbuhan ki tongeret dengan nilai kerapatan sebesar 50. Pada tingkat tiang di zona V ini yang mendominasi adalah tumbuhan puspa dengan INP sebesar 31,67%, dan diikuti oleh tumbuhan huru tengi dengan INP sebesar 25%, kemudian tumbuhan ki tongeret dengan INP sebesar 16,67%.

Adapun nilai INP tertinggi tingkat tiang pada setiap ketinggian :



**Gambar 4.5.1 INP Tertinggi Tingkat Tiang**

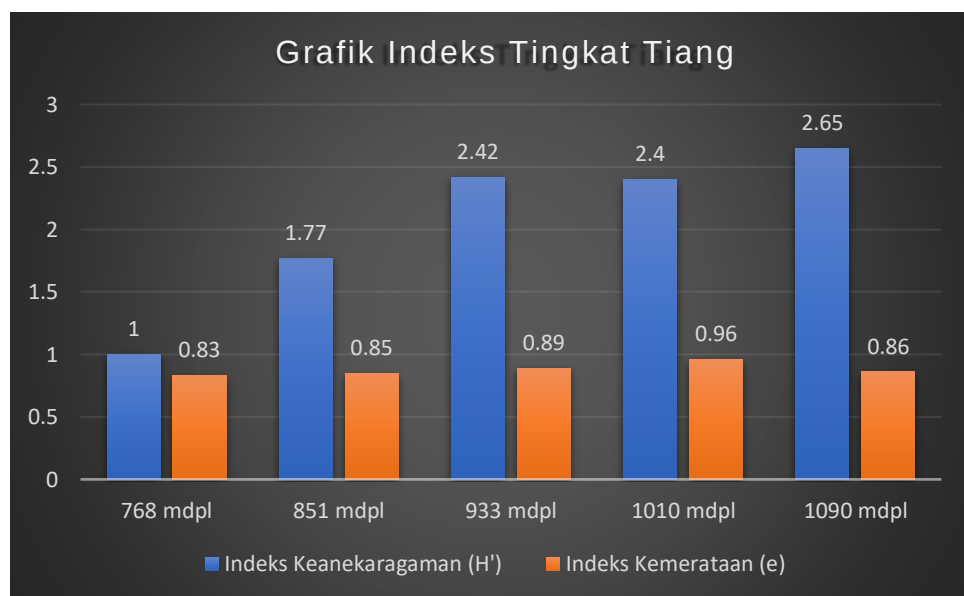
Hasil analisis struktur vegetasi pada tingkat tiang setiap ketinggian memiliki nilai yang berbeda-beda. Dominasi tertinggi tingkat tiang ada pada zona I (768 mdpl) yang didominasi oleh tumbuhan nangsi dengan INP sebesar 78,85%. Diikuti oleh zona II (851 mdpl) yang didominasi oleh tumbuhan kaliandra dengan INP sebesar 53,93%. Kemudian pada zona IV (1010 mdpl) didominasi oleh tumbuhan nangsi dengan INP sebesar 35,38%. Selanjutnya diikuti oleh zona III (933 mdpl) yang didominasi oleh tumbuhan jirak batu dengan INP sebesar 35,25%. Dan terakhir pada zona V (1090 mdpl) yang didominasi oleh tumbuhan puspa dengan INP sebesar 31,67%. Pada dua ketinggian yaitu zona I dan III (768 dan 1010 mdpl)

tumbuhan nangsi mendominasi pada tingkat tiang. Nangsi (*Villebrune rubescens* Bl.) termasuk dalam suku famili Urticaceae yang tumbuh sebagai tanaman hutan basah pegunungan, merupakan jenis pohon kecil atau perdu dengan tinggi antara 3-8 meter, tumbuh liar di hutan (Aisoi, 2019).

Adapun untuk indeks keragaman ( $H'$ ) dan indeks kemerataan ( $e$ ) :

**Tabel 4.5.6 Indeks Tingkat Tiang**

| Ketinggian | Indeks Keanekaragaman ( $H'$ ) | Indeks Kemerataan ( $e$ ) |
|------------|--------------------------------|---------------------------|
| 768 mdpl   | 1                              | 0,83                      |
| 851 mdpl   | 1,77                           | 0,85                      |
| 933 mdpl   | 2,42                           | 0,89                      |
| 1010 mdpl  | 2,4                            | 0,96                      |
| 1090 mdpl  | 2,65                           | 0,86                      |



**Gambar 4.5.2 Indeks Tingkat Tiang**

Dapat dilihat dari grafik di atas bahwasannya keanekaragaman pada tingkat tiang disetiap ketinggian dikategorikan sedang. Dan untuk indeks kemerataan dari tingkat tiang ini pula dapat dikategorikan merata karena  $e < 1$ .

#### 4.6 Pohon

##### a. Zona I (768 mdpl)

Tabel 4.6. 1 Tingkat Pohon pada Zona I (768 mdpl)

| NO            | Nama Daerah | Jumlah    | K          | KR(%)      | F           | FR(%)      | INP(%)     |
|---------------|-------------|-----------|------------|------------|-------------|------------|------------|
| 1             | Rasamala    | 2         | 16,67      | 11,11      | 0,67        | 15,38      | 26,50      |
| 2             | Hamirung    | 1         | 8,33       | 5,56       | 0,33        | 7,69       | 13,25      |
| 3             | Lengsar     | 1         | 8,33       | 5,56       | 0,33        | 7,69       | 13,25      |
| 4             | Ki Sireum   | 2         | 16,67      | 11,11      | 0,67        | 15,38      | 26,50      |
| 5             | Afrika      | 6         | 50         | 33,33      | 0,67        | 15,38      | 48,72      |
| 6             | Ki Sampang  | 1         | 8,33       | 5,56       | 0,33        | 7,69       | 13,25      |
| 7             | Puspa       | 2         | 16,67      | 11,11      | 0,67        | 15,38      | 26,50      |
| 8             | Huru Tengi  | 3         | 25         | 16,67      | 0,67        | 15,38      | 32,05      |
| <b>Jumlah</b> |             | <b>18</b> | <b>150</b> | <b>100</b> | <b>4,33</b> | <b>100</b> | <b>200</b> |

Dari tabel di atas dapat dilihat pada zona I didapatkan 8 jenis tumbuhan tingkat pohon. Tumbuhan yang memiliki kerapatan tertinggi adalah tumbuhan afrika dengan nilai kerapatan sebesar 50, dan diikuti oleh tumbuhan huru tengi dengan nilai kerapatan sebesar 25. Pada tingkat pohon di zona I ini yang mendominasi adalah tumbuhan afrika dengan INP sebesar 48,72%, kemudian tumbuhan huru tengi dengan INP sebesar 32,05%.

##### b. Zona II (851 mdpl)

Tabel 4.6.2 Tingkat Pohon pada Zona II (851 mdpl)

| NO | Nama Daerah   | Jumlah | K     | KR(%) | F    | FR(%) | INP(%) |
|----|---------------|--------|-------|-------|------|-------|--------|
| 1  | Hamirung      | 2      | 16,67 | 7,41  | 0,33 | 6,67  | 14,07  |
| 2  | Kaliandra     | 2      | 16,67 | 7,41  | 0,33 | 6,67  | 14,07  |
| 3  | Huru Payung   | 2      | 16,67 | 7,41  | 0,33 | 6,67  | 14,07  |
| 4  | Huru beunyeur | 1      | 8,33  | 3,70  | 0,33 | 6,67  | 10,37  |
| 5  | Hampelas      | 1      | 8,33  | 3,70  | 0,33 | 6,67  | 10,37  |
| 6  | Teureup       | 1      | 8,33  | 3,70  | 0,33 | 6,67  | 10,37  |
| 7  | Afrika        | 9      | 75    | 33,33 | 0,67 | 13,33 | 46,67  |
| 8  | Huru Leunca   | 3      | 25    | 11,11 | 1    | 20,00 | 31,11  |
| 9  | Huru Tengi    | 3      | 25    | 11,11 | 0,67 | 13,33 | 24,44  |
| 10 | Jirak Batu    | 1      | 8,33  | 3,70  | 0,33 | 6,67  | 10,37  |
| 11 | Ki Haji       | 2      | 16,67 | 7,41  | 0,33 | 6,67  | 14,07  |



|               |           |     |     |   |     |     |
|---------------|-----------|-----|-----|---|-----|-----|
| <b>Jumlah</b> | <b>27</b> | 225 | 100 | 5 | 100 | 200 |
|---------------|-----------|-----|-----|---|-----|-----|

Dari tabel di atas dapat dilihat pada zona II didapatkan 11 jenis tumbuhan tingkat pohon. Tumbuhan yang memiliki kerapatan tertinggi adalah tumbuhan afrika dengan nilai kerapatan sebesar 75, dan diikuti oleh tumbuhan huru leunca dan huru tengi dengan nilai kerapatan sebesar 25. Pada tingkat pohon di zona II ini yang mendominasi adalah tumbuhan afrika dengan INP sebesar 46,67%, diikuti oleh tumbuhan huru leunca dengan INP sebesar 31,11%, kemudian tumbuhan huru tengi dengan INP sebesar 24,44%.

### c. Zona III (933 mdpl)

**Tabel 4.6.3 Tingkat Pohon pada Zona III (933 mdpl)**

| NO            | Nama Daerah | Jumlah    | K     | KR(%) | F    | FR(%) | INP(%) |
|---------------|-------------|-----------|-------|-------|------|-------|--------|
| 1             | Rasamala    | 5         | 41,67 | 16,67 | 0,67 | 10    | 26,67  |
| 2             | Hamirung    | 1         | 8,33  | 3,33  | 0,33 | 5     | 8,33   |
| 3             | Talingkup   | 1         | 8,33  | 3,33  | 0,33 | 5     | 8,33   |
| 4             | Manggong    | 2         | 16,67 | 6,67  | 0,33 | 5     | 11,67  |
| 5             | Saninten    | 1         | 8,33  | 3,33  | 0,33 | 5     | 8,33   |
| 6             | Huru Payung | 1         | 8,33  | 3,33  | 0,33 | 5     | 8,33   |
| 7             | Teureup     | 1         | 8,33  | 3,33  | 0,33 | 5     | 8,33   |
| 8             | Pinus       | 1         | 8,33  | 3,33  | 0,33 | 5     | 8,33   |
| 9             | Afrika      | 5         | 41,67 | 16,67 | 0,67 | 10    | 26,67  |
| 10            | Cangcaratan | 1         | 8,33  | 3,33  | 0,33 | 5     | 8,33   |
| 11            | Ki Sampang  | 2         | 16,67 | 6,67  | 0,67 | 10    | 16,67  |
| 12            | Puspa       | 1         | 8,33  | 3,33  | 0,33 | 5     | 8,33   |
| 13            | Huru Leunca | 3         | 25    | 10    | 1    | 15    | 25     |
| 14            | Jirak Batu  | 4         | 33,33 | 13,3  | 0,33 | 5     | 18,33  |
| 15            | Ki Haji     | 1         | 8,33  | 3,33  | 0,33 | 5     | 8,33   |
| <b>Jumlah</b> |             | <b>30</b> | 250   | 100   | 6,67 | 100   | 200    |

Dari tabel di atas dapat dilihat pada zona III didapatkan 15 jenis tumbuhan tingkat pohon. Tumbuhan yang memiliki kerapatan tertinggi adalah tumbuhan rasamala dan afrika dengan nilai kerapatan sebesar 41,67, dan diikuti oleh tumbuhan jirak batu dengan nilai kerapatan sebesar 33,33. Pada tingkat pohon di

zona III ini yang mendominasi adalah tumbuhan rasamala dan afrika dengan INP sebesar 26,67%, kemudian tumbuhan jarak batu dengan INP sebesar 18,33%.

**d. Zona IV (1010 mdpl)**

**Tabel 4.6.4 Tingkat Pohon pada Zona IV (1010 mdpl)**

| NO            | Nama Daerah   | Jumlah    | K      | KR(%) | F    | FR(%) | INP(%) |
|---------------|---------------|-----------|--------|-------|------|-------|--------|
| 1             | Rasamala      | 4         | 33,33  | 17,39 | 0,33 | 6,67  | 24,06  |
| 2             | Pasang Kayang | 1         | 8,33   | 4,35  | 0,33 | 6,67  | 11,01  |
| 3             | Saninten      | 2         | 16,67  | 8,70  | 0,67 | 13,33 | 22,03  |
| 4             | Huru Cempaka  | 1         | 8,33   | 4,35  | 0,33 | 6,67  | 11,01  |
| 5             | Teureup       | 3         | 25     | 13,04 | 0,67 | 13,33 | 26,38  |
| 6             | Ki Tongeret   | 2         | 16,67  | 8,70  | 0,33 | 6,67  | 15,36  |
| 7             | Kananga       | 1         | 8,33   | 4,35  | 0,33 | 6,67  | 11,01  |
| 8             | Puspa         | 4         | 33,33  | 17,39 | 0,67 | 13,33 | 30,72  |
| 9             | Huru Kacapi   | 1         | 8,33   | 4,35  | 0,33 | 6,67  | 11,01  |
| 10            | Huru Leunca   | 1         | 8,33   | 4,35  | 0,33 | 6,67  | 11,01  |
| 11            | Huru Tengi    | 2         | 16,67  | 8,70  | 0,33 | 6,67  | 15,36  |
| 12            | Ki Haji       | 1         | 8,33   | 4,35  | 0,33 | 6,67  | 11,01  |
| <b>Jumlah</b> |               | <b>23</b> | 191,67 | 100   | 5    | 100   | 200    |

Dari tabel di atas dapat dilihat pada zona IV didapatkan 12 jenis tumbuhan tingkat pohon. Tumbuhan yang memiliki kerapatan tertinggi adalah tumbuhan rasamala dan puspa dengan nilai kerapatan sebesar 33,33, dan diikuti oleh tumbuhan teureup dengan nilai kerapatan sebesar 25. Pada tingkat pohon di zona IV ini yang mendominasi adalah tumbuhan puspa dengan INP sebesar 30,72%, diikuti oleh tumbuhan teureup dengan INP sebesar 26,38%, kemudian tumbuhan rasamala dengan INP sebesar 24,06%.

**e. Zona V (1090 mdpl)**

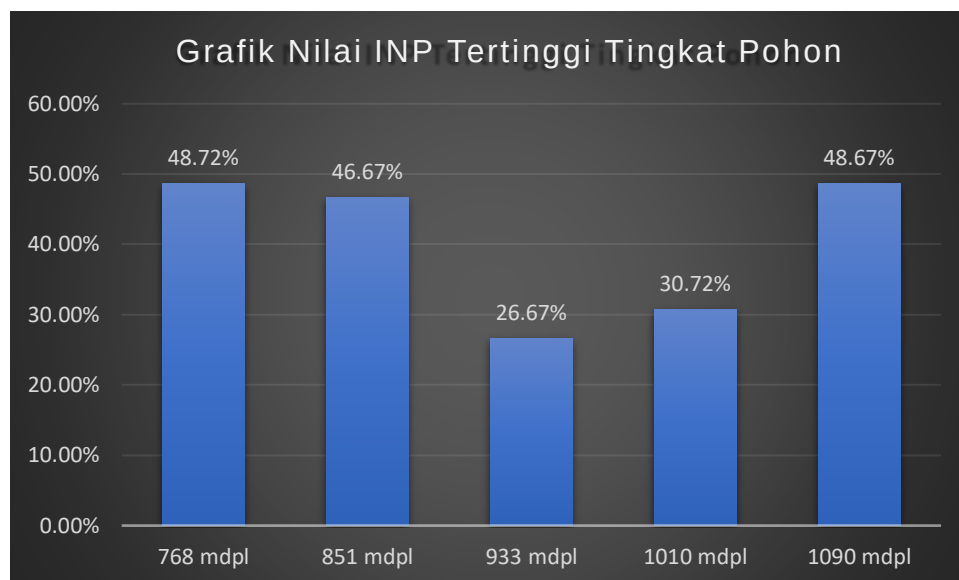
**Tabel 4.6.5 Tingkat Pohon pada Zona V (1090 mdpl)**

| NO | Nama Daerah  | Jumlah | K      | KR(%) | F    | FR(%) | INP(%) |
|----|--------------|--------|--------|-------|------|-------|--------|
| 1  | Rasamala     | 14     | 116,67 | 28    | 1    | 16,67 | 44,67  |
| 2  | Riung Anak   | 1      | 8,33   | 2     | 0,33 | 5,56  | 7,56   |
| 3  | Huru Payung  | 4      | 33,33  | 8     | 0,67 | 11,11 | 19,11  |
| 4  | Jinjing Laut | 2      | 16,67  | 4     | 0,33 | 5,56  | 9,56   |

|               |             |           |               |            |          |            |            |
|---------------|-------------|-----------|---------------|------------|----------|------------|------------|
| 5             | Gelam       | 1         | 8,33          | 2          | 0,33     | 5,56       | 7,56       |
| 6             | Ki Putri    | 1         | 8,33          | 2          | 0,33     | 5,56       | 7,56       |
| 7             | Afrika      | 1         | 8,33          | 2          | 0,33     | 5,56       | 7,56       |
| 8             | Kananga     | 1         | 8,33          | 2          | 0,33     | 5,56       | 7,56       |
| 9             | Ki Sampang  | 2         | 16,67         | 4          | 0,33     | 5,56       | 9,56       |
| 10            | Puspa       | 16        | 133,33        | 32         | 1        | 16,67      | 48,67      |
| 11            | Huru Leunca | 1         | 8,33          | 2          | 0,33     | 5,56       | 7,56       |
| 12            | Huru Tengi  | 6         | 50            | 12         | 0,67     | 11,11      | 23,11      |
| <b>Jumlah</b> |             | <b>50</b> | <b>416,67</b> | <b>100</b> | <b>6</b> | <b>100</b> | <b>200</b> |

Dari tabel di atas dapat dilihat pada zona V didapatkan 12 jenis tumbuhan tingkat pohon. Tumbuhan yang memiliki kerapatan tertinggi adalah tumbuhan puspa dengan nilai kerapatan sebesar 133,33, dan diikuti oleh tumbuhan rasamala dengan nilai kerapatan sebesar 166,67. Pada tingkat pohon di zona V ini yang mendominasi adalah tumbuhan puspa dengan INP sebesar 48,67%, kemudian tumbuhan rasamala dengan INP sebesar 44,67%.

Adapun nilai INP tertinggi tingkat pohon pada setiap ketinggian :



**Gambar 4.6.1 INP Tertinggi Tingkat Pohon**

Hasil analisis struktur vegetasi pada tingkat pohon setiap ketinggian memiliki nilai yang berbeda-beda. Dominasi tertinggi tingkat pohon ada pada zona I (768 mdpl) yang didominasi oleh pohon afrika dengan INP sebesar 48,72%. Diikuti dengan zona V (1090 mdpl) yang didominasi oleh pohon puspa dengan INP sebesar 48,67%. Kemudian pada zona III (851 mdpl) yang didominasi oleh pohon afrika dengan INP sebesar 46,67%. Selanjutnya pada zona IV (1010 mdpl) yang didominasi oleh pohon puspa dengan INP sebesar 30,72%. Dan terakhir pada zona III (933 mdpl) yang didominasi oleh pohon rasamala dan afrika dengan INP sama sebesar 26,67%.



**Gambar 4.6.2 Afrika**

Kayu Afrika (*Maesopsis eminii* Engl.) merupakan famili Rhamnaceae. Jenis ini tumbuh tersebar secara alami di daerah tropika Afrika Timur, dan diintroduksi pertama kali di daerah Jawa Barat tahun 1960-an. Kayu afrika termasuk pada jenis tanaman eksotik dan cepat tumbuh (*fast growing species*), atau dapat dikatakan tumbuhan yang menghasilkan buah sepanjang tahun. Tanaman kayu afrika termasuk jenis intoleran yaitu jenis yang membutuhkan cahaya penuh. Jenis ini mampu tumbuh baik pada ketinggian 100-900 mdpl, pada curah hujan 1.000-2.000 mm per tahun, dengan tekstur tanah ringan-sedang dan pada drainase yang baik (Samsedin dkk, 2016). Di kawasan PPKAB tumbuhan afrika ini adalah pohon pakan yang disukai oleh primata seperti Owa Jawa, dan Lutung Jawa. Biasanya bagian yang dimakan adalah bagian buahnya. Dari hasil penelitian pada zona I (768 mdpl) afrika ini mendominasi dengan nilai INP sebesar 48,72%, jika diamati memang jalur Canopy Trail ini banyak ditumbuhi pohon afrika. Selain itu jalur

Canopy Trail ini berbatasan atau bersebelahan dengan jalur Afrika, dimana jalur Afrika ini sepanjang jalurnya ditumbuhi oleh tumbuhan Afrika. Tidak heran jika pada ketinggian ini banyak ditemukan pohon afrika, karena habitatnya yang sesuai. Pohon afrika ini juga mendominasi pada tiga ketinggian lain. Dan dari hasil pengamatan juga kebanyakan pohon afrika ini tumbuh pada daerah lereng, jarang sekali tumbuh di daerah yang datar atau landai.

Pada zona IV dan V (1010 dan 1090 mdpl) didominasi oleh pohon puspa (*Schima wallichii*). Dan termasuk ke dalam famili Theaceae. Menurut Purnama dan Biantary, (2016) puspa mampu hidup pada berbagai kondisi tanah, iklim dan juga habitat. Rasamala ini sering ditemukan tumbuh melimpah di dataran rendah hingga pegunungan, pohon Puspa juga umumnya dijumpai di hutan-hutan sekunder dan wilayah yang terganggu, bahkan juga di padang ilalang. Pohon ini dapat hidup hingga ketinggian 1000 mdpl., dan tidak memilih-milih kondisi tekstur dan kesuburan tanah juga tergolong jenis tanaman cepat tumbuh (*fast growing*). Dari hasil pengamatan, pohon puspa ini ditemukan disemua ketinggian. Karena puspa ini merupakan tumbuhan yang mendominasi hutan pegunungan bawah. Di kawasan PPKAB ini pohon puspa merupakan pohon yang sering dijumpai adanya cakaran Macan Tutul Jawa, karena diyakini getah pohon puspa bisa memberikan rasa gatal juga dapat mempermudah Macan Tutul dalam menangkap mangsa.

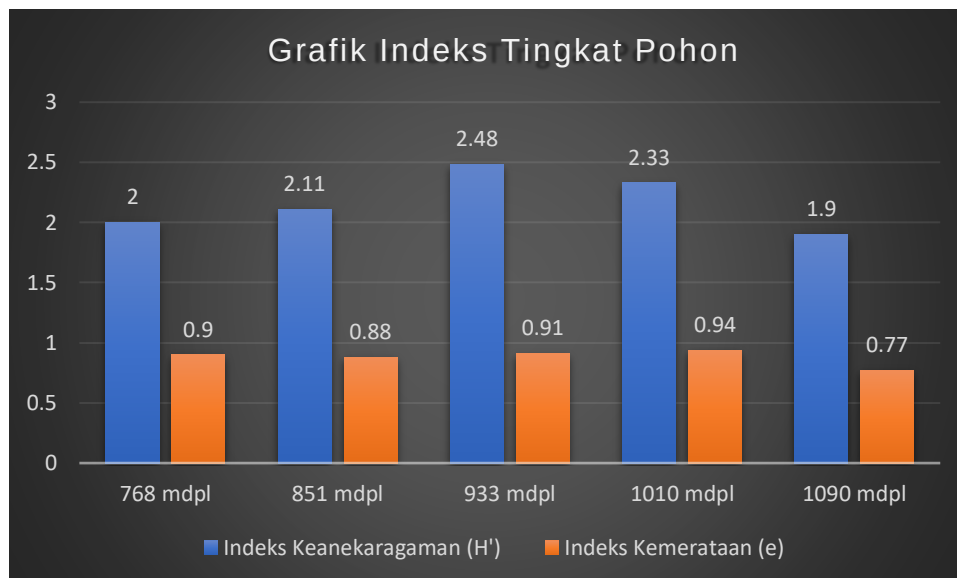
Pada zona III (933 mdpl) selain didominasi oleh pohon afrika, pada zona ini juga didominasi oleh pohon rasamala. Menurut Istomo dan Sari, (2019) rasamala termasuk kedalam famili Hamamelidaceae terdiri atas 8 spesies, tersebar dari Tibet Selatan, Assam (India), dan Asia Tenggara termasuk Cina Selatan hingga ke Malesia. Namun, hanya terdapat 1 jenis yang ada di Malesia yaitu *A. excelsa*. Jenis ini menyebar mulai dari Himalaya menuju wilayah lembab di Myanmar hingga Semenanjung Malaysia, Sumatera, dan Jawa. Penyebaran rasamala secara alami di Indonesia meliputi Sumatra Utara, Sumatra Barat, Bengkulu, dan juga Jawa Barat. Rasamala di Jawa Barat tumbuh pada ketinggian 500-1500 mdpl pada daerah-daerah dengan musim kering basah atau sedang dan tumbuh tersebar pada ketinggian 600-1600 mdpl pada tanah yang subur dan selalu lembab. Umumnya

rasamala mendominasi bagian hutan pegunungan bawah bersamaan dengan puspa (*Schima wallichii*) dan pasang (*Quercus spp.* dan *Lithocarpus spp.*).

Adapun untuk indeks keragaman ( $H'$ ) dan indeks kemerataan ( $e$ ) :

**Tabel 4.6.6 Indeks Tingkat Pohon**

| Ketinggian | Indeks Keanekaragaman ( $H'$ ) | Indeks Kemerataan ( $e$ ) |
|------------|--------------------------------|---------------------------|
| 768 mdpl   | 2                              | 0,9                       |
| 851 mdpl   | 2,11                           | 0,88                      |
| 933 mdpl   | 2,48                           | 0,91                      |
| 1010 mdpl  | 2,33                           | 0,94                      |
| 1090 mdpl  | 1,9                            | 0,77                      |



**Gambar 4.6.3 Indeks Tingkat Pohon**

Dapat dilihat dari grafik di atas bahwasannya keanekaragaman pada tingkat pohon disetiap ketinggian dikategorikan sedang. Dan untuk indeks kemerataan dari tingkat pohon ini pula dapat dikategorikan merata karena  $e < 1$ .

Berdasarkan data yang telah didapat dan analisis yang telah dilakukan, dominansi dari setiap ketinggian itu berbeda-beda. Tetapi secara keseluruhan banyak tumbuhan yang sama disetiap zona ketinggian, seperti paku siyur, manggong, dan huru tengi. Hanya ada beberapa tumbuhan saja yang hanya terdapat disatu zona ketinggian seperti, famili Araceae yang hanya ditemukan pada zona I (768 mdpl), kaliandra yang hanya ditemukan pada zona II (851 mdpl), nanangkaan

dan bunut yang hanya ditemukan pada zona III (933 mdpl), sereuh badak dan jangkurang yang hanya ditemukan pada zona IV (1010 mdpl), juga Ki aksara dan Anggrek fatimah yang hanya ditemukan pada zona V (1090 mdpl). Dari sini dapat diketahui bahwasannya ketinggian tempat merupakan faktor yang dapat menentukan ketepatan tempat bagi habitat untuk suatu jenis vegetasi. Topografi dan ketinggian tempat yang bervariasi dapat berpengaruh terhadap sifat dan sebaran dari komunitas tumbuhan (Heriyanto dkk., 2007).

Distribusi tumbuhan pada suatu komunitas tertentu dibatasi oleh kondisi lingkungan. Beberapa jenis, dalam hutan tropika beradaptasi dengan kondisi di bawah kanopi, tengah, dan di atas kanopi yang intensitas cahayanya berbeda-beda. Keberhasilan setiap jenis untuk menempati suatu area dipengaruhi oleh kemampuannya beradaptasi secara optimal terhadap seluruh faktor lingkungan fisik, seperti temperatur, cahaya, struktur tanah, kelembaban, dan lain-lain. Faktor biotik seperti interaksi antar spesies, kompetisi, parasitisme, dan lain-lain. Dan juga faktor kimia yang meliputi ketersediaan air, oksigen, pH, nutrisi dalam tanah, dan lain-lain (Arrijani dkk., 2006).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di kawasan Pusat Pendidikan Konservasi Alam Bodogol (PPKAB) ditemukan tumbuhan pada zona I (768 mdpl) sebanyak 263 individu dengan 47 Jenis dari 26 Famili, pada zona II (851 mdpl) sebanyak 134 individu dengan 43 Jenis dari 22 Famili, pada zona III (933 mdpl) sebanyak 170 individu dengan 54 Jenis dari 30 Famili, pada zona IV (1010 mdpl) sebanyak 148 individu dengan 51 Jenis dari 34 Famili, dan pada zona V (1090 mdpl) sebanyak 254 individu dengan 61 Jenis dari 32 Famili. Komposisi tumbuhan dari setiap ketinggian di kawasan Pusat Pendidikan Konservasi Alam Bodogol (PPKAB) memiliki jenis tumbuhan yang hampir sama disetiap ketinggiannya, hanya saja ada perbedaan pada dominasi dari setiap tingkatannya. Pada tingkat herba dominasi paling tinggi ada pada zona I (768 mdpl) yang didominasi oleh tumbuhan paku siyur dengan INP = 55,23%. Pada tingkat semak dominasi paling tinggi ada pada zona II (851 mdpl) yang didominasi oleh tumbuhan paku rane dengan INP = 85,96%. Pada tingkat semai dominasi paling tinggi ada pada zona II (851 mdpl) yang didominasi oleh tumbuhan kaliandra dengan INP = 90,61%. Pada tingkat pancang dominasi yang paling tinggi ada pada zona II (851 mdpl) yang didominasi oleh tumbuhan kaliandra dengan INP = 75%. Pada tingkat tiang dominasi yang paling tinggi ada pada zona I (768 mdpl) yang didominasi oleh tumbuhan nangsai dengan INP = 78,85%. Dan pada tingkat pohon dominasi yang paling tinggi ada pada zona I (768 mdpl) yang didominasi oleh tumbuhan afrika dengan INP = 48,72%. Jadi dominasi tertinggi dari semua tingkatan komposisi tumbuhan ada pada zona I dan II (768 dan 851 mdpl). Untuk keragaman pada semua ketinggian dikategorikan sedang, sedangkan untuk pemerataan semua ketinggian dikategorikan merata.

#### **SARAN**

Untuk penelitian mengenai vegetasi tumbuhan disuatu kawasan kedepannya, harus disertai dengan parameter pendukung atau faktor lingkungannya seperti pH tanah, kelembaban udara, kelembaban tanah, suhu, dan juga intensitas



cahaya. Perhitungan luas kawasan tersebut sudah tercakup dalam plot yang dibuat atau tidak, itu juga harus diperhatikan. Setiap spesimen yang didapat jangan lupa untuk didokumentasikan. Serta yang terakhir untuk identifikasi harus melihat dari beberapa sumber terbaru, karena untuk saat ini banyak sekali nama ilmiah yang sudah diperbarui.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisoi, L. E. (2019). Analisis Kandungan Klorofil Daun Jilat (*Villebrune rubescens* Bl.) pada Tingkat Perkembangan Berbeda. *Simbiosis*, 8(1), 50. <https://doi.org/10.33373/sim-bio.v8i1.1893>
- Alandana, I. M., Rustiami, H., & Widodo, P. (2015). Inventarisasi Palem Di Hutan Bodogol, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. *Buletin Kebun Raya*, 18(2), 81–98.
- Arrijani, Setiadi, D., Guhardja, E., & Qayim, I. (2006). Vegetation analysis of the upstream Cianjur watersheds in Mount Gede-Pangrango National Park. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, 7(2), 147–153. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d070212>
- Fahri, Sataral, M., Atmowidi, T., & Noerdjito, W. A. (2015). Cerambycidae (Coleoptera) di Pusat Pendidikan Dan Konservasi Alam Bodogol, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Indonesia. *PROS. SEM. NAS. BIOLOGI 2015*, 45–50.
- Gunawan, W., Basuni, S., Indrawan, A., Prasetyo, L. B., Soedjito, H., Pascasarjana, S., Bogor, I. P., Lingkar, J., Ipb, K., & Dramaga, K. I. P. B. (2011). Analisis Komposisi Dan Struktur Vegetasi Terhadap Upaya Restorasi Kawasan Hutan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. *Journal of Natural Resources and Environmental Management*, 1(2), 93–93. <https://doi.org/10.29244/jpsl.1.2.93>
- Hanum, S. F., Hendriyani, E., & Kurniawan, A. (2014). DAERAH PENYEBARAN, POPULASI DAN HABITAT PAKU POHON (*Cyathea* spp. dan *Dicksonia* spp.) DI BALI. *Indonesian Forest Rehabilitation Journal*, 2(2), 111–122.
- Heriyanto, N. M., Sawitri, R., & Subandinata, D. (2007). Kajian Ekologi Permudaan Saninten (*Castanopsis argentea* (Bl.) A. DC.) di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Jawa Barat. *Buletin Plasma Nutfah*, 13(1), 34–42.
- Hidayat, M. (2018). Analisis Vegetasi Dan Keanekaragaman Tumbuhan Di

- Kawasan Manifestasi Geothermal Ie Suum Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, 5(2), 114. <https://doi.org/10.22373/biotik.v5i2.3019>
- Istomo, I., & Sari, P. N. (2019). Penyebaran Dan Karakteristik Habitat Jenis Rasamal (*Altingia excelsa* Noronha) di Taman Nasional Gunung Halimun Salak. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 9(3), 608–625. <https://doi.org/10.29244/jpsl.9.3.608-625>
- Maryantika, N., Jaelani, L. M., & Setiyoko, A. (2011). Analisa Perubahan Vegetasi Ditinjau Dari Tingkat Ketinggian Dan Kemiringan Lahan Menggunakan Citra Satelit Landsat Dan Spot 4 (Studi Kasus Kabupaten Pasuruan). *Geoid*, 7(1), 94–100. <https://doi.org/10.12962/j24423998.v7i1.4227>
- Mulyana, A., Syarifudin, D., & Suheri, H. (2015). Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. *Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango*, 13–15.
- Purnama, H., & Biantary, P. (2016). Inventarisasi Distribusi Tegakan Puspa ( *Schima Wallichii* Korth ) Pada Berbagai Tipe Kelerengan Di Kebun Raya Unmul Samarinda ( Krus ) Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Agrifor*, XV(1), 55–64.
- Purnawati, U., Turnip, M., & Lovadi, I. (2014). Eksplorasi paku-pakuan ( *Pteridophyta* ) di kawasan Cagar Alam Mandor Kabupaten Landak. *Jurnal Protobiont*, 3(2), Hlm 155-165.
- Resort Bodogol. (2019). *Profil Resort PTN Bodogol*. <https://doi.org/10.1055/s-0039-1700393>
- Rosadi, I., & Chalimah, S. (2017). Inventarisasi Tumbuhan Pada Ketinggian yang Berbeda Gunung Lawu Jalur Pendakian Cemoro Mencil Girimulyo Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi. *Universitas Sebelas Maret Surakarta Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains*, 26, 2017–2314.
- Sadili, A. (2014). Dinamika vegetasi pada petak permanen rasamala ( *Altingia excelsa* Noronha ) di Bodogol, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango,

- Jawa Barat. *Jurnal Biologi Indonesia*, 10(1), 1–9.  
<https://media.neliti.com/media/publications/76961-ID-dinamika-vegetasi-pada-petak-permanen-ra.pdf>
- Samsoedin, I., Sukiman, H., Wardani, M., & Heriyanto, N. M. (2016). Biomasa dan Kandungan Karbon Kayu Afrika (*Maesopsis emenii* Engl.) di Bodogol, Sukabumi, Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Hutan Tanaman*, 13(1), 73–81.  
<https://doi.org/10.20886/jpht.2016.13.1.73-81>
- Sayfulloh, A., Riniarti, M., & Santoso, T. (2020). Jenis-Jenis Tumbuhan Asing Invasif di Resort Sukaraja Atas , Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. *Jurnal Sylva Lestari*, 8(1), 109–120.
- Swandi, H., Hadriyati, A., & Sanuddin, M. (2020). Keanekaragaman Anggrek di Cagar Alam Dan Taman Wisata Alam Telaga Warna, Puncak, Bogor. *Ekologi a fl : Jurnal Ilmiah*, 120(1), 40–44. ~~Dasar Da~~  
<https://journal.unpak.ac.id/index.php/ekologia>
- Syafrudin, Y., Haryani, T. S., & Wiedarti, S. (2016). Keanekaragaman dan Potensi Paku (Pteridophyta) di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Cianjur (TNGGP). *Ekologia*, 16(2), 24–31.
- Utama, A. P., Syamsuardi, & Arbain, A. (2012). Studi Morfometrik Daun Macaranga Thou . di Hutan Pendidikan dan Penelitian Biologi ( HPPB ). *Jurnal Biologi Universitas Andalas*, 1(1), 54–62.

## LAMPIRAN

### DATA FLORA PADA SETIAP ZONA KETINGGIAN

#### 1. Ketinggian 768 mdpl : Jalur Canopy Trail

#### PLOT 1

| No | Nama Daerah     | Nama Ilmiah                          | Famili          | Habitus |    |    |    |    |    | $\Sigma$ |
|----|-----------------|--------------------------------------|-----------------|---------|----|----|----|----|----|----------|
|    |                 |                                      |                 | Hb      | Sm | Si | Pc | Ti | Ph |          |
| 1  | Rasamala        | <i>Altingia excelsa</i>              | Altingiaceae    | 0       | 0  | 0  | 0  | 0  | 1  | 1        |
| 2  | Taleus Cariang  | <i>Schismatoglottis calyptrata</i>   | Araceae         | 4       | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 4        |
| 3  | Congkok         | <i>Curculigo capritulata</i>         | Araliaceae      | 1       | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 1        |
| 4  | Langkap         | <i>Arenga obtusifolia</i>            | Arecaceae       | 0       | 0  | 0  | 0  | 1  | 0  | 1        |
| 5  | Capituheur      | <i>Mikaria micrantha</i>             | Asteraceae      | 0       | 1  | 0  | 0  | 0  | 0  | 1        |
| 6  | Hamirung        | <i>Vernonia arborea</i><br>Buch. Ham | Asteraceae      | 0       | 0  | 0  | 0  | 0  | 1  | 1        |
| 7  | Jambolok        | <i>Crassocephalum crepidiodes</i>    | Asteraceae      | 0       | 1  | 0  | 0  | 0  | 0  | 1        |
| 8  | Kalapetong      | <i>Chromolaena odorata</i>           | Asteraceae      | 0       | 2  | 0  | 0  | 0  | 0  | 2        |
| 9  | Ki rinyuh       | <i>Eupatorium odoratum</i>           | Asteraceae      | 0       | 1  | 0  | 0  | 0  | 0  | 1        |
| 10 | Begonia         | <i>Begonia lepida</i>                | Begoniaceae     | 3       | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 3        |
| 11 | Paku Endog      | <i>Alsophia firma</i>                | Cyatheaceae     | 4       | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 4        |
| 12 | Paku Siyur      | <i>Cyathea latebrosa</i>             | Cyatheaceae     | 7       | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 7        |
| 13 | Lengsar         | <i>Toona ciliate</i>                 | Eliaceae        | 0       | 0  | 0  | 0  | 0  | 1  | 1        |
| 14 | Kareumbi        | <i>Homalanthus populneus</i>         | Euphorbiaceae   | 0       | 0  | 0  | 0  | 3  | 0  | 3        |
| 15 | Rendeu Badak    | <i>Cyrtandra picta</i>               | Gesneriaceae    | 0       | 6  | 0  | 0  | 0  | 0  | 6        |
| 16 | Harendong Bulu  | <i>Clidemia hirta</i> D.<br>Don      | Melastomataceae | 0       | 7  | 0  | 0  | 0  | 0  | 7        |
| 17 | Hampelas        | <i>Ficus ampelas</i>                 | Moraceae        | 0       | 0  | 1  | 0  | 0  | 0  | 1        |
| 18 | Beunying        | <i>Ficus fistulosa</i>               | Moraceae        | 0       | 0  | 1  | 0  | 0  | 0  | 1        |
| 19 | Hamerang Minyak | <i>Ficus grossularioides</i>         | Moraceae        | 0       | 0  | 1  | 0  | 0  | 0  | 1        |
| 20 | Walén           | <i>Ficus ribes</i>                   | Moraceae        | 0       | 0  | 0  | 0  | 2  | 0  | 2        |
| 21 | Pisang Kole     | <i>Musa acuminatissima</i>           | Musaceae        | 5       | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 5        |
| 22 | Afrika          | <i>Maesopsis eminii</i><br>Engl.     | Rhamnaceae      | 0       | 0  | 8  | 0  | 0  | 2  | 10       |
| 23 | Ki Leho         | <i>Saurauia pandula</i>              | Sauraniaceae    | 0       | 0  | 1  | 0  | 0  | 0  | 1        |

|               |              |                               |                 |           |           |           |          |           |          |            |
|---------------|--------------|-------------------------------|-----------------|-----------|-----------|-----------|----------|-----------|----------|------------|
| 24            | Paku Rane    | <i>Sellaginela wildonewii</i> | Selaginellaceae | 0         | 30        | 0         | 0        | 0         | 0        | 30         |
| 25            | Puspa        | <i>Schima wallichii</i>       | Theaceae        | 0         | 0         | 0         | 0        | 0         | 1        | 1          |
| 26            | Pulus        | <i>Dendrocide stimulans</i>   | Urticaceae      | 0         | 0         | 2         | 0        | 0         | 0        | 2          |
| 27            | Nangsi       | <i>Villebrunea rubescens</i>  | Urticaceae      | 0         | 0         | 4         | 4        | 7         | 0        | 15         |
| 28            | Huru Muncang |                               |                 | 0         | 0         | 1         | 0        | 0         | 0        | 1          |
| 29            | Huru Tengi   |                               |                 | 0         | 0         | 1         | 0        | 0         | 2        | 3          |
| <b>Jumlah</b> |              |                               |                 | <b>24</b> | <b>48</b> | <b>20</b> | <b>4</b> | <b>13</b> | <b>8</b> | <b>117</b> |

## PLOT 2

| No | Nama Daerah      | Nama Ilmiah                      | Famili          | Habitus |    |    |    |    |    | Σ  |
|----|------------------|----------------------------------|-----------------|---------|----|----|----|----|----|----|
|    |                  |                                  |                 | Hb      | Sm | Si | Pc | Ti | Ph |    |
| 1  | Rasamala         | <i>Altingia excelsa</i>          | Altingiaceae    | 0       | 0  | 0  | 0  | 0  | 1  | 1  |
| 2  | Begonia          | <i>Begonia lepida</i>            | Begoniaceae     | 7       | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 7  |
| 3  | Paku Siyur       | <i>Cyathea latebrosa</i>         | Cyatheaceae     | 7       | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 7  |
| 4  | Kanyere Badak    | <i>Bridelia glauca</i><br>Blume  | Euphorbiaceae   | 0       | 0  | 1  | 0  | 0  | 0  | 1  |
| 5  | Harendong Bulu   | <i>Clidemia hirta</i> D.<br>Don  | Melastomataceae | 0       | 5  | 0  | 0  | 0  | 0  | 5  |
| 6  | Hampelas         | <i>Ficus ampelas</i>             | Moraceae        | 0       | 0  | 3  | 0  | 0  | 0  | 3  |
| 7  | Darangdan        | <i>Ficus cusfida</i>             | Moraceae        | 0       | 0  | 1  | 0  | 0  | 0  | 1  |
| 8  | Hamerang Minyak  | <i>Ficus grossulariodes</i>      | Moraceae        | 0       | 0  | 1  | 0  | 0  | 0  | 1  |
| 9  | Walen            | <i>Ficus ribes</i>               | Moraceae        | 0       | 0  | 2  | 0  | 0  | 0  | 2  |
| 10 | Ki Sireum        | <i>Decaspermum fruticosum</i>    | Myrthaceae      | 0       | 0  | 0  | 0  | 0  | 1  | 1  |
| 11 | Anggrek Terompet | <i>Pristiglotis hasseltii</i>    | Orchidaceae     | 2       | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 2  |
| 12 | Seungseureuhan   | <i>Piper aduncum</i>             | Piperaceae      | 0       | 3  | 0  | 0  | 0  | 0  | 3  |
| 13 | Afrika           | <i>Maesopsis eminii</i><br>Engl. | Rhamnaceae      | 0       | 0  | 7  | 0  | 0  | 4  | 11 |
| 14 | Bunga Hujan      | <i>Argostemma spp.</i>           | Rubiaceae       | 0       | 8  | 0  | 0  | 0  | 0  | 8  |
| 15 | Paku Rane        | <i>Sellaginela wildonewii</i>    | Selaginellaceae | 0       | 30 | 0  | 0  | 0  | 0  | 30 |
| 16 | Pulus            | <i>Dendrocide stimulans</i>      | Urticaceae      | 0       | 0  | 2  | 0  | 0  | 0  | 2  |
| 17 | Nangsi           | <i>Villebrunea rubescens</i>     | Urticaceae      | 0       | 0  | 2  | 0  | 0  | 0  | 2  |
| 18 | Pacing           | <i>Costrus speciosus</i>         | Zingiberaceae   | 3       | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 3  |
| 19 | Huru Tengi       |                                  |                 | 0       | 0  | 0  | 0  | 0  | 1  | 1  |

|               |                |  |  |           |           |           |          |          |          |           |
|---------------|----------------|--|--|-----------|-----------|-----------|----------|----------|----------|-----------|
| 20            | Taleus Hariang |  |  | 1         | 0         | 0         | 0        | 0        | 0        | 1         |
| <b>Jumlah</b> |                |  |  | <b>20</b> | <b>46</b> | <b>19</b> | <b>0</b> | <b>0</b> | <b>7</b> | <b>92</b> |

### PLOT 3

| No            | Nama Daerah     | Nama Ilmiah                     | Famili          | Habitus   |           |           |          |          |          | $\Sigma$  |
|---------------|-----------------|---------------------------------|-----------------|-----------|-----------|-----------|----------|----------|----------|-----------|
|               |                 |                                 |                 | Hb        | Sm        | Si        | Pc       | Ti       | Ph       |           |
| 1             | Ki rapet        | <i>Parameria laevigata</i>      | Apocynaceae     | 0         | 0         | 2         | 0        | 0        | 0        | 2         |
| 2             | Buntiris Gede   | <i>Epipremnum aureum</i>        | Araceae         | 2         | 0         | 0         | 0        | 0        | 0        | 2         |
| 3             | Paku Endog      | <i>Alsophia firma</i>           | Cyatheaceae     | 2         | 0         | 0         | 0        | 0        | 0        | 2         |
| 4             | Paku Siyur      | <i>Cyathea latebrosa</i>        | Cyatheaceae     | 4         | 0         | 0         | 0        | 0        | 0        | 4         |
| 5             | Lengsar         | <i>Toona ciliate</i>            | Eliaceae        | 0         | 0         | 0         | 1        | 0        | 0        | 1         |
| 6             | Kareumbi        | <i>Homalanthus populneus</i>    | Euphorbiaceae   | 0         | 0         | 0         | 2        | 0        | 0        | 2         |
| 7             | Manggong        | <i>Macaranga rhizinoides</i>    | Euphorbiaceae   | 0         | 0         | 0         | 5        | 0        | 0        | 5         |
| 8             | Rendeu Badak    | <i>Cyrtandra picta</i>          | Gesneriaceae    | 0         | 3         | 0         | 0        | 0        | 0        | 3         |
| 9             | Harendong       | <i>Mellastoma malabathricum</i> | Melastomataceae | 0         | 0         | 0         | 1        | 0        | 0        | 1         |
| 10            | Harendong Bulu  | <i>Clidemia hirta</i> D. Don    | Melastomataceae | 0         | 10        | 0         | 0        | 0        | 0        | 10        |
| 11            | Harendong Liana | <i>Medinilla verrucosa</i>      | Melastomataceae | 0         | 1         | 0         | 0        | 0        | 0        | 1         |
| 12            | Hampelas        | <i>Ficus ampelas</i>            | Moraceae        | 0         | 0         | 1         | 0        | 0        | 0        | 1         |
| 13            | Beunying        | <i>Ficus fistulosa</i>          | Moraceae        | 0         | 0         | 1         | 0        | 0        | 0        | 1         |
| 14            | Ki Sireum       | <i>Decaspermum fruticosum</i>   | Myrtaceae       | 0         | 0         | 0         | 0        | 0        | 1        | 1         |
| 15            | Pandan Botol    |                                 | Pandanaceae     | 1         | 0         | 0         | 0        | 0        | 0        | 1         |
| 16            | Afrika          | <i>Maesopsis eminii</i> Engl.   | Rhamnaceae      | 0         | 0         | 5         | 0        | 0        | 0        | 5         |
| 17            | Ki Sampang      | <i>Melicope latifoli</i>        | Rutaceae        | 0         | 0         | 0         | 0        | 0        | 1        | 1         |
| 18            | Paku Rane       | <i>Sellaginella wildonewii</i>  | Selaginellaceae | 0         | 5         | 0         | 0        | 0        | 0        | 5         |
| 19            | Puspa           | <i>Schima wallichii</i>         | Theaceae        | 0         | 0         | 0         | 0        | 0        | 1        | 1         |
| 20            | Pulus           | <i>Dendrocnide stimulans</i>    | Urticaceae      | 0         | 0         | 1         | 0        | 0        | 0        | 1         |
| 21            | Tepus           | <i>Amomum coccineum</i>         | Zingiberaceae   | 2         | 0         | 0         | 0        | 0        | 0        | 2         |
| 22            | Liana Kaelan    |                                 |                 | 0         | 1         | 0         | 0        | 0        | 0        | 1         |
| 23            | Taleus Liana    |                                 |                 | 0         | 1         | 0         | 0        | 0        | 0        | 1         |
| <b>Jumlah</b> |                 |                                 |                 | <b>11</b> | <b>21</b> | <b>10</b> | <b>9</b> | <b>0</b> | <b>3</b> | <b>54</b> |

## 2. Ketinggian 851 mdpl : Jalur Cipadaranten (Blok Tower)

### PLOT 1

| No     | Nama Daerah   | Nama Ilmiah                    | Famili          | Habitus |    |    |    |    |    | $\Sigma$ |
|--------|---------------|--------------------------------|-----------------|---------|----|----|----|----|----|----------|
|        |               |                                |                 | Hb      | Sm | Si | Pc | Ti | Ph |          |
| 1      | Rotan Teretes | <i>Daemonorops oblonga</i>     | Arecaceae       | 2       | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 2        |
| 2      | Paku Siyur    | <i>Cyathea latebrosa</i>       | Cyatheaceae     | 2       | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 2        |
| 3      | Paku Haji     | <i>Cycas rumpii</i>            | Cycadaceae      | 1       | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 1        |
| 4      | Kareumbi      | <i>Homalanthus populneus</i>   | Euphorbiaceae   | 0       | 0  | 1  | 0  | 0  | 0  | 1        |
| 5      | Manggong      | <i>Macaranga rhizinoides</i>   | Euphorbiaceae   | 0       | 0  | 1  | 0  | 0  | 0  | 1        |
| 6      | Kaliandra     | <i>Calliandra tetragona</i>    | Fabaceae        | 0       | 0  | 7  | 4  | 6  | 0  | 17       |
| 7      | Teureup       | <i>Ficus elastica</i>          | Moraceae        | 0       | 0  | 0  | 0  | 0  | 1  | 1        |
| 8      | Afrika        | <i>Maesopsis eminii</i> Engl.  | Rhamnaceae      | 0       | 0  | 2  | 0  | 0  | 8  | 10       |
| 9      | Huru Bulu     | <i>Lasianthus purpureus</i>    | Rubiaceae       | 0       | 0  | 0  | 1  | 0  | 0  | 1        |
| 10     | Ki Paray      | <i>Lepisanthes tetraphylla</i> | Sapindaceae     | 0       | 0  | 0  | 1  | 0  | 0  | 1        |
| 11     | Paku Rane     | <i>Sellaginella wildonewii</i> | Selaginellaceae | 0       | 4  | 0  | 0  | 0  | 0  | 4        |
| 12     | Laja Goah     | <i>Alpinia malaccensis</i>     | Zingiberaceae   | 2       | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 2        |
| 12     | Tepus         | <i>Amomum coccineum</i>        | Zingiberaceae   | 2       | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 2        |
| 13     | Huru Leunca   |                                |                 | 0       | 0  | 0  | 0  | 0  | 1  | 1        |
| 14     | Huru Tangkil  |                                |                 | 0       | 0  | 0  | 0  | 1  | 0  | 1        |
| 15     | Huru Tengi    |                                |                 | 0       | 0  | 0  | 0  | 0  | 2  | 2        |
| 16     | Ki Haji       |                                |                 | 0       | 0  | 0  | 0  | 1  | 2  | 3        |
| 17     | Paku Bebek    |                                |                 | 1       | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 1        |
| Jumlah |               |                                |                 | 10      | 4  | 11 | 6  | 8  | 14 | 53       |

### PLOT 2

| No | Nama Daerah | Nama Ilmiah                        | Famili      | Habitus |    |    |    |    |    | $\Sigma$ |
|----|-------------|------------------------------------|-------------|---------|----|----|----|----|----|----------|
|    |             |                                    |             | Hb      | Sm | Si | Pc | Ti | Ph |          |
| 1  | Bubukuan    | <i>Pachystrobilus involucratus</i> | Acanthaceae | 0       | 1  | 0  | 0  | 0  | 0  | 1        |



|               |                |                                                |                 |          |          |           |          |          |          |           |
|---------------|----------------|------------------------------------------------|-----------------|----------|----------|-----------|----------|----------|----------|-----------|
| 2             | Aren           | <i>Arenga pinnata</i>                          | Arecaceae       | 1        | 0        | 0         | 0        | 0        | 0        | 1         |
| 3             | Suangkung      | <i>Caryota mitis</i>                           | Arecaceae       | 1        | 0        | 0         | 0        | 0        | 0        | 1         |
| 4             | Hamirung       | <i>Vernonia arborea</i><br>Buch. Ham           | Asteraceae      | 0        | 0        | 0         | 0        | 0        | 2        | 2         |
| 5             | Tokbrai        | <i>Blumeodendron</i><br><i>elateriospermum</i> | Euphorbiaceae   | 0        | 0        | 0         | 1        | 0        | 0        | 1         |
| 6             | Kaliandra      | <i>Calliandra tetragona</i>                    | Fabaceae        | 0        | 0        | 11        | 1        | 0        | 2        | 14        |
| 7             | Pasang         | <i>Lithocarpus</i><br><i>sundaicus</i>         | Fagaceae        | 0        | 0        | 0         | 0        | 1        | 0        | 1         |
| 8             | Huru Payung    | <i>Lisea noronhae</i>                          | Lauraceae       | 0        | 0        | 0         | 0        | 0        | 2        | 2         |
| 9             | Songom         | <i>Barringtonia insiginis</i>                  | Lecythydaceae   | 0        | 0        | 0         | 1        | 0        | 0        | 1         |
| 10            | Bangban        | <i>Donax canniformis</i>                       | Marantaceae     | 3        | 0        | 0         | 0        | 0        | 0        | 3         |
| 11            | Sereuh Hutan   | <i>Piper abbreviantum</i><br>Opiz.             | Piperaceae      | 0        | 1        | 0         | 0        | 0        | 0        | 1         |
| 12            | Bambu Cangkore | <i>Dinorchola scandens</i>                     | Poaceae         | 0        | 1        | 0         | 0        | 0        | 0        | 1         |
| 13            | Aawian         | <i>Panicum montanum</i><br>Roxb                | Poaceae         | 0        | 1        | 0         | 0        | 0        | 0        | 1         |
| 14            | Kahitutan      | <i>Paederia foetida</i>                        | Rubiaceae       | 0        | 0        | 1         | 0        | 0        | 0        | 1         |
| 15            | Ki Paray       | <i>Lepisanthes</i><br><i>tetraphylla</i>       | Sapindaceae     | 0        | 0        | 0         | 1        | 1        | 0        | 2         |
| 16            | Paku Rane      | <i>Sellaginella</i><br><i>wildonewii</i>       | Selaginellaceae | 0        | 2        | 0         | 0        | 0        | 0        | 2         |
| 17            | Canar          | <i>Similax leuchophylla</i>                    | Smilacaceae     | 0        | 0        | 4         | 0        | 0        | 0        | 4         |
| 18            | Hantap Heulang | <i>Sterculia</i><br><i>marcophylla</i>         | Sterculiaceae   | 0        | 0        | 0         | 1        | 0        | 0        | 1         |
| 19            | Huru Leunca    |                                                |                 | 0        | 0        | 0         | 0        | 0        | 1        | 1         |
| 20            | Huru Tangkil   |                                                |                 | 0        | 0        | 0         | 0        | 1        | 0        | 1         |
| 21            | Jirak Batu     |                                                |                 | 0        | 0        | 0         | 0        | 0        | 1        | 1         |
| <b>Jumlah</b> |                |                                                |                 | <b>5</b> | <b>6</b> | <b>16</b> | <b>5</b> | <b>3</b> | <b>8</b> | <b>43</b> |

### PLOT 3

| No | Nama Daerah    | Nama Ilmiah                            | Famili        | Habitus |    |    |    |    |    | $\Sigma$ |
|----|----------------|----------------------------------------|---------------|---------|----|----|----|----|----|----------|
|    |                |                                        |               | Hb      | Sm | Si | Pc | Ti | Ph |          |
| 1  | Rotan Balukbuk | <i>Calamus heteroideus</i>             | Arecaceae     | 1       | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 1        |
| 2  | Rotan Teretes  | <i>Daemonorops oblonga</i>             | Arecaceae     | 1       | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 1        |
| 3  | Bingbin        | <i>Pinanga coronata</i>                | Arecaceae     | 2       | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 2        |
| 4  | Kadaka         | <i>Asplenium nidus</i>                 | Aspleniaceae  | 1       | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 1        |
| 5  | Hamirung       | <i>Vernonia arborea</i><br>Buch. Ham   | Asteraceae    | 0       | 0  | 1  | 0  | 0  | 0  | 1        |
| 6  | Paku Siyur     | <i>Cyathea latebrosa</i>               | Cyatheaceae   | 2       | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 2        |
| 7  | Manggong       | <i>Macaranga</i><br><i>rhizinoides</i> | Euphorbiaceae | 0       | 0  | 0  | 0  | 1  | 0  | 1        |

|               |                |                                       |                 |          |          |          |          |          |          |           |
|---------------|----------------|---------------------------------------|-----------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|-----------|
| 8             | Tokbrai        | <i>Bluemeodendron elateriospermum</i> | Euphorbiaceae   | 0        | 0        | 0        | 1        | 1        | 0        | 2         |
| 9             | Kaliandra      | <i>Calliandra tetragona</i>           | Fabaceae        | 0        | 0        | 2        | 4        | 0        | 0        | 6         |
| 10            | Huru beunyeur  | <i>Lindera polyantha</i>              | Lauraceae       | 0        | 0        | 0        | 0        | 0        | 1        | 1         |
| 11            | Huru Tangkalak | <i>Litsea chinensis</i>               | Lauraceae       | 0        | 0        | 0        | 0        | 1        | 0        | 1         |
| 12            | Hampelas       | <i>Ficus ampelas</i>                  | Moraceae        | 0        | 0        | 0        | 0        | 0        | 1        | 1         |
| 13            | Pandan Mendong | <i>Panandus tectorius</i> Sol.        | Panadanaceae    | 1        | 0        | 0        | 0        | 0        | 0        | 1         |
| 14            | Bambu Cangkore | <i>Dinochola scandens</i>             | Poaceae         | 0        | 3        | 0        | 0        | 0        | 0        | 3         |
| 15            | Aawian         | <i>Panicum montanum</i> Roxb          | Poaceae         | 0        | 2        | 0        | 0        | 0        | 0        | 2         |
| 16            | Afrika         | <i>Maesopsis eminii</i> Engl.         | Rhamnaceae      | 0        | 0        | 0        | 0        | 0        | 1        | 1         |
| 17            | Kahitutan      | <i>Paederia foetida</i>               | Rubiaceae       | 0        | 0        | 1        | 0        | 0        | 0        | 1         |
| 18            | Ki Cengkeh     | <i>Urophyllum arboreum</i>            | Rubiaceae       | 0        | 0        | 0        | 1        | 0        | 0        | 1         |
| 19            | Paku Rane      | <i>Sellaginella wildonewii</i>        | Selaginellaceae | 0        | 4        | 0        | 0        | 0        | 0        | 4         |
| 20            | Canar          | <i>Similax leuchophylla</i>           | Smilacaceae     | 0        | 0        | 2        | 0        | 0        | 0        | 2         |
| 21            | Hantap         | <i>Sterculia coccinea</i>             | Sterculiaceae   | 0        | 0        | 0        | 1        | 0        | 0        | 1         |
| 22            | Huru Leunca    |                                       |                 | 0        | 0        | 0        | 0        | 0        | 1        | 1         |
| 23            | Huru Tengi     |                                       |                 | 0        | 0        | 0        | 0        | 0        | 1        | 1         |
| <b>Jumlah</b> |                |                                       |                 | <b>8</b> | <b>9</b> | <b>6</b> | <b>7</b> | <b>3</b> | <b>5</b> | <b>38</b> |

### 3. Ketinggian 933 mdpl : Jalur Cipadaranten (Blok Tanjakan Gareng)

#### PLOT 1

| No | Nama Daerah   | Nama Ilmiah                           | Famili        | Habitus |    |    |    |    |    | Σ |
|----|---------------|---------------------------------------|---------------|---------|----|----|----|----|----|---|
|    |               |                                       |               | Hb      | Sm | Si | Pc | Ti | Ph |   |
| 1  | Rasamala      | <i>Altingia excelsa</i>               | Altingiaceae  | 0       | 0  | 0  | 0  | 2  | 2  | 4 |
| 2  | Suangkung     | <i>Caryota mitis</i>                  | Arecaceae     | 1       | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 1 |
| 3  | Rotan Teretes | <i>Daemonorops oblonga</i>            | Arecaceae     | 1       | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 1 |
| 4  | Paku Siyur    | <i>Cyathea latebrosa</i>              | Cyatheaceae   | 1       | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 1 |
| 5  | Tokbrai       | <i>Bluemeodendron elateriospermum</i> | Euphorbiaceae | 0       | 0  | 0  | 1  | 0  | 0  | 1 |
| 6  | Talingkup     | <i>Claoxylon glabrifolium</i>         | Euphorbiaceae | 0       | 0  | 0  | 0  | 0  | 1  | 1 |
| 7  | Saninten      | <i>Castanopsis argentea</i>           | Fagaceae      | 0       | 0  | 0  | 1  | 0  | 1  | 2 |
| 8  | Huru Lueuer   | <i>Persea rimosa</i>                  | Lauraceae     | 0       | 0  | 0  | 0  | 1  | 0  | 1 |

|               |               |                                        |                 |          |          |          |           |          |           |           |
|---------------|---------------|----------------------------------------|-----------------|----------|----------|----------|-----------|----------|-----------|-----------|
| 9             | Pari          | <i>Medinilla magnifica</i> Lindl.      | Melastomataceae | 0        | 0        | 0        | 1         | 1        | 0         | 2         |
| 10            | Areuy Kawao   | <i>Derris thyrsifolia</i>              | Mimosaceae      | 0        | 0        | 1        | 0         | 0        | 0         | 1         |
| 11            | Salam         | <i>Syzigium polyanthum</i>             | Myrtaceae       | 0        | 0        | 2        | 0         | 0        | 0         | 2         |
| 12            | Anggrek Tanah | <i>Calanthe sylvatica</i>              | Orchidaceae     | 4        | 0        | 0        | 0         | 0        | 0         | 4         |
| 13            | Afrika        | <i>Maesopsis eminii</i> Engl.          | Rhamnaceae      | 0        | 0        | 0        | 0         | 0        | 3         | 3         |
| 14            | Hareeus Batu  | <i>Robusmotulanus</i>                  | Rosaceae        | 0        | 0        | 1        | 0         | 0        | 0         | 1         |
| 15            | Cangcaratan   | <i>Ophiorrhiza longiflora</i> Bl.      | Rubiaceae       | 0        | 0        | 0        | 0         | 0        | 1         | 1         |
| 16            | Ki Sampang    | <i>Melicope latifoli</i>               | Rutaceae        | 0        | 0        | 0        | 0         | 0        | 1         | 1         |
| 17            | Ki Paray      | <i>Lepisanthes tetraphylla</i>         | Sapindaceae     | 0        | 0        | 0        | 2         | 0        | 0         | 2         |
| 18            | Paku Ayam     | <i>Selaginella doederleinii</i> Hieron | Selaginellaceae | 0        | 1        | 0        | 0         | 0        | 0         | 1         |
| 19            | Paku Rane     | <i>Sellaginella wildonewii</i>         | Selaginellaceae | 0        | 6        | 0        | 0         | 0        | 0         | 6         |
| 20            | Canar         | <i>Similax leuchophylla</i>            | Smilacaceae     | 0        | 0        | 0        | 1         | 0        | 0         | 1         |
| 21            | Hantap        | <i>Sterculia coccinea</i>              | Sterculiaceae   | 0        | 0        | 0        | 3         | 0        | 0         | 3         |
| 22            | Jirak         | <i>Symplocos fasciculata</i>           | Symplocaceae    | 0        | 0        | 1        | 0         | 0        | 0         | 1         |
| 23            | Puspa         | <i>Schima wallichii</i>                | Theaceae        | 0        | 0        | 0        | 0         | 2        | 0         | 2         |
| 24            | Huru Leunca   |                                        |                 | 0        | 0        | 0        | 0         | 0        | 1         | 1         |
| 25            | Huru Tengi    |                                        |                 | 0        | 0        | 2        | 0         | 1        | 0         | 3         |
| 26            | Jirak Batu    |                                        |                 | 0        | 0        | 0        | 1         | 0        | 0         | 1         |
| 27            | Ki Haji       |                                        |                 | 0        | 0        | 0        | 0         | 0        | 1         | 1         |
| <b>Jumlah</b> |               |                                        |                 | <b>7</b> | <b>7</b> | <b>7</b> | <b>10</b> | <b>7</b> | <b>11</b> | <b>49</b> |

## PLOT 2

| No | Nama Daerah  | Nama Ilmiah                  | Famili         | Habitus |    |    |    |    |    | $\Sigma$ |
|----|--------------|------------------------------|----------------|---------|----|----|----|----|----|----------|
|    |              |                              |                | Hb      | Sm | Si | Pc | Ti | Ph |          |
| 1  | Rotan Omas   |                              | Arecaceae      | 1       | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 1        |
| 2  | Suangkung    | <i>Caryota mitis</i>         | Arecaceae      | 2       | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 2        |
| 3  | Bingbin      | <i>Pinanga coronata</i>      | Arecaceae      | 1       | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 1        |
| 4  | Keras Tulang | <i>Chlorantus elatior</i>    | Chloranthaceae | 0       | 0  | 1  | 0  | 0  | 0  | 1        |
| 5  | Manggong     | <i>Macaranga rhizinoides</i> | Euphorbiaceae  | 0       | 0  | 0  | 0  | 4  | 0  | 4        |
| 6  | Saninten     | <i>Castanopsis argentea</i>  | Fagaceae       | 0       | 0  | 0  | 1  | 0  | 0  | 1        |
| 7  | Huru Payung  | <i>Lisea noronhae</i>        | Lauraceae      | 0       | 0  | 0  | 0  | 0  | 1  | 1        |

|               |                 |                                   |                 |           |           |           |          |           |          |           |
|---------------|-----------------|-----------------------------------|-----------------|-----------|-----------|-----------|----------|-----------|----------|-----------|
| 8             | Putat           | <i>Barringtonia acutangula</i>    | Lecythidaceae   | 0         | 0         | 4         | 1        | 0         | 0        | 5         |
| 9             | Bangban         | <i>Donax canniformis</i>          | Marantaceae     | 5         | 0         | 0         | 0        | 0         | 0        | 5         |
| 10            | Kokosan monyet  | <i>Aglalia eliptica</i> Blume.    | Meliaceae       | 0         | 0         | 1         | 0        | 0         | 0        | 1         |
| 11            | Bunut           | <i>Ficus glabella</i>             | Moraceae        | 0         | 0         | 0         | 0        | 1         | 0        | 1         |
| 12            | Hamerang Minyak | <i>Ficus grossulariodes</i>       | Moraceae        | 0         | 0         | 0         | 1        | 0         | 0        | 1         |
| 13            | Walén           | <i>Ficus ribes</i>                | Moraceae        | 0         | 0         | 0         | 1        | 1         | 0        | 2         |
| 14            | Pinus           | <i>Pinus merkusii</i>             | Pinaceae        | 0         | 0         | 0         | 0        | 0         | 1        | 1         |
| 15            | Paku Udang      | <i>Stenochlaena palustris</i>     | Polypodiaceae   | 1         | 0         | 0         | 0        | 0         | 0        | 1         |
| 16            | Afrika          | <i>Maesopsis eminii</i> Engl.     | Rhamnaceae      | 0         | 0         | 4         | 0        | 0         | 2        | 6         |
| 17            | Hareeus Batu    | <i>Robusmotulanus</i>             | Rosaceae        | 0         | 0         | 2         | 0        | 0         | 0        | 2         |
| 18            | Cangcaratan     | <i>Ophiorrhiza longiflora</i> Bl. | Rubiaceae       | 0         | 0         | 0         | 0        | 1         | 0        | 1         |
| 19            | Ki Sampang      | <i>Melicope latifoli</i>          | Rutaceae        | 0         | 0         | 0         | 0        | 1         | 1        | 2         |
| 20            | Paku Rane       | <i>Sellaginella wildonewii</i>    | Selaginellaceae | 0         | 10        | 0         | 0        | 0         | 0        | 10        |
| 21            | Bunut Areuy     |                                   |                 | 0         | 0         | 0         | 2        | 0         | 0        | 2         |
| 22            | Bunut Tangkal   |                                   |                 | 0         | 0         | 0         | 1        | 0         | 0        | 1         |
| 23            | Huru Kacapi     |                                   |                 | 0         | 0         | 0         | 0        | 1         | 0        | 1         |
| 24            | Huru Leunca     |                                   |                 | 0         | 0         | 0         | 0        | 0         | 1        | 1         |
| 25            | Jirak Batu      |                                   |                 | 0         | 0         | 0         | 0        | 3         | 0        | 3         |
| <b>Jumlah</b> |                 |                                   |                 | <b>10</b> | <b>10</b> | <b>12</b> | <b>7</b> | <b>12</b> | <b>6</b> | <b>57</b> |

### PLOT 3

| No | Nama Daerah  | Nama Ilmiah                        | Famili          | Habitus |    |    |    |    |    | $\Sigma$ |
|----|--------------|------------------------------------|-----------------|---------|----|----|----|----|----|----------|
|    |              |                                    |                 | Hb      | Sm | Si | Pc | Ti | Ph |          |
| 1  | Bubukuan     | <i>Pachystrobilus involucratus</i> | Acanthaceae     | 0       | 8  | 0  | 0  | 0  | 0  | 8        |
| 2  | Rasamala     | <i>Altingia excelsa</i>            | Altingiaceae    | 0       | 0  | 0  | 0  | 2  | 3  | 5        |
| 3  | Rotan Cacing | <i>Calamus javanensis</i>          | Arecaceae       | 2       | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 2        |
| 4  | Rotan Omas   |                                    | Arecaceae       | 1       | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 1        |
| 5  | Hamirung     | <i>Vernonia arborea</i> Buch. Ham  | Asteraceae      | 0       | 0  | 1  | 1  | 0  | 1  | 3        |
| 6  | Rumput Ibun  | <i>Drymaria cordata</i>            | Caryophyllaceae | 0       | 1  | 0  | 0  | 0  | 0  | 1        |
| 7  | Keras Tulang | <i>Chloranthus elatior</i>         | Chloranthaceae  | 0       | 0  | 6  | 0  | 0  | 0  | 6        |
| 8  | Manggong     | <i>Macaranga rhizinoides</i>       | Euphorbiaceae   | 0       | 0  | 1  | 3  | 0  | 2  | 6        |

|               |                |                                           |                 |          |           |           |           |           |           |           |
|---------------|----------------|-------------------------------------------|-----------------|----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| 9             | Nanangkaan     | <i>Euphorbia hirta</i>                    | Euphorbiaceae   | 0        | 0         | 0         | 1         | 0         | 0         | 1         |
| 10            | Putat          | <i>Barringtonia acutangula</i>            | Lecythidaceae   | 0        | 0         | 0         | 0         | 1         | 0         | 1         |
| 11            | Harendong Bulu | <i>Clidemia hirta</i> D. Don              | Melastomataceae | 0        | 1         | 0         | 0         | 0         | 0         | 1         |
| 12            | Hampelas       | <i>Ficus ampelas</i>                      | Moraceae        | 0        | 0         | 0         | 2         | 0         | 0         | 2         |
| 13            | Teureup        | <i>Ficus elastica</i>                     | Moraceae        | 0        | 0         | 0         | 0         | 1         | 1         | 2         |
| 14            | Bambu Cangkore | <i>Dinorchola scandens</i>                | Poaceae         | 0        | 1         | 0         | 0         | 0         | 0         | 1         |
| 15            | Ki Tongeret    | <i>Neonauclea lanceolata</i> (Blume) Merr | Rubiaceae       | 0        | 0         | 0         | 1         | 0         | 0         | 1         |
| 16            | Ki Sampang     | <i>Melicope latifolia</i>                 | Rutaceae        | 0        | 0         | 0         | 0         | 1         | 0         | 1         |
| 17            | Paku Ayam      | <i>Selaginella doederleinii</i> Hieron    | Selaginellaceae | 0        | 2         | 0         | 0         | 0         | 0         | 2         |
| 18            | Paku Rane      | <i>Selaginella wilsonii</i>               | Selaginellaceae | 0        | 2         | 0         | 0         | 0         | 0         | 2         |
| 19            | Canar Tikus    | <i>Smilax celebica</i> Bl.                | Smilacaceae     | 0        | 1         | 0         | 0         | 0         | 0         | 1         |
| 20            | Jirak          | <i>Symplocos fasciculata</i>              | Symplocaceae    | 0        | 0         | 1         | 0         | 0         | 0         | 1         |
| 21            | Puspa          | <i>Schima wallichii</i>                   | Theaceae        | 0        | 0         | 1         | 0         | 0         | 1         | 2         |
| 22            | Pulus          | <i>Dendrocnide stimulans</i>              | Urticaceae      | 0        | 0         | 2         | 1         | 0         | 0         | 3         |
| 23            | Huru Leunca    |                                           |                 | 0        | 0         | 0         | 0         | 0         | 1         | 1         |
| 24            | Huru Putat     |                                           |                 | 0        | 0         | 0         | 1         | 0         | 0         | 1         |
| 25            | Jirak Batu     |                                           |                 | 0        | 0         | 0         | 0         | 4         | 4         | 8         |
| 26            | Ki Haji        |                                           |                 | 0        | 0         | 0         | 0         | 1         | 0         | 1         |
| <b>Jumlah</b> |                |                                           |                 | <b>3</b> | <b>16</b> | <b>12</b> | <b>10</b> | <b>10</b> | <b>13</b> | <b>64</b> |

#### 4. Ketinggian 1010 mdpl : Jalur Cipadaranten (Blok Simpang Tangkil)

##### PLOT 1

| No | Nama Daerah | Nama Ilmiah                              | Famili       | Habitus |    |    |    |    |    | Σ |
|----|-------------|------------------------------------------|--------------|---------|----|----|----|----|----|---|
|    |             |                                          |              | Hb      | Sm | Si | Pc | Ti | Ph |   |
| 1  | Bubukuan    | <i>Pachystrobilus involucratus</i>       | Acanthaceae  | 0       | 1  | 0  | 0  | 0  | 0  | 1 |
| 2  | Rasamala    | <i>Altingia excelsa</i>                  | Altingiaceae | 0       | 0  | 0  | 0  | 0  | 4  | 4 |
| 3  | Jangkurang  | <i>Schefflera scandens</i> (Blume) R.Vig | Araliaceae   | 0       | 0  | 0  | 0  | 1  | 0  | 1 |
| 4  | Rotan Seti  |                                          | Arecaceae    | 2       | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 2 |
| 5  | Paku Siyur  | <i>Cyathea latebrosa</i>                 | Cyatheaceae  | 2       | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 2 |

|               |                |                                           |                 |           |          |          |           |          |           |           |
|---------------|----------------|-------------------------------------------|-----------------|-----------|----------|----------|-----------|----------|-----------|-----------|
| 6             | Manggong       | <i>Macaranga rhizinoides</i>              | Euphorbiaceae   | 0         | 0        | 0        | 2         | 0        | 0         | 2         |
| 7             | Tokbrai        | <i>Blumeodendron elateriospermum</i>      | Euphorbiaceae   | 0         | 0        | 1        | 0         | 0        | 0         | 1         |
| 8             | Pasang Kayang  | <i>Quercus pseudomolucca</i> BL.          | Fagaceae        | 0         | 0        | 0        | 0         | 1        | 1         | 2         |
| 9             | Saninten       | <i>Castanopsis argentea</i>               | Fagaceae        | 0         | 0        | 0        | 0         | 0        | 1         | 1         |
| 10            | Ki Bancet      | <i>Turpinia sphaerocarpa</i> Hassk        | Loasaceae       | 0         | 0        | 0        | 0         | 1        | 0         | 1         |
| 11            | Harendong Bulu | <i>Clidemia hirta</i> D. Don              | Melastomataceae | 0         | 2        | 0        | 0         | 0        | 0         | 2         |
| 12            | Hampelas       | <i>Ficus ampelas</i>                      | Moraceae        | 0         | 0        | 0        | 1         | 0        | 0         | 1         |
| 13            | Teureup        | <i>Ficus elastica</i>                     | Moraceae        | 0         | 0        | 0        | 0         | 0        | 1         | 1         |
| 14            | Ki mokla       | <i>Knema cinera</i> (Poir.) Worb.         | Myristicaceae   | 0         | 0        | 0        | 1         | 0        | 0         | 1         |
| 15            | Kopo           | <i>Eugenia densiflora</i> Duthie.         | Myrthaceae      | 0         | 0        | 0        | 1         | 0        | 0         | 1         |
| 16            | Cengkeh        | <i>Syzigium aromaticum</i> L.             | Myrthaceae      | 0         | 0        | 0        | 1         | 0        | 0         | 1         |
| 17            | Salam          | <i>Syzigium polyanthum</i>                | Myrthaceae      | 0         | 0        | 0        | 1         | 0        | 0         | 1         |
| 18            | Gelam          | <i>Melaleuca leucadendera</i>             | Myrthaceae      | 0         | 0        | 0        | 0         | 1        | 0         | 1         |
| 19            | Anggrek Tanah  | <i>Calanthe sylvatica</i>                 | Orchidaceae     | 8         | 0        | 0        | 0         | 0        | 0         | 8         |
| 20            | Pandan areuy   | <i>Freycinetia angustifolia</i> Bl.       | Pandanaceae     | 5         | 0        | 0        | 0         | 0        | 0         | 5         |
| 21            | Kanyere        | <i>Bridella stipularis</i>                | Phyllanthaceae  | 0         | 0        | 2        | 0         | 0        | 0         | 2         |
| 22            | Ki Tongeret    | <i>Neonauclea lanceolata</i> (Blume) Merr | Rubiaceae       | 0         | 0        | 0        | 1         | 0        | 2         | 3         |
| 23            | Kananga        | <i>Glycosmis pentaphylla</i>              | Rutaceae        | 0         | 0        | 0        | 0         | 0        | 1         | 1         |
| 24            | Paku Rane      | <i>Sellaginella wilsonii</i>              | Selaginellaceae | 0         | 2        | 0        | 0         | 0        | 0         | 2         |
| 25            | Jirak          | <i>Symplocos fasciculata</i>              | Symplocaceae    | 0         | 0        | 1        | 0         | 0        | 0         | 1         |
| 26            | Puspa          | <i>Schima wallichii</i>                   | Theaceae        | 0         | 0        | 0        | 0         | 0        | 3         | 3         |
| 27            | Huru Tangkil   |                                           |                 | 0         | 0        | 0        | 1         | 0        | 0         | 1         |
| 28            | Huru Tengi     |                                           |                 | 0         | 0        | 2        | 2         | 1        | 2         | 7         |
| <b>Jumlah</b> |                |                                           |                 | <b>17</b> | <b>5</b> | <b>6</b> | <b>11</b> | <b>5</b> | <b>15</b> | <b>59</b> |

## PLOT 2

| No            | Nama Daerah    | Nama Ilmiah                         | Famili          | Habitus  |           |          |          |          |          | $\Sigma$  |
|---------------|----------------|-------------------------------------|-----------------|----------|-----------|----------|----------|----------|----------|-----------|
|               |                |                                     |                 | Hb       | Sm        | Si       | Pc       | Ti       | Ph       |           |
| 1             | Aren           | <i>Arenga pinnata</i>               | Arecaceae       | 1        | 0         | 0        | 0        | 0        | 0        | 1         |
| 2             | Rotan Omas     |                                     | Arecaceae       | 1        | 0         | 0        | 0        | 0        | 0        | 1         |
| 3             | Rotan Teretes  | <i>Daemonorops oblonga</i>          | Arecaceae       | 1        | 0         | 0        | 0        | 0        | 0        | 1         |
| 4             | Harendong Bulu | <i>Clidemia hirta</i> D. Don        | Melastomataceae | 0        | 7         | 0        | 0        | 0        | 0        | 7         |
| 5             | Teureup        | <i>Ficus elastica</i>               | Moraceae        | 0        | 0         | 0        | 0        | 0        | 2        | 2         |
| 6             | Pandan areuy   | <i>Freycinetia angustifolia</i> Bl. | Panadanaceae    | 4        | 0         | 0        | 0        | 0        | 0        | 4         |
| 7             | Aawian         | <i>Panicum montanum</i> Roxb        | Poaceae         | 0        | 4         | 0        | 0        | 0        | 0        | 4         |
| 8             | Kakatukan      | <i>Polygala venenosa</i>            | Polygalaceae    | 0        | 0         | 1        | 0        | 0        | 0        | 1         |
| 9             | Paku Rane      | <i>Sellaginella wildonewii</i>      | Selaginellaceae | 0        | 6         | 0        | 0        | 0        | 0        | 6         |
| 10            | Canar Tikus    | <i>Smilax celebica</i> Bl.          | Smilacaceae     | 0        | 1         | 0        | 0        | 0        | 0        | 1         |
| 11            | Jirak          | <i>Symplocos fasciculata</i>        | Symplocaceae    | 0        | 0         | 0        | 1        | 0        | 0        | 1         |
| 12            | Puspa          | <i>Schima wallichii</i>             | Theaceae        | 0        | 0         | 0        | 1        | 1        | 1        | 3         |
| 13            | Pulus          | <i>Dendrocnide stimulans</i>        | Urticaceae      | 0        | 0         | 0        | 2        | 1        | 0        | 3         |
| 14            | Nangsi         | <i>Villebrunea rubescens</i>        | Urticaceae      | 0        | 0         | 1        | 1        | 1        | 0        | 3         |
| <b>Jumlah</b> |                |                                     |                 | <b>7</b> | <b>18</b> | <b>2</b> | <b>5</b> | <b>3</b> | <b>3</b> | <b>38</b> |

### PLOT 3

| No | Nama Daerah  | Nama Ilmiah                        | Famili         | Habitus |    |    |    |    |    | $\Sigma$ |
|----|--------------|------------------------------------|----------------|---------|----|----|----|----|----|----------|
|    |              |                                    |                | Hb      | Sm | Si | Pc | Ti | Ph |          |
| 1  | Bubukuan     | <i>Pachystrobilus involucratus</i> | Acanthaceae    | 0       | 1  | 0  | 0  | 0  | 0  | 1        |
| 2  | Bingbin      | <i>Pinanga coronata</i>            | Arecaceae      | 4       | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 4        |
| 3  | Kadaka       | <i>Asplenium nidus</i>             | Aspleniaceae   | 1       | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 1        |
| 4  | Begonia      | <i>Begonia lepida</i>              | Begoniaceae    | 2       | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 2        |
| 5  | Keras Tulang | <i>Chloranthus elatior</i>         | Chloranthaceae | 0       | 0  | 8  | 0  | 0  | 0  | 8        |
| 6  | Paku Siyur   | <i>Cyathea latebrosa</i>           | Cyatheaceae    | 4       | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 4        |
| 7  | Paku Tiang   | <i>Alsophilla glauca</i>           | Cyatheaceae    | 1       | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 1        |
| 8  | Rumput Ilat  | <i>Scleria terestris</i>           | Cyperaceae     | 0       | 1  | 0  | 0  | 0  | 0  | 1        |
| 9  | Manggong     | <i>Macaranga rhizinoides</i>       | Euphorbiaceae  | 0       | 0  | 0  | 2  | 2  | 0  | 4        |

|               |                |                                     |                 |           |          |          |          |          |          |           |
|---------------|----------------|-------------------------------------|-----------------|-----------|----------|----------|----------|----------|----------|-----------|
| 10            | Saninten       | <i>Castanopsis argentea</i>         | Fagaceae        | 0         | 0        | 0        | 0        | 1        | 1        | 2         |
| 11            | Huru Cempaka   | <i>Platea latifolia</i>             | Icacinaceae     | 0         | 0        | 0        | 0        | 1        | 1        | 2         |
| 12            | Huru           | <i>Machilus rimota</i>              | Lauraceae       | 0         | 0        | 0        | 1        | 1        | 0        | 2         |
| 13            | Huru Tangkalak | <i>Litsea chinensis</i>             | Lauraceae       | 0         | 0        | 0        | 1        | 0        | 0        | 1         |
| 14            | Putat          | <i>Barringtonia acutangula</i>      | Lecythidaceae   | 2         | 0        | 0        | 0        | 0        | 0        | 2         |
| 15            | Pisang Kole    | <i>Musa acuminatissima</i>          | Musaceae        | 1         | 0        | 0        | 0        | 0        | 0        | 1         |
| 16            | Pandan areuy   | <i>Freycinetia angustifolia</i> Bl. | Pandanaceae     | 1         | 0        | 0        | 0        | 0        | 0        | 1         |
| 17            | Paku Rane      | <i>Sellaginella wilsonii</i>        | Selaginellaceae | 0         | 5        | 0        | 0        | 0        | 0        | 5         |
| 18            | Hantap         | <i>Sterculia coccinea</i>           | Sterculiaceae   | 0         | 0        | 0        | 2        | 0        | 0        | 2         |
| 19            | Nangsi         | <i>Villebrunea rubescens</i>        | Urticaceae      | 0         | 0        | 0        | 1        | 2        | 0        | 3         |
| 20            | Tepus          | <i>Amomum coccineum</i>             | Zingiberaceae   | 1         | 0        | 0        | 0        | 0        | 0        | 1         |
| 21            | Huru Kacapi    |                                     |                 | 0         | 0        | 0        | 0        | 0        | 1        | 1         |
| 22            | Huru Leunca    |                                     |                 | 0         | 0        | 0        | 0        | 0        | 1        | 1         |
| 23            | Ki Haji        |                                     |                 | 0         | 0        | 0        | 0        | 0        | 1        | 1         |
| <b>Jumlah</b> |                |                                     |                 | <b>17</b> | <b>7</b> | <b>8</b> | <b>7</b> | <b>7</b> | <b>5</b> | <b>51</b> |

## 5. Ketinggian 1090 mdpl : Jalur Simpang Cipadaranten (Blok Simpang)

### PLOT 1

| No | Nama Daerah     | Nama Ilmiah                          | Famili        | Habitus |    |    |    |    |    | Σ |
|----|-----------------|--------------------------------------|---------------|---------|----|----|----|----|----|---|
|    |                 |                                      |               | Hb      | Sm | Si | Pc | Ti | Ph |   |
| 1  | Bubukuan        | <i>Pachystrobilus involucratus</i>   | Acanthaceae   | 0       | 4  | 0  | 0  | 0  | 0  | 4 |
| 2  | Rasamala        | <i>Altingia excelsa</i>              | Altingiaceae  | 0       | 0  | 0  | 0  | 2  | 6  | 8 |
| 3  | Rotan Balukbuk  | <i>Calamus heteroideus</i>           | Arecaceae     | 4       | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 4 |
| 4  | Tokbrai         | <i>Blumeodendron elateriospermum</i> | Euphorbiaceae | 0       | 0  | 0  | 1  | 0  | 0  | 1 |
| 5  | Huru            | <i>Machilus rimota</i>               | Lauraceae     | 0       | 0  | 4  | 0  | 0  | 0  | 4 |
| 6  | Huru beunyeur   | <i>Lindera polyantha</i>             | Lauraceae     | 0       | 0  | 0  | 0  | 1  | 0  | 1 |
| 7  | Huru Payung     | <i>Litsea noronhai</i>               | Lauraceae     | 0       | 0  | 0  | 0  | 0  | 1  | 1 |
| 8  | Cempaka         | <i>Magnolia champaca</i>             | Magnoliaceae  | 0       | 0  | 0  | 1  | 1  | 0  | 2 |
| 9  | Hamerang Minyak | <i>Ficus grossularioides</i>         | Moraceae      | 0       | 0  | 0  | 0  | 1  | 0  | 1 |



|               |                       |                                              |               |           |           |          |          |           |           |           |
|---------------|-----------------------|----------------------------------------------|---------------|-----------|-----------|----------|----------|-----------|-----------|-----------|
| 10            | Ki mokla              | <i>Knema cinera</i> (Poir.)<br>Worb.         | Myristicaceae | 0         | 0         | 0        | 0        | 1         | 0         | 1         |
| 11            | Ki Sireum             | <i>Decaspermum fruticosum</i>                | Myrthaceae    | 0         | 0         | 0        | 1        | 4         | 0         | 5         |
| 12            | Anggrek Tanah Blaster | <i>Spathoglottis</i> Blume.                  | Orchidaceae   | 2         | 0         | 0        | 0        | 0         | 0         | 2         |
| 13            | Anggrek Tanah         | <i>Calanthea sylvatica</i>                   | Orchidaceae   | 4         | 0         | 0        | 0        | 0         | 0         | 4         |
| 14            | Anggrek Pandan        | <i>Vanda tricolor</i> Lindl.                 | Orchidaceae   | 6         | 0         | 0        | 0        | 0         | 0         | 6         |
| 15            | Aawian                | <i>Panicum montanum</i> Roxb                 | Poaceae       | 0         | 4         | 0        | 0        | 0         | 0         | 4         |
| 16            | Paku Udang            | <i>Stenochlaena palustris</i>                | Polypodiaceae | 5         | 0         | 0        | 0        | 0         | 0         | 5         |
| 17            | Gadog                 | <i>Bischofia javanica</i>                    | Rubiaceae     | 0         | 0         | 0        | 0        | 1         | 0         | 1         |
| 18            | Huru Bulu             | <i>Lasianthus purpureus</i>                  | Rubiaceae     | 0         | 0         | 0        | 1        | 0         | 0         | 1         |
| 19            | Ki Tongeret           | <i>Neonauclea lanceolata</i> (Blume)<br>Merr | Rubiaceae     | 0         | 0         | 4        | 0        | 3         | 0         | 7         |
| 20            | Ki Cengkeh            | <i>Urophyllum arboreum</i>                   | Rubiaceae     | 0         | 0         | 0        | 0        | 2         | 0         | 2         |
| 21            | Kananga               | <i>Glycosmis pentaphylla</i>                 | Rutaceae      | 0         | 0         | 0        | 0        | 0         | 1         | 1         |
| 22            | Canar Tikus           | <i>Smilax celebica</i> Bl.                   | Smilacaceae   | 0         | 2         | 0        | 0        | 0         | 0         | 2         |
| 23            | Jirak                 | <i>Symplocos fasciculata</i>                 | Symplocaceae  | 0         | 0         | 0        | 0        | 1         | 0         | 1         |
| 24            | Puspa                 | <i>Schima wallichii</i>                      | Theaceae      | 0         | 0         | 0        | 0        | 1         | 5         | 6         |
| 25            | Nangsi                | <i>Villebrunea rubescens</i>                 | Urticaceae    | 0         | 0         | 0        | 1        | 0         | 0         | 1         |
| 26            | Huru Leunca           |                                              |               | 0         | 0         | 0        | 0        | 0         | 1         | 1         |
| 27            | Huru Tenggi           |                                              |               | 0         | 0         | 0        | 0        | 3         | 0         | 3         |
| <b>Jumlah</b> |                       |                                              |               | <b>21</b> | <b>10</b> | <b>8</b> | <b>5</b> | <b>21</b> | <b>14</b> | <b>79</b> |

## PLOT 2

| No | Nama Daerah  | Nama Ilmiah                          | Famili       | Habitus |    |    |    |    |    | Σ |
|----|--------------|--------------------------------------|--------------|---------|----|----|----|----|----|---|
|    |              |                                      |              | Hb      | Sm | Si | Pc | Ti | Ph |   |
| 1  | Rasamala     | <i>Altingia excelsa</i>              | Altingiaceae | 0       | 0  | 0  | 0  | 2  | 4  | 6 |
| 2  | Rotan Cacing | <i>Calamus javanensis</i>            | Arecaceae    | 1       | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 1 |
| 3  | Rotan Seti   |                                      | Arecaceae    | 1       | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 1 |
| 4  | Hamirung     | <i>Vernonia arborea</i><br>Buch. Ham | Asteraceae   | 0       | 0  | 0  | 0  | 1  | 0  | 1 |

|    |                   |                                           |                 |   |   |   |   |   |   |    |
|----|-------------------|-------------------------------------------|-----------------|---|---|---|---|---|---|----|
| 5  | Manggong          | <i>Macaranga rhizinoides</i>              | Euphorbiaceae   | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 0 | 3  |
| 6  | Pasang Kayang     | <i>Quercus pseudomolucca</i> BL.          | Fagaceae        | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1  |
| 7  | Riung Anak        | <i>Castanopsis acuminatissima</i>         | Fagaceae        | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2  |
| 8  | Ki Bancet         | <i>Turpinia sphaerocarpa</i> Hassk        | Loasaceae       | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1  |
| 9  | Huru beunyeur     | <i>Lindera polyantha</i>                  | Lauraceae       | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1  |
| 10 | Huru Payung       | <i>Lisea noronhae</i>                     | Lauraceae       | 0 | 0 | 2 | 1 | 0 | 0 | 3  |
| 11 | Harendong Bulu    | <i>Clidemia hirta</i> D. Don              | Melastomataceae | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1  |
| 12 | Jinjing Laut      | <i>Phitecellobium clyperia</i>            | Mimosaceae      | 0 | 0 | 2 | 0 | 1 | 2 | 5  |
| 13 | Hamerang Bodas    | <i>Ficus padana</i>                       | Moraceae        | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1  |
| 14 | Ki Sireum         | <i>Decaspermum fruticosum</i>             | Myrthaceae      | 0 | 0 | 2 | 2 | 0 | 0 | 4  |
| 15 | Gelam             | <i>Melaleuca leucadara</i>                | Myrthaceae      | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1  |
| 16 | Ki Aksara         | <i>Macodes petola</i>                     | Orchidaceae     | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1  |
| 17 | Anggrek Fatimah   | <i>Nephelaphyllum tenuiflorum</i>         | Orchidaceae     | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2  |
| 18 | Anggrek Tanah     | <i>Calanthea sylvatica</i>                | Orchidaceae     | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1  |
| 19 | Anggrek Pandan    | <i>Vanda tricolor</i> Lindl.              | Orchidaceae     | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1  |
| 20 | Sereuh Hutan      | <i>Piper abbreviantum</i> Opiz.           | Piperaceae      | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1  |
| 21 | Huru Bulu         | <i>Lasianthus purpureus</i>               | Rubiaceae       | 0 | 0 | 0 | 3 | 0 | 0 | 3  |
| 22 | Ki Tongeret       | <i>Neonauclea lanceolata</i> (Blume) Merr | Rubiaceae       | 0 | 0 | 3 | 4 | 1 | 0 | 8  |
| 23 | Cangcaratan       | <i>Ophiorrhiza longiflora</i> Bl.         | Rubiaceae       | 0 | 0 | 1 | 3 | 2 | 0 | 6  |
| 24 | Cecengkehan Badak | <i>Urophyllum arboretum</i>               | Rubiaceae       | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 2  |
| 25 | Ki Sampang        | <i>Melicope latifoli</i>                  | Rutaceae        | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 2  |
| 26 | Canar Tikus       | <i>Smilax celebica</i> Bl.                | Smilacaceae     | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1  |
| 27 | Ki Sapi           | <i>Gordonia excelsa</i>                   | Theaceae        | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1  |
| 28 | Puspa             | <i>Schima wallichii</i>                   | Theaceae        | 0 | 0 | 0 | 2 | 5 | 3 | 10 |
| 29 | Areuy Larawera    |                                           |                 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1  |
| 30 | Huru Leunca       |                                           |                 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1  |
| 31 | Huru Putat        |                                           |                 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1  |
| 32 | Huru Tengi        |                                           |                 | 0 | 0 | 1 | 1 | 3 | 1 | 6  |

|               |                |  |  |          |          |           |           |           |           |           |
|---------------|----------------|--|--|----------|----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| 33            | Jirak Batu     |  |  | 0        | 0        | 5         | 1         | 0         | 0         | 6         |
| 34            | Ki Haji        |  |  | 0        | 0        | 0         | 1         | 1         | 0         | 2         |
| 35            | Rumput Tangkur |  |  | 0        | 3        | 0         | 0         | 0         | 0         | 3         |
| <b>Jumlah</b> |                |  |  | <b>7</b> | <b>7</b> | <b>20</b> | <b>22</b> | <b>22</b> | <b>13</b> | <b>91</b> |

### PLOT 3

| No | Nama Daerah       | Nama Ilmiah                               | Famili          | Habitus |    |    |    |    |    | Σ |
|----|-------------------|-------------------------------------------|-----------------|---------|----|----|----|----|----|---|
|    |                   |                                           |                 | Hb      | Sm | Si | Pc | Ti | Ph |   |
| 1  | Bubukuan          | <i>Pachystrobilus involucratus</i>        | Acanthaceae     | 0       | 1  | 0  | 0  | 0  | 0  | 1 |
| 2  | Rasamala          | <i>Altingia excelsa</i>                   | Altingiaceae    | 0       | 0  | 0  | 0  | 0  | 4  | 4 |
| 3  | Congkok           | <i>Curculigo capritulata</i>              | Araliaceae      | 1       | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 1 |
| 4  | Rotan Omas        |                                           | Arecaceae       | 2       | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 2 |
| 5  | Rumput Ibun       | <i>Drymaria cordata</i>                   | Caryophyllaceae | 0       | 2  | 0  | 0  | 0  | 0  | 2 |
| 6  | Paku Siyur        | <i>Cyathea latebrosa</i>                  | Cyatheaceae     | 2       | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 2 |
| 7  | Rumput Ilat       | <i>Scleria terestris</i>                  | Cyperaceae      | 0       | 5  | 0  | 0  | 0  | 0  | 5 |
| 8  | Manggong          | <i>Macaranga rhizinoides</i>              | Euphorbiaceae   | 0       | 0  | 0  | 2  | 0  | 0  | 2 |
| 9  | Pasang            | <i>Lithocarpus sunndaicus</i>             | Fagaceae        | 0       | 0  | 0  | 0  | 1  | 0  | 1 |
| 10 | Huru              | <i>Machilus rimota</i>                    | Lauraceae       | 0       | 0  | 2  | 0  | 0  | 0  | 2 |
| 11 | Huru beunyeur     | <i>Lindera polyantha</i>                  | Lauraceae       | 0       | 0  | 0  | 2  | 0  | 0  | 2 |
| 12 | Huru Payung       | <i>Lisea noronhae</i>                     | Lauraceae       | 0       | 0  | 0  | 0  | 0  | 3  | 3 |
| 13 | Gelam             | <i>Melaleuca leucadara</i>                | Myrtaceae       | 0       | 0  | 0  | 1  | 0  | 1  | 2 |
| 14 | Anggrek Pandan    | <i>Vanda tricolor</i> Lindl.              | Orchidaceae     | 2       | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 2 |
| 15 | Ki Putri          | <i>Podocarpus neriifolius</i> D.Don       | Podocarpaceae   | 0       | 0  | 0  | 0  | 0  | 1  | 1 |
| 16 | Kakatukan         | <i>Polygala venenosa</i>                  | Polygalaceae    | 0       | 3  | 0  | 0  | 0  | 0  | 3 |
| 17 | Afrika            | <i>Maesopsis eminii</i> Engl.             | Rhamnaceae      | 0       | 0  | 0  | 0  | 0  | 1  | 1 |
| 18 | Huru Bulu         | <i>Lasianthus purpureus</i>               | Rubiaceae       | 0       | 0  | 1  | 1  | 0  | 0  | 2 |
| 19 | Ki Tongeret       | <i>Neonauclea lanceolata</i> (Blume) Merr | Rubiaceae       | 0       | 0  | 2  | 2  | 2  | 0  | 6 |
| 20 | Cangcaratan       | <i>Ophiorrhiza longiflora</i> Bl.         | Rubiaceae       | 0       | 0  | 0  | 3  | 0  | 0  | 3 |
| 21 | Cecengkehan Badak | <i>Urophyllum arboretum</i>               | Rubiaceae       | 0       | 0  | 0  | 2  | 0  | 0  | 2 |

|               |                       |                              |              |          |           |          |           |           |           |           |
|---------------|-----------------------|------------------------------|--------------|----------|-----------|----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| 22            | Canar Tikus           | <i>Smilax celebica</i> Bl.   | Smilaceae    | 0        | 1         | 0        | 0         | 0         | 0         | 1         |
| 23            | Jirak                 | <i>Symplocos fasciculata</i> | Symplocaceae | 0        | 0         | 1        | 0         | 0         | 0         | 1         |
| 24            | Ki Sapi               | <i>Gordonia excelsa</i>      | Theaceae     | 0        | 0         | 0        | 1         | 3         | 0         | 4         |
| 25            | Puspa                 | <i>Schima wallichii</i>      | Theaceae     | 0        | 0         | 0        | 1         | 7         | 8         | 16        |
| 26            | Kakapasan             | <i>Daphne composita</i>      | Thymelaceae  | 2        | 0         | 0        | 0         | 0         | 0         | 2         |
| 27            | Huru Putat            |                              |              | 0        | 0         | 0        | 1         | 0         | 0         | 1         |
| 28            | Huru Tengi            |                              |              | 0        | 0         | 0        | 1         | 3         | 5         | 9         |
| 29            | Pohon Bunga Korek Api |                              |              | 0        | 0         | 0        | 0         | 1         | 0         | 1         |
| <b>Jumlah</b> |                       |                              |              | <b>9</b> | <b>12</b> | <b>6</b> | <b>17</b> | <b>17</b> | <b>23</b> | <b>84</b> |

# JURNAL KEGIATAN HARIAN



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG**  
**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**

---

Jl. A.H. Nasution Nomor 105 Cipadung ■ (022) 780025 Fax. (022) 780059 web: www.uin-sgd.ac.id Bandung 40134

---

**LOGBOOK KEGIATAN HARIAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN**  
**MAHASISWA JURUSAN BIOLOGI UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG**

nama Mahasiswa : Indah Anggraeni  
 IM : 1187020030  
 stansi PKL : Taman Nasional Gunung Bede Pangrango Resort Bodagol

| No. | Hari dan Tanggal | Deskripsi Kegiatan Harian                  | Hasil Kegiatan Harian                    | Tanda Tangan | Paraf Pembimbing Lapangan | Keterangan        |
|-----|------------------|--------------------------------------------|------------------------------------------|--------------|---------------------------|-------------------|
| 1.  | Selasa, 26/01/21 | Arahan mengenai TN66P                      | Mengetahui informasi TN66P               | <i>ih</i>    | <i>ih</i>                 | Kg. Ilham Syahida |
| 2.  | Rabu, 27/01/21   | Survey tempat dan menyebarkan Asrama       | Mengetahui lokasi PPKAB                  | <i>ih</i>    | <i>ih</i>                 | Pak. Pepen        |
| 3.  | Kamis, 28/01/21  | Mengikuti kegiatan di Resort               | Mengetahui kegiatan harian Resort        | <i>ih</i>    | <i>ih</i>                 | Bu Nelia          |
| 4.  | Jumat, 29/01/21  | Mengikuti kegiatan dan Resort              | Mengetahui kegiatan harian Resort        | <i>ih</i>    | <i>ih</i>                 | Bu Nelia          |
| 5.  | Sabtu, 30/01/21  | Pindah ke PPKAB                            | Beradaptasi kegiatan praktik             | <i>ih</i>    | <i>ih</i>                 | Kg. Ilham Syahida |
| 6.  | Minggu, 31/01/21 | Eksplorasi dan pembuatan plot              | Mengikuti jalur dan blok penelitian      | <i>ih</i>    | <i>ih</i>                 | Pak. Pepen        |
| 7.  | Senin, 01/02/21  | Eksplorasi Curug Cawren dan Canopy Trail   | Mengetahui Jalur Cawren + Canopy         | <i>ih</i>    | <i>ih</i>                 | Pak. Pepen        |
| 8.  | Selasa, 02/02/21 | Eksplorasi Curug Cikamari dan Sasamala     | Mengetahui jalur Cikamari + Sasamala     | <i>ih</i>    | <i>ih</i>                 | Pak. Ae Setawan   |
| 9.  | Rabu, 03/02/21   | Membersihkan Kantor Resort                 | Kantor Resort Bersih                     | <i>ih</i>    | <i>ih</i>                 | Kg. Ilham Syahida |
| 10. | Kamis, 04/02/21  | Istirahat dan pembelian Logistik           | Logistik dan kebutuhan tersedia          | <i>ih</i>    | <i>ih</i>                 | Kg. Ilham Syahida |
| 11. | Jumat, 05/02/21  | Membersihkan Resort dan berangkat ke PPKAB | Kantor Resort Bersih dan sampai di PPKAB | <i>ih</i>    | <i>ih</i>                 | Pak. Ae Setawan   |



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**

Jln. A.H. Nasution Nomor 105 Cipadung ☎ 022 780525 Fax. 022 780506 web: www.uin-sugjati-bandung.ac.id 40134

|     |                  |                                               |                                                     |                    |                  |
|-----|------------------|-----------------------------------------------|-----------------------------------------------------|--------------------|------------------|
| 12. | Sabtu, 06/02/21  | Pembuatan plot dan pencatatan jalur Canopy    | Mendapatkan data tumbuhan                           | <i>[Signature]</i> | Pak. Ae Sekawan  |
| 13. | Minggu, 07/02/21 | Membersihkan PPKAB                            | PPKAB menjadi bersih                                | <i>[Signature]</i> | Pak. Ae Sekawan  |
| 14. | Senin, 08/02/21  | Eksplorasi jalur alternatif ke Afrika         | Mengetahui jalur dan kelelahan                      | <i>[Signature]</i> | Kg. Eki Dwi      |
| 15. | Selasa, 09/02/21 | Mengunjungi Javan Gibbon Center (JGC)         | Melihat Owa Jawa                                    | <i>[Signature]</i> | Kg. Eki Dwi      |
| 16. | Rabu, 10/02/21   | Eksplorasi jalur Canopy dan Rosamala          | Tidak menemukan lutung utk diamati                  | <i>[Signature]</i> | Kg. Eki Dwi      |
| 17. | Kamis, 11/02/21  | Identifikasi tumbuhan jalur Canopy Trail      | Tumbuhan jalur canopy teridentifikasi               | <i>[Signature]</i> | Pak. Pepen       |
| 18. | Jumat, 12/02/21  | Isirahat dan berangkat kembali ke PPKAB       | Kebutuhan terpenuhi                                 | <i>[Signature]</i> | Kg. Mham Syahida |
| 19. | Sabtu, 13/02/21  | Pembuatan plot dan pencatatan Capudaran       | Mendapatkan data tumbuhan                           | <i>[Signature]</i> | Pak. Pepen       |
| 20. | Minggu, 14/02/21 | Eksplorasi Bukit Beulah (Zona Irti)           | Mengetahui jalur Bukit Beulah                       | <i>[Signature]</i> | Pak. Pepen       |
| 21. | Senin, 15/02/21  | Pembuatan plot dan pencatatan Pak Sinyang     | Mendapatkan data tumbuhan                           | <i>[Signature]</i> | Pak. Pepen       |
| 22. | Selasa, 16/02/21 | Pengamatan di Canopy dan Tower Cp             | Tidak menemukan lutung utk diamati                  | <i>[Signature]</i> | Pak. Pepen       |
| 23. | Rabu, 17/02/21   | Pengamatan di PPKAB dan Membersihkan PPKAB    | Mengamati lutung                                    | <i>[Signature]</i> | Pak. Pepen       |
| 24. | Kamis, 18/02/21  | Kunjungan Dosen Pembimbing PKL                | Bimbingan PKL                                       | <i>[Signature]</i> | Pak. Pepen       |
| 25. | Jumat, 19/02/21  | Identifikasi tumbuhan                         | Tumbuhan teridentifikasi                            | <i>[Signature]</i> | Pak. Pepen       |
| 26. | Sabtu, 20/02/21  | Identifikasi tumbuhan                         | Tumbuhan teridentifikasi                            | <i>[Signature]</i> | Pak. Pepen       |
| 27. | Minggu, 21/02/21 | Identifikasi tumbuhan dan Membersihkan PPKAB  | Tumbuhan teridentifikasi                            | <i>[Signature]</i> | Pak. Pepen       |
| 28. | Senin, 22/02/21  | Eksplorasi Citimus dan pemasangan Camera Trap | Mengetahui jalur Citimus dan pemasangan camera trap | <i>[Signature]</i> | Bu. Nidia        |
| 29. | Selasa, 23/02/21 | Membersihkan PPKAB dan Analisis data          | Di dapatkan data tumbuhan                           | <i>[Signature]</i> | Bu. Nidia        |
| 30. | Rabu, 24/02/21   | Analisis data dan menyikla ke resort          | Di dapatkan data tumbuhan                           | <i>[Signature]</i> | Pak. Pepen       |
| 31. | Kamis, 25/02/21  | Analisis data                                 | Di dapatkan data tumbuhan                           | <i>[Signature]</i> | Pak. Pepen       |
| 32. | Jumat, 26/02/21  | Analisis data                                 | Di dapatkan data tumbuhan                           | <i>[Signature]</i> | Bu. Nidia        |



## DOKUMENTASI



Pembuatan Plot dan  
Pencatatan Tumbuhan  
Jalur Canopy Trail



Eksplorasi Jalur Cisuren, Jalur Afrika, dan Jalur  
Canopy Trail



Kunjungan ke Javan Gibbon Center (JGC)



Pencatatan Tumbuhan  
Jalur Cipadaranten (Blok  
Tanjakan Gareng)



Pembuatan Plot dan  
Pencatatan Tumbuhan  
Jalur Simpang  
Cipadaranten (Blok  
Simpang)



Kunjungan Dosen Pembimbing



Eksplorasi dan pembuatan plot Jalur  
Cipadaranten (Blok Tower)



Patroli dan pemasangan  
Camera Trap di Cilimus